

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)

NURUL AMALINA A. IBRAHIM



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

NURUL AMALINA A. IBRAHIM

A21109274



Kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISI RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)

disusun dan diajukan oleh

NURUL AMALINA A. IBRAHIM

A211 09 274

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 22 November 2012

Pembimbing I



Dr. Sumardi, S.E., M.Si.

NIP 195605051985031002

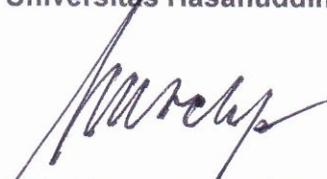
Pembimbing II



A. Nur Bau Masepe, S.E., M.Si.

NIP 1978042820091211001

**Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin**



Dr. Muh. Yunus Amar, S.E., M.T.

NIP 196204301988101001

SKRIPSI

ANALISI RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)

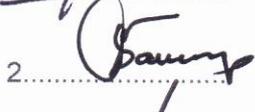
disusun dan diajukan oleh

NURUL AMALINA A. IBRAHIM

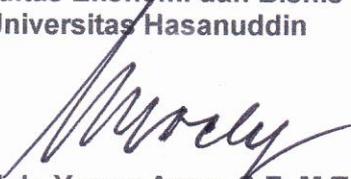
A211 09 274

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **23 Januari 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sumardi, S.E., M.Si.	Ketua	1. 
2.	A. Nur Bau Masepe, S.E., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Muh. Asdar, S.E., M.Si	Anggota	3. 
4.	Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, S.E., M.Si	Anggota	4. 
5.	Drs. H. Gamalca, M.Si	Anggota	5. 

**Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin**


Dr. Muh. Yunus Amar, S.E., M.T.
NIP 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nurul Amalina A. Ibrahim

NIM : A21109274

jurusan / program studi : Manajemen / S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN

PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 23 Januari 2013

Yang membuat pernyataan,



Nurul Amalina A. Ibrahim

PRAKATA



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas ridho dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)*. Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak, sehingga melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan serta saran-saran yang sangat bermanfaat selama proses penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Dr. Darwis Said, SE.,M.SA, AK selaku Pembantu Dekan I.
3. Bapak Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Bapak Dr. Sumardi, S.E.,M.Si selaku Pembimbing I dengan penuh rasa tanggung jawab mengarahkan dan mendampingi saya selama proses penulisan skripsi.

5. Bapak A. Nur Bau Massepe, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II yang dengan begitu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya selama proses penulisan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Haris Maupa, S.E., M.Si selaku penasehat akademik
7. Kedua orang tua saya Adrian Ibrahim dan Atyn Fatma D. yang dengan ikhlas merawat, mengajar, mendampingi saya, menyayangi dan selalu menyebutkan nama saya dalam setiap alunan doanya.
8. Keluarga saya, khususnya saudara-saudara saya yang tercinta (Muh. Aryahadi Ibrahim, Nurul Ainina Ibrahim, Muh. Arijan Hadyan Ibrahim, dan Muh. Adrianto Ibrahim) juga tanteku Indriani R. Dunda dan Muh. Rizha Reski S. yang terus memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Muh. Anugrah Aburaerah Putra yang telah menjadi orang yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan, juga telah sabar menampung keluh kesah penulis.
10. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin dan *staff*, serta yang telah berjasa membagikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis dan membantu proses yang penulis lalui selama mengenyam pendidikan, khususnya kepada Dra, Debora Rira, M.Si yang menjadi inspirasi dan memberikan pembelajaran hidup bagi penulis.
11. Bapak dan Ibu pegawai PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di Kantor Pusat Makassar yang begitu ramah dalam membantu proses pengumpulan data.
12. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan saya yang telah menemani melalui setiap tahapan di fakultas ekonomi, khususnya Andi Nilawati, Nurafiah, Marcy Silvia, Nurbaya, dan Eva Sustikawati, juga kawan-kawan

yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Juga kepada sahabat terbaik saya, St. Astycha Sofyan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

13. Para pengurus lembaga mahasiswa fakultas ekonomi universitas Hasanuddin (LEMA FE-UH) yang menjadi kawan terbaik dan mengajarkan banyak pembelajaran bagi penulis, khususnya kepada Henny Nur Pratiwi, A.Rara Bidja Gading, Andi Jusmatang, kak Nurul Fajri, kak Yuli Permatasari, juga kawan-kawan yang tak dapat saya sebutkan satu per satu.

14. Kawan-kawan posko kelurahan Sawitto kecamatan Watang Sawitto kabupaten Pinrang KKN gelombang 82 Unhas yang telah memberikan dukungan bagi penulis serta mengajarkan kerja sama, persaudaraan, dan ketulusan, juga kepada keluarga Andi Wahid dan Andi Amma serta keluarga Andi Aso yang telah bersedia menerima dan menjadikan kami seperti keluar sendiri.

Makassar, 22 November 2012

Penulis

Nurul Amalina A. Ibrahim

ABSTRAK

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

Nurul Amalina A. Ibrahim

Sumardi

Andi Nur Baumassepe

Kinerja keuangan sebuah perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan. Semakin baik pengelolaan perusahaan akan semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) tahun 2009-2011. Metode analisis yang digunakan berdasarkan KEP-100/MBU/2002 untuk menilai aspek keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis data keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) berada pada kondisi yang baik. Secara umum, lima dari delapan indikator berada pada skor maksimal yaitu *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), rasio kas, *collection periods*, dan perputaran persediaan. Tiga indikator lain mengalami perubahan setiap tahunnya. *Total asset turn over* (TATO) perusahaan berada pada skor 1,5 pada tahun 2009, pada tahun 2010 dan 2011 skor berada pada 2,5 dengan skor maksimal 4 untuk indikator tersebut. Total modal sendiri terhadap total aktiva perusahaan berada pada skor 4 pada tahun 2009 dan 2010, sedangkan pada tahun 2011 dengan skor 3. Sementara rasio lancar perusahaan tetap berada pada skor 3 pada tiga tahun terakhir.

Kata kunci : Kinerja keuangan, kinerja perusahaan, aspek keuangan, analisis data keuangan.

ABSTRACT

Analysis of Financial Ratios To Assess Financial Performance at PT Indonesia Port IV (Persero)

Nurul Amalina A. Ibrahim

Sumardi

Andi Nur Baumassepe

The financial performance of a company represent the effectiveness and efficiency of the company. The better management of the company will better the performance of the company. This research aims to know the company's financial performance of PT Indonesia Port IV (Persero) in 2009-2011. Methods of analysis based used on KEP-100/MBU/2002 to assess the financial aspects of the company. Based on the analysis of financial data of PT Indonesia Port IV (Persero) have a good condition. In general, five of eight indicators at the maximum score that is return on equity, return on investment, cash ratio, collection period, and rotation of supplies. Three other of indicator is experience at each years. Total assets turn over (TATO) of company are on a score of 1,5 in 2009, at 2010 and 2011 in score 2,5 with the maximum value on indicator 4. Total own capital to total assets of company are on a score 4 in 2009 and 2010, while in 2011 at acore 3. While current ratio company score on 3 in the three years.

Keyword : *financial performance. performance of the company, financial aspects, analysis of financial*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HAMALAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	12

2.1.3	Pengguna Laporan Keuangan.....	13
2.1.4	Kinerja Keuangan.....	14
2.1.5	Analisis Informasi Keuangan.....	15
2.1.6	Teknik Analisis Keuangan.....	16
2.1.7	Tujuan Analisis Keuangan.....	18
2.1.8	Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan.....	18
2.1.9	Keterbatasan Analisis Rasio.....	21
2.1.10	Jenis Badan Usaha.....	22
2.1.11	Penggolongan Bumn Di Indonesia.....	24
2.1.12	Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN..	26
2.2	Penelitian Sebelumnya.....	29
2.3	Kerangka Penelitian.....	33
2.4	Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		35
3.1	Rancangan Penelitian.....	35
3.2	Tempat dan Waktu.....	35
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4.1	Variabel terikat.....	36
3.4.2	Variabel bebas.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6	Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	<i>Return on equity</i> (ROE).....	49
4.2	<i>Return on investment</i> (ROI).....	53
4.3	Rasio Kas.....	55
4.4	Rasio Lancar.....	57

4.5 <i>Colection periods</i>	60
4.6 Perputaran Persediaan.....	62
4.7 <i>Total Assets Turn Over</i>	65
4.8 TMS terhadap Total Aktiva.....	67
4.9 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	70
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Perkembangan Jumlah BUMN di Indonesia Periode 2005-2009.....	1
1.2	Pendapatan Negara dan Hibah.....	2
1.3	Neraca Kinerja BUMN.....	4
1.4	BUMN yang Memperoleh Laba Bersih.....	4
1.5	Perkembangan Kinerja Keuangan BUMN Periode 2005-2009.....	5
1.6	Perkembangan Kinerja Keuangan BUMN Sektor Prasarana Angkutan Periode 2005-2009.....	7
2.1	Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN.....	27
2.2	Penelitian Sebelumnya.....	31
3.1	Draf Skor Penilaian untuk ROE.....	38
3.2	Draf Skor Penilaian untuk ROI.....	39
3.3	Draf Skor Penilaian untuk Rasio Kas.....	40
3.4	Draf Skor Penilaian untuk Rasio Lancar.....	41
3.5	Draf Skor Penilaian untuk <i>Collection Periods</i>	42
3.6	Draf Skor Penilaian untuk Perputaran Persediaan.....	43
3.7	Draf Skor Penilaian untuk Total Aset Turn Over.....	44
3.8	Draf Skor Penilaian untuk Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	45
3.9	Indikator Penilaian Aspek Keuangan.....	47
4.1	Pehitungan Laba Setelah Pajak.....	50
4.2	Perhitungan Modal Sendiri.....	50
4.3	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	52
4.4	Hasil Perhitungan <i>Capital Employed</i>	53

4.5	Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> (ROI).....	54
4.6	Hasil Perhitungan Rasio Kas.....	56
4.7	Hasil Perhitungan Rasio Lancar.....	59
4.8	Hasil Perhitugan <i>Collection Periods</i>	61
4.9	Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan.....	64
4.10	Hasil Perhitungan <i>Total Aset Turn Over</i>	67
4.11	Hasil Perhitungan TMS Terhadap TA.....	69
4.12	Kinerja Keuangan Sebelum Diubah Dalam Skor.....	70
4.13	Petumbuhan Kineja Keuangan Perusahaan Setelah Diskor.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Bagian Laba BUMN.....	3
1.2	Perkembangan ROA dan ROE.....	5
1.3	Perkembangan Total Aset, Total Hutang, dan Ekuitas ...	6
4.1	Skor Delapan Indikator Kinerja Keuangan Tahun 2009-2011.....	72
4.2	Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero).....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	80
2	Peta Teori.....	82
3	Laporan Keuangan.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) adalah suatu daftar yang menunjukkan rincian penerimaan dan pengeluaran negara pada tahun anggaran yang meliputi satu tahun. Pendapatan terdiri atas penerimaan dalam negeri dan hibah. Sementara belanja terdiri atas belanja pemerintah pusat, transfer ke daerah, dan suspen. Dalam APBN, penerimaan dari BUMN dikategorikan sebagai *penerimaan negara bukan pajak* dengan pos *bagian laba BUMN* (Tabel 1.2). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu bentuk badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah. Berdasarkan jenisnya, perusahaan BUMN dapat dikategorikan menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN), walaupun bentuk Perjan kemudian ditiadakan, berikut adalah tabel rincian jumlah BUMN di Indonesia

Tabel 1.1 Perkembangan BUMN Tahun 2005-2009

Jumlah BUMN (Saham Negara ? 51%)	2005	2006	2007	2008	2009
Persero Tbk	12	12	14	14	15
Persero	114	114	111	113	112
Perum	13	13	14	14	14
Perjan	0	0	0	0	0
Jumlah BUMN	139	139	139	141	141
Jumlah Perusahaan Dengan Saham Negara ? 51%	21	21	21	19	19

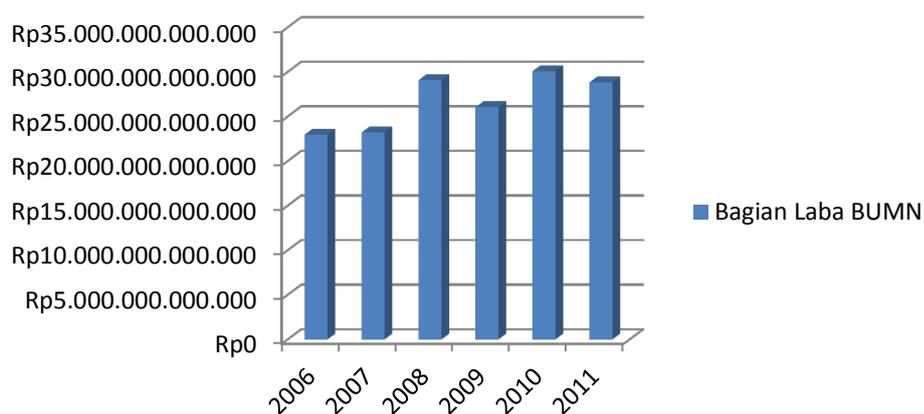
Sumber : Masterplan BUMN 2010-2014

Tabel 1.2 Pendapatan Negara dan Hibah

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	
	LKPP	LKPP	LKPP	LKPP	LKPP	APBN-P	RAPBN	APBN
I. Penerimaan Dalam Negeri	636.153,1	706.108,4	979.305,4	847.096,6	992.248,5	1.165.252,5	1.292.052,6	1.310.561,6
1. Penerimaan Perpajakan	409.203,0	490.988,7	658.700,8	619.922,2	723.306,7	878.685,2	1.019.332,4	1.032.570,2
a. Pajak dalam Negeri	395.971,6	470.051,9	622.358,7	601.251,8	694.392,1	831.745,3	976.898,8	989.636,6
i. Pajak Penghasilan	208.833,1	238.431,0	327.497,7	317.615,0	357.045,5	431.977,0	512.834,5	519.964,7
1. PPh Migas	43.187,9	44.000,5	77.018,9	50.043,7	58.872,7	65.230,7	58.665,8	60.915,6
2. PPh Nonmigas	165.645,2	194.430,5	250.478,8	267.571,3	298.172,8	366.746,3	454.168,7	459.049,2
ii. Pajak Pertambahan Nilai	123.035,9	154.526,8	209.647,4	193.067,5	230.604,9	298.441,4	350.342,2	352.949,9
iii. Pajak Bumi dan Bangunan	20.858,5	23.723,5	25.354,3	24.270,2	28.580,6	29.057,8	35.646,9	35.646,9
iv. BPHTB	3.184,5	5.953,4	5.573,1	6.464,5	8.026,4	-	-	-
v. Cukai	37.772,1	44.679,5	51.251,8	56.718,5	66.165,9	68.075,3	72.443,1	75.443,1
vi. Pajak Lainnya	2.287,4	2.737,7	3.034,4	3.116,0	3.968,8	4.193,8	5.632,0	5.632,0
b. Pajak Perdagangan Internasional	13.231,5	20.936,8	36.342,1	18.670,4	28.914,5	46.939,9	42.433,6	42.933,6
i. Bea Masuk	12.140,4	16.699,4	22.763,8	18.105,5	20.016,8	21.500,8	23.534,6	23.734,6
ii. Bea Keluar	1.091,1	4.237,4	13.578,3	565,0	8.897,7	25.439,1	18.899,0	19.199,0
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	226.950,1	215.119,7	320.604,6	227.174,5	268.941,9	286.567,3	272.720,2	277.991,4
a. Penerimaan SDA	167.473,8	132.892,6	224.463,0	138.959,2	168.825,4	191.976,0	172.870,8	177.263,4
i. Migas	158.086,1	124.783,7	211.617,0	125.752,0	152.733,2	173.167,3	156.010,0	159.471,9
1. Minyak bumi	125.145,4	93.604,5	169.022,2	90.056,0	111.814,9	123.051,0	112.449,0	113.681,5
2. Gas alam	32.940,7	31.179,2	42.594,7	35.696,0	40.918,3	50.116,2	43.561,0	45.790,4
ii. Non Migas	9.387,7	8.108,9	12.846,0	13.207,3	16.092,2	18.808,8	16.860,7	17.791,5
1. Pertambangan umum	6.781,4	5.877,9	9.511,3	10.369,4	12.646,8	15.394,5	13.773,2	14.453,9
2. Kehutanan	2.409,5	2.114,8	2.315,5	2.345,4	3.009,7	2.908,1	2.754,5	2.954,5
3. Perikanan	196,9	116,3	77,8	92,0	92,0	150,0	100,0	150,0
4. Pertambangan Panas Bumi	-	-	941,4	400,4	343,8	356,1	233,1	233,1
b. Bagian Laba BUMN	22.973,1	23.222,5	29.088,4	26.049,5	30.096,9	28.835,8	27.590,0	28.001,3
c. PNBPN Lainnya	36.503,2	56.873,4	63.319,0	53.796,1	59.428,6	50.339,4	54.398,3	53.492,3
d. Pendapatan BLU	-	2.131,2	3.734,3	8.369,5	10.590,8	15.416,0	17.861,1	19.234,4
II. Hibah	1.834,1	1.697,8	2.304,0	1.666,6	3.023,0	4.662,1	825,1	825,1
Pendapatan Negara dan Hibah	637.987,2	707.806,2	981.609,4	848.763,2	995.271,5	1.169.914,6	1.292.877,7	1.311.386,7

Sumber : Data Pokok APBN 2006-2012

Kondisi perekonomian dunia yang sangat dinamis merupakan suatu tantangan bagi perekonomian Indonesia, sehingga pemerintah senantiasa berusaha mengawasi fungsi BUMN untuk dapat menjaga kestabilannya karena selain memberikan pendapatan bagi negara, kehadiran BUMN merupakan hal yang membantu pemerintah dalam menjalankan beragam fungsi penyedia barang dan jasa yang bertujuan untuk pelayanan kepada masyarakat. Berikut adalah grafik yang menunjukkan besarnya dividen yang menjadi pendapatan dalam APBN.



Gambar 1.1 Bagian Laba BUMN

Besarnya dividen yang dapat diberikan oleh BUMN juga tidak terlepas dari kinerja BUMN itu sendiri. Perusahaan BUMN yang berada dalam kondisi sehat, akan dapat memberikan dividen yang lebih besar kepada pemerintah. Berdasarkan draf peraturan pemerintah melalui menteri BUMN, nomor KEP-100/MBU/202, kinerja perusahaan BUMN dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Dari ketiga aspek tersebut, aspek keuangan memiliki skor bobot tertinggi. Berikut adalah neraca yang menunjukkan kinerja keuangan BUMN pada tahun 2000-2009 :

Tabel 1.3 Neraca Kinerja BUMN

(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Usaha	Laba Bersih
2009	2.234.000.000	574.000.000	986.000.000	154.000.000	88.000.000
2008	1.977.634.196	527.338.182	1.161.722.488	133.428.924	78.438.256
2007	1.725.183.040	511.136.962	865.240.314	119.095.328	70.705.433
2006	1.406.691.513	436.482.013	276.326.800	36.914.459	29.172.478
2005	1.308.888.494	423.494.367	555.563.616	67.654.849	42.349.995
2004	1.196.654.344	406.004.146	440.279.522	66.315.057	44.175.589
2003	980.017.609	278.579.906	191.878.249	35.015.860	21.369.614
2002	931.822.642	265.415.274	181.564.383	31.863.629	25.483.352
2001	792.851.991	123.074.273	183.253.527	26.918.991	18.657.948
2000	705.124.924	110.405.804	129.216.736	18.500.250	13.624.248

Sumber : Neraca » Kementerian BUMN.htm

Kinerja yang berhasil dicapai oleh BUMN pada semester I 2011 mengalami peningkatan, misalnya saja pada laba bersih BUMN Rp 69.360.000.000 atau meningkat hampir 39% dari semester I 2010. Berikut adalah beberapa BUMN yang memperoleh laba pada tahun 2005-2009.

Tabel 1. 4 BUMN yang Memperoleh Laba Bersih

(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Total BUMN	Total BUMN Laba	Total Laba
2009	141	117	88.046.709,67
2008	142	114	77.630.007,16
2007	139	108	70.772.567,03
2006	139	100	53.242.880,64
2005	139	103	32.973.811,75

Sumber : Laba Rugi » Kementerian BUMN.htm

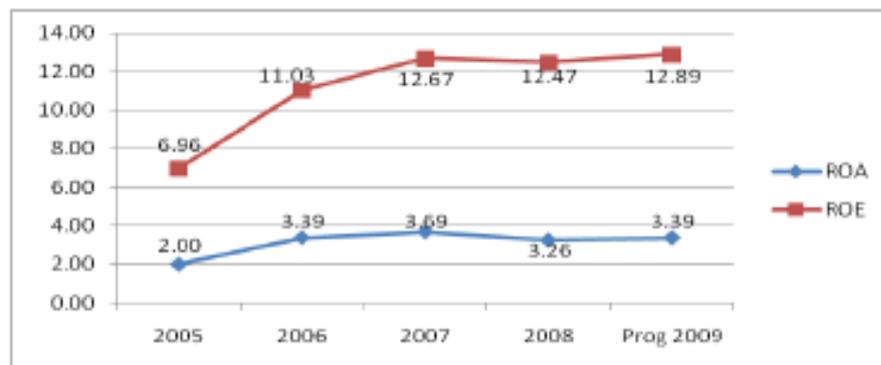
Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat dua puluh empat perusahaan BUMN yang masih mengalami kerugian. Untuk menunjukkan secara lebih jelas kinerja keuangan perusahaan BUMN dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5 Perkembangan Kinerja Keuangan BUMN Periode 2005-2009

	2005	2006	2007	2008	Prog 2009
Total Aset	1.291.254	1.451.371	1.717.322	1.969.117	2.150.032
Total Hutang	921.193	1.005.481	1.217.626	1.454.487	1.584.998
Ekuitas	370.060	445.890	499.696	514.630	565.034
Pendapatan	655.152	754.720	865.349	1.161.496	931.000
Laba Bersih	25.770	49.171	63.307	64.185	72.840

Sumber : Masterplan BUMN 2010-2014

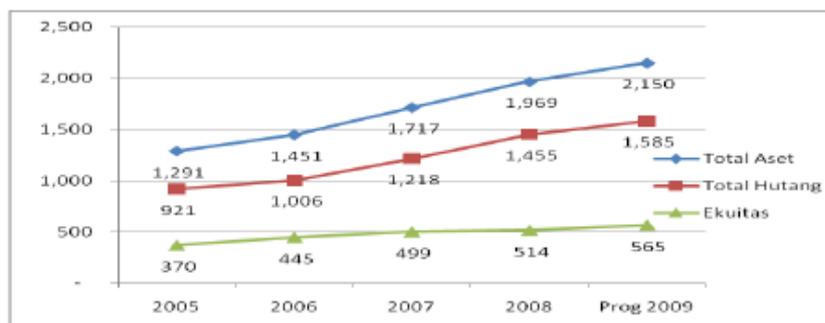
Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, berikut adalah grafik pertumbuhan ROA dan ROE perusahaan BUMN pada 2005-2009.



Gambar 1.2 Perkembangan ROA dan ROE

Sumber : Masterplan BUMN 2010-2014

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1.5 di atas, berikut adalah grafik yang menunjukkan perkembangan total aset, total hutang, dan ekuitas perusahaan BUMN pada 2005-2009.



Gambar 1.3 Perkembangan Total Aset, Total Hutang, dan Ekuitas

Sumber : Masterplan BUMN 2010-2014

Pertumbuhan kinerja BUMN ini merupakan suatu petanda baik khususnya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan bidang Bergeraknya, BUMN dikategorikan menjadi BUMN non jasa keuangan dan BUMN jasa keuangan. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur. Sedangkan BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BUMN non jasa keuangan sendiri terbagi menjadi beberapa sektor berdasarkan fungsi tugas yang dijalankannya. BUMN non jasa keuangan terdiri atas sektor industri dan perdagangan; sektor kawasan industri jasa konstruksi dan konsultasi konstruksi; sektor perhubungan, telekomunikasi, dan pariwisata; sektor pertanian, perkebunan kehutanan perdagangan; dan sektor pelayanan umum.

Sektor perhubungan, telekomunikasi, dan pariwisata yang terdiri atas enam bidang yaitu prasarana perhubungan laut, prasarana perhubungan udara, prasarana perhubungan, bidang pos, bidang pariwisata, dan bidang penyiaran. Secara umum, perkembangan kinerja keuangan BUMN sektor prasarana angkutan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.6 Perkembangan Kinerja Keuangan BUMN Sektor Prasarana Angkutan Periode 2005-2009

Keterangan	2005	2006	2007	2008	Prognosa 2009
Aset	29.756.136	31.581.510	39.905.883	44.119.357	48.430.061
Ekuitas	18.156.546	20.156.595	27.771.345	31.167.157	33.925.330
Pendapatan	9.220.220	10.170.750	11.544.916	13.885.706	14.976.955
Laba Bersih	2.224.508	2.168.984	2.669.753	3.818.881	3.534.367

Sumber : Masterplan BUMN 2010-2014

Kinerja keuangan BUMN sektor prasarana angkutan merupakan hal baik yang menunjukkan semakin membaiknya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan BUMN sektor prasarana angkutan mencakup prasarana angkutan darat, laut, dan udara.

Sektor prasarana angkutan laut dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia I-IV yang bertanggung jawab terhadap aktivitas di pelabuhan. Grafik di atas tidak menunjukkan secara *real* kondisi perusahaan yang sesungguhnya sebab merupakan suatu penilaian secara umum.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) merupakan salah satu perusahaan BUMN yang membawahi beberapa pelabuhan khususnya di wilayah Indonesia Timur. Berdasarkan perannya sebagai penyedia layanan prasarana perhubungan laut, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) bertanggung jawab atas ketersedianya prasarana yang menunjang perhubungan laut yang berkaitan erat dengan kegiatan perdagangan di Indonesia khususnya wilayah Indonesia Timur.

Pada tahun 2011, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) berada pada urutan ke-58 berdasarkan laba yang diperoleh seperti yang diberitakan (Merakyat.com). Kinerja ini masih berada dibawah PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), dan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero).

Melihat kondisi kinerja perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV yang masih berada di bawah pelabuhan lainnya menjadi suatu pertanyaan bersama.

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN berdasarkan KEP-100/MBU/2002 yang ditetapkan pada 4 Juni 2002, kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Aspek operasional dan administrasi memiliki indikator yang berbeda berdasarkan bidang usaha yang dijalankan berdasarkan aspek yang dinilai, aspek keuangan merupakan aspek yang sifatnya berlaku general dengan menilai delapan indikator sehingga penilaian pada perusahaan dapat dilakukan dengan seminimal mungkin terikat pada subjektivitas. Aspek keuangan dinilai dengan menggunakan delapan indikator yaitu *return on equity (ROE)*, *return on investmen (ROI)*, rasio kas, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, *total assets turn over (TATO)*, dan total modal sendiri terhadap total aktiva.

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan BUMN menggunakan standar indikator berdasarkan KEP-100/MBU/2002, sehingga dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya berdasarkan data historis yang dimiliki perusahaan untuk melihat perkembangan kinerja yang berhasil dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya, serta sebagai bahan evaluasi terhadap hasil kerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada pemerintah selaku pengawas dan pemilik saham BUMN, serta dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan pada pihak-pihak eksternal lainnya. Hasil analisis keuangan ini juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut.

Mengingat pentingnya analisis rasio keuangan tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV pada tahun 2009-2011 berdasarkan indikator penilaian KEP-100/MBU/2002.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) selama tahun 2009-2011 berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk beragam pihak yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan KEP-100/MBU/2002.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak manajemen, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

- b. Bagi pemerintah, dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan evaluasi khususnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan BUMN.
- c. Bagi peneliti, untuk memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan dalam memahami pembahasan yang terdapat pada skripsi ini, maka penulis akan memaparkannya secara sistematis ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang landasan teoritik, penelitian yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, dan definisi operasional.

Bab IV Hasil Analisis

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian terhadap kinerja keuangan tahun 2009 hingga tahun 2011 pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero).

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.5 Landasan Teori

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan hasil dari proses akuntansi. Menurut Munawir (2008) , tiga laporan utama yang terdapat pada laporan keuangan adalah (1) *balance sheet* atau *statement of financial position* atau neraca, (2) *income statement* atau laporan laba rugi, dan (3) *statement of cash flows* atau laporan arus kas, dan sebagai tambahan disusun pula laporan perubahan modal.

Menurut Weygandt (2009), setelah transaksi diidentivikasi, dicatat, dan diikhtisar, maka selanjutnya adalah membuat empat laporan keuangan yaitu:

1. Laporan laba rugi (*income statement*) menyajikan pendapatan dan beban serta laba rugi bersih yang diperoleh selama satu periode tertentu
2. Laporan entitas pemilik (*owner's equity statement*) merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu
3. Neraca (*balance sheet*) melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merangkum seluruh informasi mengenai arus masuk (penerimaan-penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran-pembayaran) untuk periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2011), laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas tersebut kemudian dituangkan dalam angka-angka baik berupa mata uang rupiah maupun mata

uang asing. Hal serupa juga dikatakan oleh Harahap (2008:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Jadi laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan sebuah perusahaan untuk menilai kinerja yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang di jalankannya dalam periode tertentu.

2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh para pengguna laporan keuangan. Menurut Kasmir (2011:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan passiva.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

2.5.3 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada pihak-pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Menurut Weygandt (2009), perbedaan dalam keputusan yang diambil membagi para pengguna informasi keuangan menjadi dua kelompok besar yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal informasi akuntansi adalah para manajer yang merencanakan, mengorganisasikan, dan mengelola suatu bisnis. Pengguna eksternal terdiri atas beberapa jenis antara lain investor untuk membuat keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual sahamnya; kreditor untuk mengevaluasi risiko pemberian kredit atau pinjaman; pemerintah melalui badan perpajakan untuk mengawasi kegiatan perusahaan; konsumen serta pihak lain.

Karena laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi perusahaan, hal ini tentu dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah manajemen, investor atau kreditor, supplier, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat.

1. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi keuangan untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, operasi dan investasi, serta menilai kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi.

2. Untuk menjalankan kegiatan perusahaan, dibutuhkan bantuan dana untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Hal ini membuat investor, kreditor, dan pemegang saham memperhatikan laporan keuangan sebagai bagian dari keputusan yang akan diambil serta memberikan kemudahan dalam mengawasi dana yang telah diinvestasikan.
3. Konsumen memiliki kepentingan untuk mengawasi kondisi perusahaan yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan operasi perusahaan karena mereka memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan.
4. Pemasok (*supplier*) juga memiliki kepentingan dalam mengawasi kondisi perusahaan karena mereka memiliki hubungan yang sifatnya jangka panjang, selain itu kondisi perusahaan akan memengaruhi hubungan kerja sama dengan perusahaan *supplier*.
5. Pemerintah memiliki keterikatan dengan perusahaan sehingga berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Khususnya pada perusahaan yang memiliki peranan yang berkaitan dengan masyarakat umum. Pemerintah melalui instansi pajak juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.5.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan pada tanggal 28 Juni 1989 bahwa yang dimaksud kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh

perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

2.5.5 Analisis Informasi Keuangan

Menurut Husnan (2008 : 36), data keuangan yang diambil untuk analisis keuangan, diambil dari laporan keuangan yang pokok yaitu neraca dan laporan rugi laba. Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan, dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Laporan rugi laba menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Keown (2008), rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Terdapat dua cara untuk dapat membandingkan data keuangan perusahaan yang berarti yaitu (1) meneliti rasio antar-waktu untuk meneliti arah perusahaan; dan (2) membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lain.

Menurut Kasmir (2011) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan suatu angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka-angka lain. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
2. Rasio laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya berumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu dengan membandingkan angka-angka dari data sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun yang ada di laporan laba rugi.

2.5.6 Teknik Analisis Keuangan

Wild, Subramanyam dan Robert (2005:30) menyatakan bahwa ada lima teknik untuk analisis laporan keuangan yang dapat digunakan yaitu :

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif/Analisis Horizontal

Analisis laporan keuangan komparatif/analisis horizontal adalah analisa yang menggunakan laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan untuk dua periode atau lebih sehingga akan diketahui perkembangannya. Ada dua teknik analisis yang biasa digunakan yaitu analisis perubahan dari tahun ke tahun dan analisis trend angka index. Analisis horizontal dalam jangka panjang akan membentuk analisis trend. Metode ini disebut *metode analisa dinamis*.

2. Analisis Laporan Keuangan *Common Size*/Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Untuk analisis laba rugi, penjualan biasanya ditetapkan 100% sedangkan untuk analisis secara total aktiva ditetapkan 100%. Metode ini disebut *metode analisa statis*.

3. Analisis Rasio

Analisis rasio yaitu menggunakan data perusahaan untuk menghitung rasio-rasio yang mencerminkan kondisi perusahaan terkini. Analisis rasio melibatkan dua jenis perbandingan yaitu: internal (membandingkan rasio saat ini, masa lalu dan masa yang akan datang) dan eksternal (melibatkan perbandingan rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri dengan titik waktu yang sama).

4. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas merupakan analisis terhadap laporan arus kas perusahaan. Analisis arus kas mencerminkan sumber penerimaan dan tujuan pengeluaran kas perusahaan. Analisis arus penerimaan dan pengeluaran kas ini akan dilakukan terhadap tiga aktivitas yang ada dalam laporan arus kas yaitu aktivitas operasi, pendanaan dan investasi.

5. Penilaian

Penilaian merupakan penilaian atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Jenis analisis ini jarang digunakan namun analisis ini

dapat menambah informasi bagi pengguna dan pembaca laporan keuangan perusahaan.

2.5.7 Tujuan Analisis Keuangan

Sebuah laporan keuangan memiliki nilai lebih ketika memberikan artian atau gambaran tertentu kepada pihak yang menggunakannya. Karena akan memberikan manfaat yang berbeda untuk setiap penggunaannya, analisis keuangan juga dilakukan dengan tujuan berbeda. Menurut Bernstein yang dikutip oleh Harahap (2008 :197) , tujuan analisis laporan keuangan adalah :

1. *Screening*. Analisis dilakukan dengan melihat secara analisis untuk memilih kemungkinan investasi atau merger
2. *Forecasting*. Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
3. *Diagnosis*. Analisis berguna untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik di dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain.
4. *Evaluation*. Analisis dilakukan untuk menilai kinerja yang telah dicapai oleh manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

2.5.8 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Menurut Munawir (2008 : 97) penggolongan rasio keuangan (1) pengukuran kinerja secara menyeluruh (*overall performance measure*); (2) pengukuran profitabilitas; (3) pengujian pemanfaatan investasi (*test of investment*

utilization); (4) pengujian kondisi keuangan (*test of financial condition*); dan (5) pengujian kebijakan deviden (*test of dividen policy*).

Menurut Foster (1996) yang dikutip oleh Munawir (2008), rasio keuangan dapat diklasifikasi menjadi (1) *cash position*, (2) *likuidity*, (3) *worky capital cash flow*, (4) *capital structure*, (5) *debt service coverage*, (6) *profitability*, (7) *turnover*, dan (8) *capital market*.

Berikut beberapa jenis rasio menurut para ahli yang dikutip oleh Kasmir (2011) :

a. Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain :

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
 - 1) Rasio lancar (*current ratio*)
 - 2) Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*leverarge ratio*) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktivitas yang dijalankan perusahaan dibiayai dengan utang.
 - 1) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*debt ratio*)
 - 2) Jumlah kali perolehan (*times interest earned*)
 - 3) Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*)
 - 4) Lingkup arus kas (*cash flow coverage*)
3. Rasio aktivitas (*activity ratio*)
 - 1) Perputaran sediaan (*inventory turn over*)

- 2) Rata-rata jangka waktu penagihan/ perputaran piutang (*average collection period*)
 - 3) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
 - 4) Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
 4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yaitu
 - 1) Margin laba penjualan (*profit margin on sales*)
 - 2) Daya laba dasar (*basic earning power*)
 - 3) Hasil pengembalian total aktiva (*return on total assets*)
 - 4) Hasil pengembalian ekuitas (*return on total equity*)
 5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.
 - 1) Pertumbuhan penjualan
 - 2) Pertumbuhan laba bersih
 - 3) Pertumbuhan pendapatan per saham
 - 4) Pertumbuhan dividen per saham
 6. Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi
 - 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku
- b. Menurut James C. Van Horne rasio keuangan dikelompokkan menjadi:
1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)
 - 1) Rasio lancar (*current ratio*)
 - 2) Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)
 2. Rasio pengungkitan (*leverage ratio*)

- 1) Total utang terhadap ekuitas
 - 2) Total utang terhadap total aktiva
 3. Rasio pencakupan (*coverage ratio*)
 - 1) Bunga penutup
 4. Rasio aktivitas (*activity ratio*)
 - 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)
 - 2) Rata-rata penagihan piutang (*average collection period*)
 - 3) Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
 - 4) Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
 5. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)
 - 1) Margin laba bersih
 - 2) Pengembalian investasi
 - 3) Pengembalian ekuitas
- c. Menurut Gerald terdapat empat jenis rasio keuangan
1. *Activity analysis*, evaluasi pendapatan dan output secara umum dari aset perusahaan
 2. *Liquidity analysis*, mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan
 3. *Long-term debt and solvency analysis*
 4. *Provitability analysis*

2.5.9 Keterbatasan Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak eksternal maupun internal, akan tetapi terdapat beberapa keterbatasan yang terdapat pada analisis rasio. Seperti yang dikatakan oleh Keown (2008), beberapa kelemahan penting yang mungkin ditemui dalam menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan antara lain

1. Kadang-kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri, jika perusahaan berusaha dalam beberapa bidang.
2. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan petunjuk umum karena bukan merupakan hasil penelitian dari seluruh perusahaan dalam industri bahkan dapat berupa sampel yang dianggap mewakili industri
3. Perbedaan praktik akuntansi antar-perusahaan dapat menghasilkan perbedaan dalam menghitung rasio keuangan
4. Suatu industri kebanyakan tidak menyediakan suatu target atau nilai rasio yang diinginkan
5. Banyak perusahaan mengalami perubahan-perubahan dalam operasi mereka. Sehingga input yang dimasukkan pada rasio akan berubah sesuai dengan perubahan pada neraca menurut tahun yang berkaitan.

2.5.10 Jenis Badan Usaha

Laporan keuangan merupakan suatu bahasa matematis yang dikeluarkan oleh badan usaha terkait dengan pemanfaatannya baik bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut Keown (2008:6) terdapat beragam bentuk hukum perusahaan, secara umum dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan perseorangan (*sole proprietorship*), persekutuan (*partnership*), dan korporasi (*corporation*).

Perusahaan perseorangan merupakan bentuk bisnis yang kepemilikannya oleh perseorangan. Hal ini menyebabkan pemilik memiliki hak atas seluruh harta perusahaan dan secara pribadi memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas,

termasuk segala kewajiban yang timbul atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemitraan merupakan perusahaan yang secara kepemilikan dimiliki oleh lebih dari dua orang atau lebih yang secara bersama-sama bertindak sebagai pemilik sekaligus menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan. Kemitraan dikategorikan menjadi dua yaitu kemitraan umum dan kemitraan komanditer.

Korporasi merupakan badan usaha yang memiliki badan hukum yang kekayaannya terpisah dari harta kekayaan para pemilik perusahaan. Hal ini menyebabkan pemilik memiliki tanggung jawab hanya pada kekayaan yang diinvestasikan pada perusahaan dan tidak dapat dimintai pertanggungjawaban dari harta pribadi yang dimiliki oleh pemilik. Istilah lain untuk korporasi adalah perseroan terbatas. Hal yang sama juga disampaikan oleh Weygandt (2009), para pemegang saham memiliki tanggung jawab terbatas; ini berarti mereka secara pribadi tidak bertanggungjawab atas utang-utang yang dimiliki oleh entitas perseroan terbatas. Hal ini sejalan dengan apa yang dibahas oleh Prasetya (2011) tertuang pada Pasal 3 ayat (1) UU 1995 yang diulang kembali dalam Pasal 3 ayat (1) UU 2007 yang berbunyi :

Pemegang Saham Perseroan tidak bertanggung jawab secara pribadi atas perikatan yang dibuat atas nama Perseroan dan tidak bertanggung jawab atas kerugian Perseroan melebihi saham yang dimilikinya.

Jenis badan usaha akan memengaruhi proses pendirian yang berbeda, juga besarnya modal yang dimiliki oleh pemilik. Hal ini kemudian menjadi alasan mengapa beberapa perusahaan memerlukan investor untuk mendukung proses usaha yang dijalankannya. Korporasi merupakan badan usaha yang memperoleh

kas dari para investor, menjual surat berharga ke pasar sekunder, ataupun pembiayaan yang diinvestasikan dari pemerintah.

Selain ketiga bentuk badan usaha di atas, terdapat bentuk lain dari badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peranan yang cukup penting. Berdasarkan kepemilikannya, BUMN dikategorikan menjadi dua yaitu BUMN yang kepemilikannya oleh pemerintah pusat dan perusahaan daerah. (Sukirno :2006).

2.5.11 Penggolongan BUMN di Indonesia

BUMN merupakan badan usaha yang secara hukum kepemilikanannya dimiliki oleh negara Indonesia dalam hal ini merupakan milik pemerintah. Menurut Basri (2002), setidaknya ada lima faktor yang mendasari terbentuknya BUMN

1. Pelopor atau perintis karena swasta tidak tertarik untuk menggelutinya
2. Pengelola bidang-bidang usaha yang strategis dan pelaksana pelayanan publik
3. Penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar
4. Sumber pendapatan negara
5. Hasil dari nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda

Menurut Prasetya (2011), BUMN merupakan suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah. Asosiasi merupakan suatu wadah kerja sama untuk jangka waktu yang relatif lama dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan UU No 19 Tahun 2003, persero adalah BUMN memiliki tujuan utama untuk mengejar keuntungan dan modalnya terbagi atas saham yang paling sedikit 51% dimiliki oleh negara dan ditundukkan kepada

ketentuan-ketentuan tentang perseroan terbatas. Perum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan tidak terbagi atas saham yang bertujuan bertujuan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa serta sekaligus mengejar keuntungan.

BUMN memiliki peraturan khusus yang berfungsi untuk mengawasi kondisi kesehatan perusahaan BUMN karena keistimewahan yang dimilikinya. Menurut Kementerian BUMN dalam fungsinya menjalankan peran pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor : KEP-100/MBU/2002. Peraturan ini kemudian mengatur hal-hal yang terkait dengan perusahaan BUMN.

Perusahaan BUMN terdiri atas Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN), walaupun pada tahun 2005 Perjan sudah tidak diberlakukan lagi. Berdasarkan draf tersebut, pemerintah mengelompokkan BUMN menjadi dua yaitu perusahaan non jasa keuangan dan jasa keuangan berdasarkan fungsi yang dijalankannya. Perusahaan non jasa keuangan bertanggung jawab atas ketersediaan infrastruktur ataupun jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Perusahaan jasa keuangan bergerak pada bidang perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa penjaminan.

BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.*
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.*

c. *Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.*

d. *Bendungan dan irigrasi.*

Sebagaimana di bahas pada pasal 5 ayat 1 nomor : KEP-100/MBU/2002 di atas, BUMN infrastruktur bertanggung jawab dalam menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang tidak termasuk dalam BUMN infrastruktur.

BUMN infrastruktur dan non infrastuktur terdiri atas lima sektor yaitu sektor industri dan perdagangan yang membawahi enam bidang; sektor kawasan industri jasa konstruksi dan konsultan konstruksi yang membawahi empat bidang; sektor perhubungan, telekomunikasi dan pariwisata yang membawahi enam bidang; sektor pertanian, perkebunan kehutanan perdagangan yang membawahi empat bidang; dan sektor pelayanan umum.

BUMN infrastruktur dan non infrastruktur terdiri atas enam sektor yang membawahi beberapa bidang berdasarkan peranan dan fungsi yang dijalankannya yang diharapkan berjalan sesuai dengan visi kementerian BUMN 2010-2014 "*Mewujudkan BUMN sebagai instrumen Negara untuk peningkatan kesejahteraan rakyat berdasarkan mekanisme korporasi*". Sesuai dengan visi ini, kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan laba merupakan hal yang diharapkan dari perusahaan BUMN.

2.5.12 Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN dengan melihat tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penilaian pada ketiga aspek ini memiliki bobot yang berbeda berdasarkan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Penilaian pada aspek keuangan dilakukan dengan

melihat delapan rasio yang merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Delapan rasio tersebut terdiri atas ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, *total asept turn over*, dan TMS terhadap total aktiva. Setiap indikator memiliki bobot penilaian masing-masing yang juga dipengaruhi oleh jenis BUMN tersebut. Untuk indikator yang sama, dikategorikan menjadi dua sesuai dengan jenis perusahaan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penilaian bobot pada setiap indikator :

Tabel 2.1 Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN

Indikator Penilaian	Bobot	
	Infra	Non Infra
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
Colection Periods	4	5
Perputaran persediaan	4	5
Perputaran total asset	4	5
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

Berdasarkan indikator yang dipaparkan di atas, dapat dikategorikan menjadi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dengan rincian berikut:

- a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) terdiri atas
 1. rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang.

2. rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan
- b. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) terdiri atas rasio modal sendiri terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor dan besarnya kebutuhan pinjaman.
- c. Rasio aktivitas (*activity ratio*) terdiri atas terdiri atas
1. *collection periods*, menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menagih piutang dalam satu periode.
 2. perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.
 3. perputaran total aset (*total assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa pendapatan dari setiap aktiva.
- d. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas
1. *return on equity* (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 2. *return on investment* (ROI) menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas penggunaan investasi yang dijalankan oleh perusahaan.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah pihak-pihak yang memiliki pembahasan mengenai analisis keuangan yang memiliki beberapa kesamaan dengan judul pada penelitian ini. Aswirah (2008) melakukan penelien untuk menilai kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari segi rasio aktivitas, rasio perputaran piutang dan perputaran modal kerja (*working capital turn over*) selama tiga tahun yaitu 2006-2008 dapat dikatakan efektif. Sedangkan dilihat dari rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over*) dan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) untuk tahun 2006 dan 2008 tidak produktif sedangkan tahun 2007 produktif. Kinerja keuangan jika dilihat dari segi rasio lancar (*Current Ratio*) dapat dikatakan *likuid*. Dilihat dari segi rasio kas (*Cash Ratio*) selama tiga tahun kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik atau *inlikuid*. Sedangkan dari segi rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) untuk tahun 2006 likuid dan untuk tahun 2007 dan 2008 *inlikuid*.

Ari Ardani (2008) yang melakukan penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rentabilitas pada perusahaan daerah air minum kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profit margin* nampak jelas terjadi penurunan dari tahun ketahun, tahun 2005 profit margin 55,48 % turun menjadi 31,87 % di tahun 2006. Demikian halnya dengan tahun 2007 dan 2008 terjadi penurunan dimana tahun 2007 dengan *profit margin* 25,61 dan tahun 2008 18,16. Faktor penyebabnya adalah karena *net operating income* terjadi penurunan yang signifikan sementara *net sales* peningkatannya kurang signifikan. Sementara hasil perhitungan *turnover of operating asset* nampak cukup stabil (peningkatan yang relatif kecil), akan tetapi dari segi penggunaan asset terlihat Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto kurang

mampu melakukan efisiensi, hal ini tampak dari *operating asset* yang digunakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dari perhitungan rentabilitas modal sendiri pun terjadi penurunan dimana disebabkan oleh laba bersih yang diterima semakin kecil atau semakin menurun dari tahun ke tahun.

Farida Pangaribuan dan Idhar Yahya (2007) yang menganalisis Laporan Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh keduanya, disimpulkan dengan rincian berikut:

1. Terdapat delapan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN sesuai dengan surat keputusan menteri BUMN nomor:Kep-100/MBU/2002.
2. Tahun 2005 dinilai kurang sehat dengan predikat BB. Dilihat dari rasio imbalan investasi/*Return on investment*, rasio kas, rasio lancar, periode penagihan, perputaran persediaan, dan perputaran total asset perusahaan sudah pada keadaan baik. Pada perputaran total aktiva, belum dapat menghasilkan pendapatan maksimal untuk setiap modal kerja yang digunakan. Pada rasio ini perusahaan hanya memperoleh skor 1,5 dari skor 4 yang seharusnya. Begitu juga dengan rasio modal sendiri terhadap total aktiva dengan bobot 4,25 dari skor yang seharusnya. Rasio ini semakin tinggi berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivitas. Pada tahun 2005 masih sangat membutuhkan pinjaman.
3. Tahun 2006 dinilai dari aspek keuangannya, berada pada kategori sehat dengan predikat AA. Dilihat dari rasio imbalan (*return on investment*), rasio kas, rasio lancar, periode penagihan, perputaran persediaan, dan

perputaran total aset perusahaan sudah pada keadaan baik karena sudah mendapat skor penuh. Pada perputaran total aktiva, belum dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal untuk setiap modal kerja yang digunakan perusahaan. Pada rasio ini perusahaan mendapat skor 4 dari skor 6 yang seharusnya. Rasio pada tahun ini turun dari rasio tahun lalu. Pada tahun 2006 unsur pinjaman masih sangat dibutuhkan dalam membiayai aktivitas perusahaan.

4. Tahun 2007 dinilai aspek keuangan berada pada kategori sehat dengan predikat A. Dilihat dari rasio imbalan kepada pemegang saham (*return on equity*), rasio kas, rasio lancar, periode penagihan, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva perusahaan sudah pada keadaan baik karena sudah mendapat skor penuh. Pada tahun ini, perusahaan sudah dapat memberikan imbalan kepada pemegang saham yang baik dengan skor 15 yang optimal. Namun perusahaan kurang baik pada rasio imbalan investasi (*return on investment*) dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya

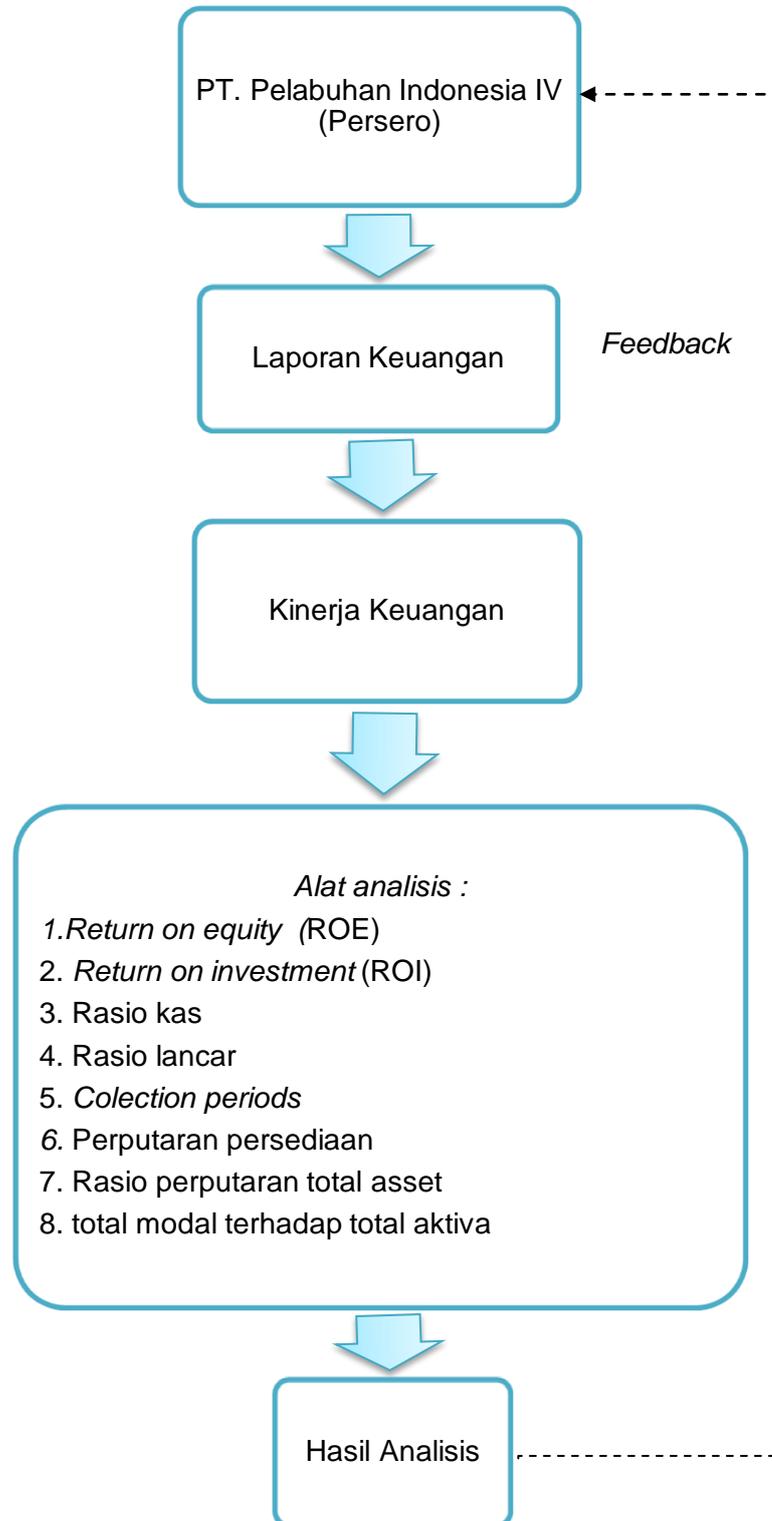
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel
1	Aswirah (2008)	Penerapan Rasio Aktivitas Dan Likuiditas Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar	1. Rasio perputaran piutang, 2. rasio perputaran modal kerja (<i>working capital turnover</i>), 3. rasio perputaran total aktiva (<i>total asset turnover</i>) 4. rasio perputaran aktiva tetap (<i>fixed assets turnover</i>),

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel
			5. rasio lancar (<i>Current Ratio</i>), 6. rasio kas (<i>Cash Ratio</i>), dan 7. rasio sangat lancar (<i>Quick Ratio</i> atau <i>Acid Test Ratio</i>)
2	Ari Ardani (2008)	Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto	1. Rentabilitas ekonomi (ROA) 2. Rentabilitas Modal Sendiri (<i>Return On Net Worth</i>)
3	Farida Pangaribuan dan Idhar Yahya (2007)	Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan	1. Rasio <i>return on investment</i> , 2. <i>return on equity</i> , 3. rasio kas, 4. rasio lancar, 5. perputaran persediaan, 6. periode penagihan, 7. perputaran total aktiva, dan 8. rasio modal sendiri

2.7 Kerangka Penelitian

Bagan kerangka penelitian



2.8 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan bercermin pada hasil penelitian yang sebelumnya, maka hipotesis yang dihasilkan adalah diduga kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) belum maksimal pada delapan indikator berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) yang beralamatkan di Jln Soekarno No 1 Makassar. Waktu pengambilan data ini dilakukan saat perusahaan telah memberikan persetujuan. Pengambilan data ini berlangsung selama tiga hari.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor Juliansyah;2011). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang penulis kumpulkan dalam bentuk angka-angka *absolute* dari laporan keuangan (Neraca/Laba Rugi) perusahaan.

Data penelitian yang digunakan merupakan data primer. Data yang diperoleh secara langsung dari pihak kedua yang merupakan objek dari

penelitian ini. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui pihak yang berwenang terhadap dari keuangan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Noor (2011:48), variabel bebas atau *independence variable* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau *dependent variable* merupakan hal yang ingin dijelaskan atau diprediksikan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

3.4.1 Variabel Terikat

Variabel terikat yang ingin dinilai adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan penggunaan, serta sumber dana yang digunakan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, menjadi suatu jaminan khususnya pada pihak eksternal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga menjadi indikator yang menunjukkan kinerja perusahaan pada umumnya.

3.4.2 Variabel Bebas

Sedangkan variabel bebas yang digunakan merupakan rasio yang menjadi indikator penilaian kinerja pada perusahaan BUMN. Sebagai BUMN yang bergerak dibidang penyedia fasilitas perhubungan laut, kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dapat diukur dengan indikator berikut :

1. *Return on equity* (ROE)

Return on equity (ROE) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (1)$$

Definisi:

- a. Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 1. Aktiva tetap
 2. Aktiva non produktif
 3. Aktiva lain-lain
 4. Saham penyertaan langsung
- b. Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- c. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai *return on equity* (ROE) perusahaan BUMN :

Tabel 3.1 Draf Skor Penilaian untuk ROE

ROE (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	14	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	11	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	8	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	9
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	6
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	2	2
ROE < 0	1	0

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

2. Return on investment (ROI)

Return on investment (ROI) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital employed}} \times 100\% \quad (2)$$

Definisi :

- a. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 1. Aktiva tetap
 2. Aktiva lain-lain
 3. Aktiva non produktif
 4. Saham penyertaan langsung

- b. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi, dan depleksi
- c. *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai *return on investment* (ROI)

Tabel 3.2 Draft Skor Penilaian untuk ROI

ROI (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

3. Rasio kas / *cash ratio*

Rasio kas atau *cash ratio* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+bank+Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \quad (3)$$

Definisi:

- a. Kas, bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- b. *Current liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai rasio kas / *cash ratio* :

Tabel 3.3 Draf Skor Penilaian untuk Rasio Kas

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

4. Rasio lancar / *current liabilities*

Rasio lancar atau *current liabilities* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \quad (4)$$

Definisi :

- a. *Current asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku
- b. *Current liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku .

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor yang digunakan untuk menilai *current ratio* (rasio lancar) :

Tabel 3.4 Draft Skor Penilaian untuk Rasio Lancar

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
125 ≤ x	3	5
110 ≤ x < 125	2,5	4
100 ≤ x < 110	2	3
95 ≤ x < 100	1,5	2
90 ≤ x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

5. *Collection periods* (CP)

Collection periods (CP) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$CP = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari} \quad (5)$$

Defini :

- a. Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- b. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor dalam menilai *collection periods* (CP)

Tabel 3.5 Draf Skor Penilaian untuk *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Bobot	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$30 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

6. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \quad (6)$$

Definisi :

- Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai perputaran persediaan :

Tabel 3.6 Draft Skor Penilaian untuk Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Bobot	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < X$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$30 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

7. Perputaran total aset/ *total aset turn over* (TATO)

Perputaran total aset atau *total asset turn over* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital employed}} \times 100\% \quad (7)$$

Definisi :

- a. Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap
- b. *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai *total aset turn over* (TATO) :

Tabel 3.7 Draf Skor Penilaian untuk *Total Aset Turn Over*

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Bobot	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < X	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	X < 0	1	2
x ≤ 20	X < 0	0,5	1,5

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

8. Rasio modal sendiri terhadap total aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (8)$$

Definisi:

- a. Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- b. Total aset adalah total aset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai rasio modal sendiri terhadap total aset :

Tabel 3.8 Draft Skor Penilaian untuk Modal Sendiri Terhadap Total Aset

TMS terhadap TA = x (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
$X < 0$	0	0
$0 \leq X < 10$	2	4
$10 \leq X < 20$	3	6
$20 \leq X < 30$	4	7,25
$30 \leq X < 40$	6	10
$40 \leq X < 50$	5,5	9
$50 \leq X < 60$	5	8,5
$60 \leq X < 70$	4,5	8
$70 \leq X < 80$	4,25	7,5
$80 \leq X < 90$	4	7
$90 \leq X < 100$	3,5	6,5

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data guna penelitian penulisan ini, maka perlu dilakukan proses pengumpulan data yang didalamnya terdiri dari informasi-informasi yang diterima oleh penulis baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan penganalisan masalah, yaitu :

1. Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan pengamatan langsung melalui observasi dan wawancara pada bagian perusahaan, khususnya bagian keuangan, serta sejumlah informasi yang terkait, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*) penulis menggunakan beberapa teori dari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, baik berupa buku, artikel, hasil wawancara, ataupun karya tulis lain yang dikeluarkan oleh pihak tertentu ataupun oleh pihak perusahaan yang dapat menjadi informasi pendukung.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara yang sesuai dengan draf KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan keputusan menteri BUMN, terdapat delapan indikator yang dijadikan sebagai penilaian terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN yaitu :

1. *Return on equity* (ROE)
2. *Return on investment* (ROI)
3. *Rasio kas*
4. *Rasio lancar*
5. *Collection periods*
6. *Perputaran Persediaan*
7. Total Asset Turn Over
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva.

Kinerja keuangan perusahaan diperoleh dengan menjumlahkan keseluruhan skor yang telah dicapai perusahaan dalam setiap indikator yang terdapat KEP-100/MBU/2002.

Tabel 3.9 Indikator Penilaian Aspek Keuangan

Indikator Penilaian	Bobot	Rumus Penilaian	Jenis Rasio
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio profitabilitas
Imbalan Investasi (ROI)	10	$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$	Rasio profitabilitas
Rasio Kas	3	$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio likuiditas
Rasio Lancar	4	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio likuiditas
<i>Collection Periods</i>	4	$CP = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$	Rasio Aktivitas

Lanjutan Tabel 3.9 Indikator Penilaian Aspek Keuangan

Indikator Penilaian	Bobot	Rumus Penilaian	Jenis Rasio
Perputaran persediaan	4	$PP = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$	Rasio Aktivitas
Perputaran total asset	4	$TATO = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$	Rasio Aktivitas
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio Solvabilitas
Total Penilaian		50	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja sebuah perusahaan yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN) dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Walaupun demikian, aspek keuangan dianggap memiliki kemampuan untuk menjelaskan kedua aspek lainnya dari segi pembiayaan dan pendapatan yang merupakan hasil usaha perusahaan.

Perusahaan BUMN yang memiliki karakteristik khusus memiliki indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada KEP-100/MBU/2002, terdapat delapan indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diberikan oleh pihak PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV berdasarkan delapan indikator pada KEP-100/MBU/2002.

4.1 *Return on equity* (ROE)

Return on equity menunjukkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2008:204). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang biasanya digunakan khususnya oleh para investor untuk menginvestasikan sejumlah modal yang

dimilikinya pada sebuah perusahaan. Untuk menghitung rasio ini menggunakan persamaan (1) pada bab sebelumnya yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (1)$$

Sebelum menghitung ROE perusahaan, berikut adalah tabel yang menunjukkan besarnya laba setelah pajak dan modal sendiri yang akan dipergunakan dalam menghitung persentase ROE pada tahun 2009-2011.

Tabel 4.1 Perhitungan Laba Setelah Pajak

(dalam ribuan rupiah)

	2009	2010	2011
Laba Sebelum pajak	233.789.851	330.969.682	361.298.114
Pajak	59.462.688	86.136.959	91.893.454
Laba setelah pajak	174.327.163	244.832.723	269.404.660

Laba setelah pajak adalah laba sebelum pajak dikurangi dengan pajak yang dikeluarkan perusahaan pada tahun berjalan.

Tabel 4.2 Perhitungan Modal Sendiri

(dalam ribuan rupiah)

	2009	2010	2011
Modal sendiri dalam neraca	350.625.000	350.625.000	350.625.000
Kewajiban yang belum ditentukan statusnya	-	322.166.277	68.176.455
Modal Sendiri	350.625.000	672.791.277	418.801.455

Modal sendiri adalah seluruh modal sendiri dalam neraca dan kewajiban yang belum ditentukan statusnya.

a. Tahun 2009

$$\text{ROE} = \frac{233789851}{350625000} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 0,67 \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 67 \%$$

ROE pada tahun 2009 adalah 67%, berdasarkan tabel 3.1, karena persentase ROE pada tahun 2009 perusahaan sebesar 67% sehingga skor ROE adalah 15.

b. Tahun 2010

$$\text{ROE} = \frac{244832723}{672791277} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 0,36 \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 36 \%$$

ROE pada tahun 2010 adalah 36%, berdasarkan tabel 3.1, karena persentase ROE pada tahun 2010 perusahaan sebesar 36% sehingga skor ROE adalah 15.

c. Tahun 2011

$$\text{ROE} = \frac{269.404.660}{418801455} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 0,64 \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 64 \%$$

ROE pada tahun 2011 adalah 64%, berdasarkan tabel 3.1, karena persentase ROE pada tahun 2011 perusahaan sebesar 64% sehingga skor ROE adalah 15.

Hasil perhitungan *return on equity* (ROE) tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

(dalam ribuan rupiah)

	2009	2010	2011
Laba setelah pajak	233.789.851	244.832.723	269.404.660
Modal Sendiri	350.625.000	672.791.277	418.801.455
ROE	67%	36%	64%
Skor	15	15	15

Dari tabel di atas, diketahui bahwa *return on equity* (ROE) PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) terus mengalami perubahan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 tingkat persentase ROE perusahaan mengalami peningkatan menjadi 64% dibandingkan pada tahun sebelumnya 36%, hal ini juga disebabkan peningkatan laba perusahaan, tetapi pertumbuhan ROE ini juga diikuti meningkatnya pajak perusahaan.

Pada tahun 2010, perusahaan mengalami tingkat persentase ROE terendah. Akan tetapi pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 42% dibandingkan tahun sebelumnya. Dibandingkan tahun 2009 dan 2011, pada tahun 2010 terjadi pembayaran pajak sebesar Rp 86.136.959.000. Pada tahun 2009, perusahaan memiliki tingkat persentase ROE sebesar 67% yang masih menunjukkan perusahaan berhasil mengefisiensikan modal sendiri yang dimilikinya.

Penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) berada pada kondisi optimal walaupun secara matematis ROE mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009-2011,

perusahaan memperoleh skor 15 yang merupakan skor tertinggi untuk perusahaan BUMN infrastruktur.

4.2 Return on investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan (Munawir, 2008:84). Pada perusahaan BUMN, ROI diartikan sebagai total laba (dikurangi dengan biaya bunga) dengan penyusutan, dibagi dengan *capital employed*. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROI pada perusahaan BUMN dengan menggunakan persamaan (2) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital employed}} \times 100\% \quad (2)$$

Sebelum melakukan perhitungan *return on investment* perusahaan, berikut adalah tabel yang menunjukkan *capital employed* yang digunakan dalam menghitung persentase ROI perusahaan pada tahun 2009-2011

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Capital Employed*

(dalam ribuan rupiah)

	2009	2010	2011
Total Aktiva	1.511.031.815	1.696.715.251	2.148.217.316
Aktiva tetap dlm pelaksanaan	165.667.246	230.916.266	586.316.562
<i>Capital employed</i>	1.345.364.569	1.465.798.985	1.561.900.754

a. Tahun 2009

$$\text{ROI} = \frac{233.789.851 + 65.883.812}{1.345.364.569} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{299673663}{1.345.364.569} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 22\%$$

Berdasarkan tabel 3.2 , maka skor untuk ROI pada tahun 2009 adalah 10.

b. Tahun 2010

$$\text{ROI} = \frac{330.969.682 + 62.640.818}{1.465.798.985} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{393610500}{1.465.798.985} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 27\%$$

Berdasarkan tabel 3.2 , maka skor untuk ROI pada tahun 2010 adalah 10.

c. Tahun 2011

$$\text{ROI} = \frac{361.298.114 + 70.596.666}{1.561.900.754} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{431894780}{1.561.900.754} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 28 \%$$

Berdasarkan tabel 3.2 , maka skor untuk ROI pada tahun 2011 adalah 10.

Hasil perhitungan ROI di atas dapat pula dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

(dalam ribuan rupiah)

	2009	2010	2011
EBIT	233.789.851	330.969.682	361.298.114
Penyusutan	65.883.812	62.640.818	70.596.666
<i>Capital employed</i>	1.345.364.569	1.465.798.985	1.561.900.754
ROI	22%	27%	28%
Skor	10	10	10

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ROI pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perusahaan mengalami peningkatan ROI setiap tahunnya seiring dengan peningkatan EBIT perusahaan. Pada tahun 2009, persentase ROI perusahaan sebesar 22% dengan *capital employed* sebesar Rp 1.345.364.569.000

Pada tahun 2010 dan 2011, persentase ROI perusahaan sebesar 27% dan 28%. Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa perusahaan terus meningkatkan aktiva tetap yang dimilikinya, hal ini terlihat di aktiva tetap dalam konstruksi yang mengalami peningkatan sebesar 9% dari 2009 ke 2010 dan sebesar 7% dari 2010 ke 2011.

Dengan persentase pencapaian ROI yang terus mengalami peningkatan, perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) memperoleh skor 10 berdasarkan KEP-100/MBU/2002 yang merupakan standar penilaian kinerja perusahaan BUMN. Penilaian ini berada pada skor optimal selama tiga tahun berturut-turut.

4.3 Rasio kas

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek yang dimilikinya. Persamaan (3) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung rasio kas perusahaan

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

a. Tahun 2009

$$\text{Cash ratio} = \frac{301.828.222}{143.681.207} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = 210\%$$

Berdasarkan tabel 3.3 , maka skor untuk rasio kas pada tahun 2009 adalah

3.

b. Tahun 2010

$$\text{Cash ratio} = \frac{369.008.637}{159.917.560} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = 231\%$$

Berdasarkan tabel 3.3 , maka skor untuk rasio kas pada tahun 2010 adalah

3.

c. Tahun 2011

$$\text{Cash ratio} = \frac{429.097.829}{301.772.928} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = 142\%$$

Berdasarkan tabel 3.3 , maka skor untuk rasio kas pada tahun 2011 adalah

3.

Hasil perhitungan rasio kas di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Kas

(dalam ribuan rupiah)

	2009	2010	2011
Kas dan setara kas	301.828.222	369.008.637	429.097.829
Surat berharga	-	-	-
Kewajiban lancar	143.681.207	159.917.560	301.772.928
Rasio kas	210%	231%	142%
Skor	3	3	3

Rasio kas perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mengalami fruktusasi setiap tahunnya. Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun demikian, kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2011, rasio kas perusahaan berada pada titik terendah pada tiga tahun terakhir. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami peningkatan kewajiban lancar sebesar 89%. Peningkatan ini sangat dipengaruhi dengan adanya peningkatan utang usaha yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut, hal ini dapat dilihat pada lampiran (laporan keuangan perusahaan).

Pada tahun 2010 perusahaan mengalami peningkatan rasio kas dibandingkan dengan tahun 2009. Hal ini sering dengan peningkatan kas dan kewajiban lancar perusahaan pada tahun tersebut. Pada tahun 2009, perusahaan memiliki persentase rasio kas sebesar 210% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan menjadi indikator bahwa perusahaan dapat membiayai kewajiban lancar dengan kas yang dimiliki perusahaan.

Dengan melihat persentase rasio kas perusahaan pada tahun 2009-2011, skor perusahaan berada pada skor optimal yaitu 3. Skor penilaian ini berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

4.4.Rasio lancar

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Rasio lancar mengukur ketersediaannya aset lancar yang dapat segera diuangkan untuk membayar

kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan, rasio ini menjadi salah satu indikator yang sering digunakan oleh para investor sebelum memberikan sejumlah pinjaman pada perusahaan. Berikut adalah persamaan (4) yang digunakan untuk mengukur rasio lancar perusahaan :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \% \quad (4)$$

a. Tahun 2009

$$\text{Current ratio} = \frac{409.333.261}{143.681.207} \times 100 \%$$

$$\text{Current ratio} = 285 \%$$

Berdasarkan tabel 3.4 , maka skor untuk rasio kas pada tahun 2009 adalah 3.

b. Tahun 2010

$$\text{Current ratio} = \frac{474.986.404}{159.917.560} \times 100 \%$$

$$\text{Current ratio} = 297 \%$$

Berdasarkan tabel 3.4 , maka skor untuk rasio kas pada tahun 2010 adalah 3.

c. Tahun 2011

$$\text{Current ratio} = \frac{521.254.033}{301.772.928} \times 100 \%$$

$$\text{Current ratio} = 173 \%$$

Berdasarkan tabel 3.4 , maka skor untuk rasio kas pada tahun 2011 adalah 3.

Hasil perhitunagn rasio lancar perusahaan pada tahun 2009-2011 dapat pula dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio Lancar

(dalam ribuan rupiah)

	2009	2010	2011
Aset lancar	409.333.261	474.986.404	521.254.033
Kewajiban lancar	143.681.207	159.917.560	301.772.928
Rasio lancar	285%	297%	173%
Skor	3	3	3

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, persentase rasio perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Secara umum, aset lancar yang dimiliki perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2011, perusahaan berada pada rasio lancar 173% yang merupakan persentase terendah pada tiga tahun terakhir. Peningkatan kewajiban lancar sebesar 89% yang terjadi pada tahun 2011 menjadi salah satu penyebab rendahnya rasio lancar perusahaan.

Pada tahun 2010 terjadi peningkatan rasio lancar dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan juga berada pada rasio lancar 297% yang merupakan rasio lancar tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Peningkatan aset lancar sebesar 16% dan peningkatan kewajiban lancar sebesar 11%. Pada tahun 2009 perusahaan memiliki rasio lancar 285% yang menunjukkan kemampuan pembiayaan kewajiban lancar perusahaan. Sehingga pada tahun tersebut, perusahaan dikategorikan baik.

Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, dengan persentase rasio lancar perusahaan, skor yang diperoleh adalah 3. Perusahaan dalam kondisi likuid atau dapat membiayai utang lancar yang dimilikinya.

4.5 Collection periods

Collection periods merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya. Untuk mengetahui *collection periods* yang dibutuhkan sebuah perusahaan dengan menggunakan persamaan (5) yang juga dibahas pada bab sebelumnya :

$$CP = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari} \quad (5)$$

a. Tahun 2008

$$CP = \frac{49.437.669}{613.250.470} \times 365 \text{ hari} = 29 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel 3.5, pada tahun 2008 *collection periods* pada skor 4.

b. Tahun 2009

$$CP = \frac{39.099.984}{732.845.088} \times 365 \text{ hari} = 19 \text{ hari}$$

$$\text{Perbaikan} = CP_{2008} - CP_{2009}$$

$$\text{Perbaikan} = 29 - 19 = 10 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel 3.5, maka skor *collection periods* pada tahun 2009 adalah 4 dan untuk perbaikan pada tahun 2009 dengan skor 1,5. Sehingga pada tahun 2009 skor *collection periods* yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

c. Tahun 2010

$$CP = \frac{39.228.179}{889.140.602} \times 365 \text{ hari} = 16 \text{ hari}$$

$$\text{Perbaikan} = CP_{2009} - CP_{2010}$$

$$\text{Perbaikan} = 19 - 16 = 3 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel 3.5, maka skor *collection periods* pada tahun 2010 adalah 4 dan untuk perbaikan pada tahun 2010 dengan skor 0. Sehingga pada tahun 2010 skor *collection periods* yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

d. Tahun 2011

$$CP = \frac{32.253.162}{967.965.626} \times 365 \text{ hari} = 12 \text{ hari}$$

$$\text{Perbaikan} = CP_{2010} - CP_{2011}$$

$$\text{Perbaikan} = 16 - 12 = 4 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel 3.5, maka skor *collection periods* pada tahun 2011 adalah 4 dan untuk perbaikan pada tahun 2011 dengan skor 1. Sehingga pada tahun 2011 skor *collection periods* yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

Hasil perhitungan *collection periods* di atas juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan *Collection Periods*

(dalam ribuan rupiah)

	2008	2009	2010	2011
Total piutang usaha	49.437.669	39.099.984	39.228.179	32.253.162
Total pendapatan usaha	613.250.470	732.845.088	889.140.602	967.965.626
CP	29	19	16	12
Skor	4	4	4	4
Perbaikan		10	3	4
Skor		1,2	0	1

Dari tabel di atas diketahui bahwa setiap tahunnya *collection periods* mengalami perubahan. Walaupun CP pada tahun 2008 merupakan

perbandingan untuk melihat perbaikan yang dilakukan perusahaan pada tahun 2009, tetapi pada tahun tersebut perusahaan memiliki prestasi *collection period* yang terendah pada empat tahun terakhir.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) telah melakukan perbaikan CP setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari pengurangan hari yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penagihan terhadap piutang usaha. Penetapan skor pada CP membandingkan antara penilai CP pada tahun berjalan yang dibandingkan dengan skor perbaikan CP pada tahun berjalan dan skor yang dipilih merupakan skor tertinggi.

Selama tiga tahun berturut-turut perusahaan telah berhasil menjalankan kegiatan penagihan piutang secara optimal, sehingga perusahaan memperoleh skor maksimal pada indikator ini.

4.6 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2008:180). Pada perusahaan BUMN, indikator perputaran persediaan dapat diperhitungkan dengan persamaan (6) yang juga tercantum pada bab sebelumnya.

$$PP = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \quad (6)$$

a. Tahun 2008

$$PP = \frac{3.044.403}{613.250.470} \times 365 \text{ hari} = 2 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel 3.6, maka skor perputaran persediaan pada tahun 2008 adalah 4.

b. Tahun 2009

$$PP = \frac{3.514.534}{732.845.088} \times 365 \text{ hari} = 2 \text{ hari}$$

$$\text{Perbaikan} = PP_{2008} - PP_{2009}$$

$$\text{Perbaikan} = 2 - 2 = 0$$

Berdasarkan tabel 3.6, maka skor perputaran persediaan pada tahun 2009 adalah empat dan untuk perbaikan pada tahun 2009 dengan skor 0. Sehingga pada tahun 2009 skor perputaran persediaan yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

c. Tahun 2010

$$PP = \frac{4.528.727}{889.140.602} \times 365 \text{ hari} = 2 \text{ hari}$$

$$\text{Perbaikan} = PP_{2009} - PP_{2010}$$

$$\text{Perbaikan} = 2 - 2 = 0$$

Berdasarkan tabel 3.6, maka skor perputaran persediaan pada tahun 2010 adalah 4 dan untuk perbaikan pada tahun 2010 dengan skor 0. Sehingga pada tahun 2010 skor perputaran persediaan yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

d. Tahun 2011

$$PP = \frac{5.440.167}{967.965.626} \times 365 \text{ hari} = 2 \text{ hari}$$

$$\text{Perbaikan} = PP_{2010} - PP_{2011}$$

$$\text{Perbaikan} = 2 - 2 = 0$$

Berdasarkan tabel 3.6, maka skor perputaran persediaan pada tahun 2011 adalah 4 dan untuk perbaikan pada tahun 2011 dengan skor 0.

Sehingga pada tahun 2011 skor perputaran persediaan yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

Hasil perhitungan perputaran persediaan pada tahun 2008-2011, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan

(dalam ribuan rupiah)

	2008	2009	2010	2011
Persediaan	3.044.403	3.514.534	4.528.727	5.440.167
Total Pendapatan Usaha	613.250.470	732.845.088	889.140.602	967.965.626
Perputaran Persediaan	2	2	2	2
Skor	4	4	4	4
Perbaikan	0	0	0	0
Skor		0	0	0

Pada tabel di atas, diketahui bahwa perusahaan dalam mengelolah persediaan yang dimilikinya cenderung konstan. Pada tahun 2008-2011, perputaran persediaan perusahaan hanya berkisar dua hari. Semakin efisien pengelolaan persediaan yang terdapat pada perusahaan, akan semakin kecil rasio ini.

Pencapaian perusahaan yang dapat mempertahankan perputaran persediaan, membuat PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mendapatkan skor maksimal yaitu empat pada tiga tahun berturut-turut. Hal ini juga disebabkan tidak adanya perbaikan yang terjadi pada tahun 2009-2011, walaupun demikian PP yang diperoleh oleh perusahaan sudah sangat efisien.

4.7 Total Asset Turn Over (TATO)

Total assets turn over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva (Kasmir, 2008:185). Semakin tinggi persentase TATO yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin baik pula aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan setiap aktiva yang dimilikinya. TATO dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan (7) yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

$$TATO = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital employmed}} \times 100\% \quad (7)$$

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN, hasil perhitungan setiap indikator kemudian akan diberikan skor. Penetapan skor untuk *total asset turn over* menggunakan skor tertinggi pada tahun berjalan berdasarkan perhitungan persamaan di bawah ini :

$$\text{Perbaikan} = TATO_t - TATO_{t-1}$$

a. Tahun 2008

$$TATO = \frac{701.411.160}{1.218.084.925} \times 100\% = 58 \%$$

Berdasarkan tabel 4.7, maka skor *total aset turn over* (TATO) pada tahun 2008 adalah 1,5. Perhitungan TATO pada tahun 2008 merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui perbaikan pada tahun 2008.

b. Tahun 2009

$$TATO = \frac{767.410.544}{1.345.364.569} \times 100\% = 57 \%$$

$$\text{Perbaikan} = TATO_{2009} - TATO_{2008}$$

$$\text{Perbaikan} = 57\% - 58\% = -1\%$$

Berdasarkan tabel 3.7, maka skor perputaran persediaan pada tahun 2009 adalah 1,5 dan untuk perbaikan pada tahun 2009 dengan skor 1. Sehingga pada tahun 2009 skor *total aset turn over* (TATO) yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 1,5.

c. Tahun 2010

$$TATO = \frac{923.870.854}{1.465.798.985} \times 100\% = 63\%$$

$$\text{Perbaikan} = TATO_{2010} - TATO_{2009}$$

$$\text{Perbaikan} = 63\% - 58\% = 6\%$$

Berdasarkan tabel 3.7, maka skor perputaran persediaan pada tahun 2010 adalah 2 dan untuk perbaikan pada tahun 2010 dengan skor 2,5.. Sehingga pada tahun 2009 skor *total aset turn over* (TATO) yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 2,5.

d. Tahun 2011

$$TATO = \frac{1.080.581.779}{1.561.900.754} \times 100\% = 69\%$$

$$\text{Perbaikan} = TATO_{2011} - TATO_{2010}$$

$$\text{Perbaikan} = 69\% - 63\% = 6\%$$

Berdasarkan tabel 3.7, maka skor perputaran persediaan pada tahun 2011 adalah 2 dan untuk perbaikan pada tahun 2011 dengan skor 2,5. Sehingga pada tahun 2011 skor *total aset turn over* (TATO) yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 2,5.

Hasil perhitungan *total aset turn over* (TATO) perusahaan pada tahun 2009-2011 yang terdapat pada perhitungan di atas adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan *Total Aset Turn Over*

(dalam ribuan rupiah)

	2008	2009	2010	2011
Total Pendapatan	701.411.160	767.410.544	923.870.854	1.080.581.779
Capital employed	1.218.084.925	1.345.364.569	1.465.798.985	1.561.900.754
TATO	58%	57%	63%	69%
Skor	1,5	1,5	2	2
Perbaikan		-1%	6%	6%
Skor		1	2,5	2,5

Pada tabel di atas, diketahui bahwa *total asset turn over* atau TATO mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2009, terjadi penurunan persentase TATO sebesar 1%, walaupun demikian TATO masih berada pada skor 1,5 dengan skor maksimal 6.

Pada tahun 2010 dan 2011, terjadi peningkatan persentase sebesar 6% atau peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan pada TATO. Peningkatan ini menyebabkan TATO berada pada skor 2,5 pada dua tahun berturut-turut.

4.8 Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti

semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Rasio ini disebut juga *proprietary ratio* yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca. Untuk menghitung persentase rasio modal sendiri terhadap total aktiva dapat menggunakan persamaan (8) yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (8)$$

a. Tahun 2009

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{350.625.000}{1.511.031.815} \times 100\%$$

$$TMS \text{ terhadap } TA = 0,23 \times 100\%$$

$$TMS \text{ terhadap } TA = 23 \%$$

Berdasarkan tabel 3.8, maka skor TMS terhadap TA pada tahun 2009 adalah 4.

b. Tahun 2010

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{350.625.000}{1.696.715.251} \times 100\%$$

$$TMS \text{ terhadap } TA = 0,21 \times 100\%$$

$$TMS \text{ terhadap } TA = 21 \%$$

Berdasarkan tabel 3.8, maka skor TMS terhadap TA pada tahun 2010 adalah 4.

c. Tahun 2011

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{350.625.000}{2.148.217.316} \times 100\%$$

$$TMS \text{ terhadap TA} = 0,16 \times 100\%$$

$$TMS \text{ terhadap TA} = 16 \%$$

Berdasarkan tabel 3.8, maka skor TMS terhadap TA pada tahun 2011 adalah 3.

Hasil perhitungan total modal sendiri terhadap total aset perusahaan pada tahun 2009-2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan TMS Terhadap TA

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	TMS	Total Aset	TMS Terhadap Total Aset	Skor
2009	350.625.000	1.511.031.815	23%	4
2010	350.625.000	1.696.715.251	21%	4
2012	350.625.000	2.148.217.316	16%	3

Pada tabel di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan, total modal sendiri terhadap total aset mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan total aset perusahaan pada tahun 2009-2011 terus mengalami peningkatan. Artinya perusahaan terus melakukan pengadaan atau penambahan total aset yang dimilikinya. Akan tetapi pada neraca, total modal sendiri tidak mengalami perubahan.

Perusahaan tidak menambahkan modal sendiri yang dimiliki, sehingga perusahaan melakukan penambahan pinjaman atau utang usaha demi

mengadakan penambahan total aset perusahaan. Hal ini yang menjadi penyebab penurunan TMS terhadap total aset.

Sesuai dengan KEP-100/MBU/2002, penilaian TMS terhadap total aset dalam skor pada tahun 2009 dan 2010 berada pada skor 4. Sedangkan pada tahun 2011 perusahaan memperoleh skor 3 untuk TMS terhadap total aset. Perusahaan mengalami penurunan skor pada tahun 2011 dibandingkan dua tahun sebelumnya.

4.9 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan diukur berdasarkan delapan indikator yang telah dihitung pada sub-bab sebelumnya. Dari penilai setiap indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN, berikut adalah kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) sebelum diskor berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

Tabel 4.12 Kinerja Keuangan Sebelum Diubah Dalam Skor

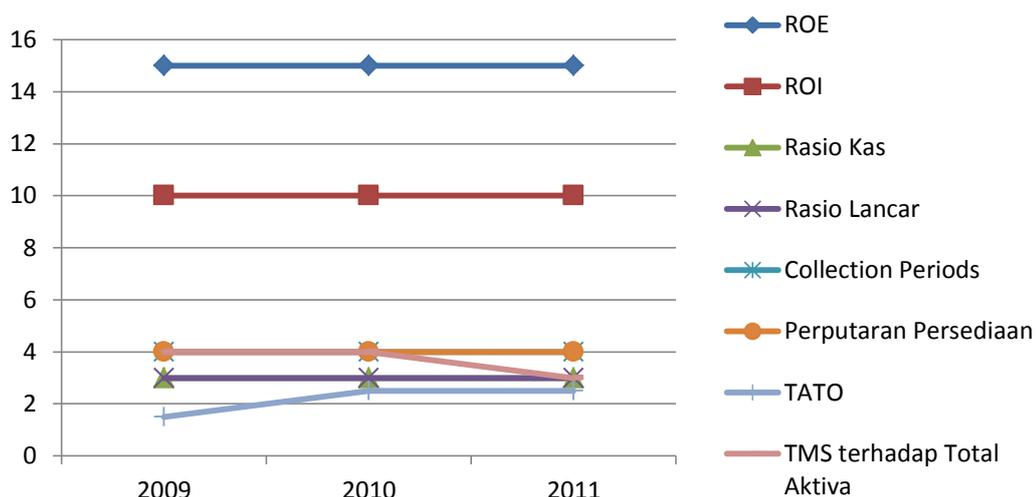
Indikator Penilaian	2009	2010	2011
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	67 %	36%	64%
Imbalan Investasi (ROI)	22%	27%	28%
Rasio Kas	210%	231%	142%
Rasio Lancar	285%	297%	173%
<i>Collection periods</i> (dalam satuan hari)	19	16	12
Perputaran persediaan (dalam satuan hari)	2	2	2
Perputaran total asset	577%	63%	69%
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	23%	21%	16%

Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan ke delapan indikator sebelum diubah dalam satuan skor yang telah ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002. Secara umum, kedelapan indikator di atas mengalami fruktiasi setiap tahunnya. Pertumbuhan ROI, TATO, TMS terhadap total aktiva, dan perputaran persediaan merupakan indikator yang fruktuasinya tidak terlalu signifikan. Sementara keempat indikator lainnya mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.

Pertumbuhan kedelapan indikator di atas dapat memberikan gambaran secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2009-2011 sebelum diubah dalam bentuk skor sesuai dengan KEP-100/MBU/2002. Pada tiga tahun tersebut, perusahaan mengalami pertumbuhan kinerja yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

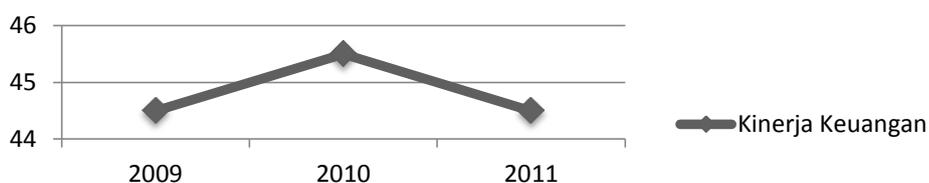
Tabel 4.13 Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan Setelah Diskor

Indikator Penilaian	Standar Bobot	Skor pada Tahun		
		2009	2010	2011
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	15	15	15
Imbalan Investasi (ROI)	10	10	10	10
Rasio Kas	3	3	3	3
Rasio Lancar	4	3	3	3
<i>Collection periods</i>	4	4	4	4
Perputaran persediaan	4	4	4	4
Perputaran total asset	4	1,5	2,5	2,5
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	4	4	3
Total Penilaian	50	44,5	45,5	44,5



Gambar 4.1 Skor Delapan Indikator Kinerja Keuangan Tahun 2009-2011

Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mengalami fruktiasi setiap tahunnya. Sementara keenam indikator lain berada pada skor tertinggi. Hal ini menyebabkan perubahan kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) pada tiga tahun terakhir. Kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

Secara umum, perusahaan berada pada kondisi yang baik yang terlihat dari pencapaian pencapaian skor perusahaan. Berdasarkan aspek profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI), perusahaan berada pada kondisi yang sangat baik dengan skor maksimal. Hal ini menjadi suatu petanda bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian yang baik

terhadap investasi dan modal yang ada pada perusahaan, kondisi ini juga menjadi petanda baik bagi investor yang berencana menanamkan sejumlah modal pada perusahaan.

Pada rasio likuiditas yaitu rasio kas dan rasio lancar, perusahaan juga berada pada skor yang baik. Kedua indikator tersebut berada pada skor 3 pada tiga tahun berturut-turut. Sementara pada rasio aktivitas yang terdiri atas *collection periods*, perputaran persediaan, dan *total assets turn over*, ketiganya mengalami fruktusasi setiap tahunnya. Perputaran total aset (*total asset turn over*) merupakan indikator yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Sementara pada *collection periods* dan perputaran persediaan, indikator tersebut telah berada pada skor 4 yang merupakan skor tertinggi pada indikator tersebut. Semakin tinggi *collection periods* artinya perusahaan belum mengefisiensikan proses penagihan piutang perusahaan. Indikator ini semakin baik ketika hari yang diperoleh semakin kecil. Sedangkan pada perputaran persediaan menunjukkan waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam memutar persediaan perusahaan. Sama seperti *collection periods*, semakin kecil hasil yang diperoleh dari perputaran persediaan, artinya perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelolah persediaannya. Hal ini tentu saja mengurangi biaya yang perlu dikeluarkan oleh

Pada TATO, perusahaan belum berada pada skor maksimal. Perusahaan masih berada pada skor 1,5 pada tahun 2009 dan 2,5 pada tahun 2010 dan 2011. Dari skor ini diketahui bahwa perusahaan belum mengefisiensikan perputaran total aktiva dimilikinya. Semakin baik skor TATO sebuah perusahaan, semakin baik pengelolaan aktiva untuk memberikan pendapatan yang optimal bagi perusahaan. Berdasarkan skor TATO ini, dapat pula diketahui bahwa perusahaan masih memiliki peluang dalam peningkatan pendapatan dari

pemanfaatan total aktiva. Rasio aktivitas menunjukkan efektivitas pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan ataupun persediaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Rasio solvabilitas yang hanya terdiri atas TMS terhadap total aktiva. TMS terhadap total aktiva merupakan salah satu indikator yang mengalami perubahan dan memengaruhi kinerja keuangan pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2009 dan 2010, perusahaan berada pada skor 4 dari skor tertinggi 6 pada indikator tersebut. Akan tetapi pada tahun 2011, perusahaan mengalami penurunan skor menjadi 3 pada indikator TMS terhadap total aktiva. Artinya perusahaan berada pada kondisi sehat walaupun dalam pengadaan aktiva perusahaan cenderung mengandalkan pihak eksternal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) tahun 2009-2011, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tahun 2009, *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), rasio kas, *collection periods*, perputaran persediaan berada pada skor maksimal. Rasio lancar, perputaran total aset (*total assets turn over*), dan TMS terhadap total aktiva belum berada pada skor maksimal. TATO perusahaan berada pada skor 1,5 pada tahun 2009 dengan skor maksimal 4 untuk indikator tersebut. Sedangkan pada TMS terhadap total aktiva, perusahaan berada pada skor 4 dengan skor maksimal 6 untuk mengukur indikator tersebut.
- b. Tahun 2010, *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), rasio kas, *collection periods*, perputaran persediaan berada pada skor maksimal. Rasio lancar, perputaran total aset (*total assets turn over*), dan TMS terhadap total aktiva belum berada pada skor maksimal. Perusahaan mengalami peningkatan penilai pada aspek keuangan dari 44,5 menjadi 45,5 pada tahun 2010. Ini dikarenakan adanya peningkatan skor TATO menjadi 2,5 dengan nilai maksimal 4 pada indikator tersebut.
- c. Tahun 2011, *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), rasio kas, *collection periods*, perputaran persediaan berada pada skor maksimal. Rasio lancar, perputaran total aset (*total assets turn over*), dan TMS terhadap total aktiva belum berada pada skor maksimal. Terjadi

penurunan skor pada aspek keuangan yang dikarenakan adanya perubahan TMS terhadap total aktiva. Terjadi penurunan skor pada indikator ini karena adanya peningkatan utang usaha yang dilakukan perusahaan.

5.2 Saran

- a. Perusahaan dapat memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan, ini dapat meningkatkan *total assets turn over*.
- b. Penetapan skor untuk rasio lancar (*current ratio*) pada KEP-100/MBU/2002 perlu ditinjau kembali. Skor rasio lancar pada tabel 2.1 menunjukkan skor maksimal 4, tetapi pada tabel 3.4 penilaian untuk mengukur skor rasio lancar skor maksimal adalah tiga. Hal ini perlu dilakukan karena akan berpengaruh pada penilaian aspek keuangan perusahaan.
- c. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan di antara keempat Pelabuhan Indonesia untuk dapat melihat faktor yang memengaruhi kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan khususnya bagi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
- d. Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menilai aspek keuangan, administrasi, dan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- APBN.html.2006. (Online).
<http://belajarekonomi.blogspot.com/2006/07/apbn.html>)
- Ardani, Ari . 2008. *Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto*. (Online),
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1294>)
- Aswirah. 2008. *Penerapan Rasio Aktivitas Dan Likuiditas Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar*.(Online),(<http://perpustakaan.poliupg.ac.id/glis/?collection.vie.w.8515>)
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga : Jakarta
- Daftar Kinerja Perusahaan BUMN Tahun 2011. 2012. (Online),
<http://www.merakyat.com>)
- Data Pokok APBN 2006-2012*. 2012. Kementrian Keuangan Republik Indonesia
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/187>
- Husnan, Suad. 2008. *Manajamen Keuangan Teori Dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Edisi keempat jild 1 cetakan kelima. BPFE-Yogyakarta : Yogyakarta
- Ikhtisar Taksasi Laba Rugi Per Jenis Biaya Tahun 2009 Dan Rencana Tahun 2011*. 2009. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
- Ikhtisar Taksasi Laba Rugi Per Jenis Biaya Tahun 2010 Dan Rencana Tahun 2011*. 2010. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
- Ikhtisar Taksasi Laba Rugi Per Jenis Biaya Tahun 2011 Dan Rencana Tahun 2012*. 2011. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
- Ikhtisar Taksasi Laba Rugi Per Jenis Biaya Tahun 2012 Dan Rencana Tahun 2013*. 2012. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
- Ikhtisar Taksasi Laba Rugi Per Pusat Pelayanan Tahun 2010 Dan Rencana Tahun 2011*. 2010. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
- Ikhtisar Taksasi Laba Rugi Per Pusat Pelayanan Tahun 2011 Dan Rencana Tahun 2012*. 2011. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
- Ikhtisar Taksasi Laba Rugi Per Pusat Pelayanan Tahun 2012 Dan Rencana Tahun 2013*. 2012. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama cetakan keempat. Rajawali Pers : Jakarta
- Keown, Arturhur J., John D. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott Jr. 2008. *Majajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Edisi kesepuluh jilid 1. (diterjemahkan oleh Marcus Prihminto Widodo) Indeks : Indonesia
- Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002. 2002. (Online), (http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/perundangan/permen_detail.php?peraturan=bf5cc1ae&menteri=bumn)
- Laba Rugi » Kementerian BUMN.htm. 2012. (Online), (<http://www.bumn.go.id/kinerja-bumn/laba-rugi/>)
- Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. 2012. Badan Pusat Statistik Katalog 9199017
- Masterplan BUMN 2010-2014. 2010. (Online), (<http://kelincibebek.files.wordpress.com/2011/06/masterplan-bumn-2010-2014.pdf>)
- Munawir, S. 2008. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi pertama cetakan kedua. Liberty : Yogyakarta
- Neraca » Kementerian BUMN.htm. 2012. (Online), (<http://www.bumn.go.id/kinerja-bumn/neraca/>)
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana : Jakarta
- Pangaribuan, Farida, Idhar Yahya. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Menilai Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Medan*. (Online),(<http://www.scribd.com/doc/65014535/Analisis-Laporan-Keuangan-Sebagai-Dasar>)
- Prasetya, Rudhi. 2011. *Perseroan Terbatas*. Sinar Grafika Offset : Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Bisnis*. Edisi pertama cetakan kedua. Kencana : Jakarta
- Taksasi Anggaran Neraca Tahun 2009 Dan Rencana Tahun 2011*. 2009. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
- Taksasi Anggaran Neraca Tahun 2009 Dan Rencana Tahun 2011*. 2009. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
- Taksasi Anggaran Neraca Tahun 2010 Dan Rencana Tahun 2011*. 2010. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
- Taksasi Anggaran Neraca Tahun 2011 Dan Rencana Tahun 2012*. 2011. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

Taksasi Anggaran Neraca Tahun 2012 Dan Rencana Tahun 2013. 2012. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)

Weygandt, Jerrt J, Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Edisi ketujuh buku 1. (diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga H.) Salemba Empat : Jakarta

Wild Jhon J., Subramanyam KR., Hasley Robert F.(Yasivi S. Bachtiar, S. Nurwahyu Harahap). 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedelapan. Salemba Empat : Jakarta.



LAMPIRAN



YAMINA JAYA
Photocopy & Printing
KANTIN RAMSIS UNHAS
Phone: 081342933050

Lampiran 1**BIODATA****Identitas Diri**

Nama : Nurul Amalina A. Ibrahim
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 2 April 1991
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Tala'salapang 2 Blok H No. 3
No. HP : 08981566400
Alamat *email* : nuni_manaji09@rocketmail.com
nuni484@rocketmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. TK Mangasa Sulawesi Selatan (1996-1997)
2. SD. Negeri Gunung Sari I Sulawesi Selatan (1997-1999)
3. SD. Negeri 10 Pantoloan Sulawesi Tengah (1999-2003)
4. SMP Kartika VII-1 Sulawesi Selatan (2003-2006)
5. SMA Kartika Wirabuana -1 Sulawesi Selatan (2006-2009)

Pendidikan Nonformal :

1. Hasanuddin club tenis lapangan (2004-2006)
2. Pelatihan kepemimpinan OSIS SMA Kartika Wrb-1 2008
3. Pengkaderan awal tingkat SEMA FE-UH (Trade 09) Tahun 2009
4. Diklat dasar jurnalistik Media Ekonomi Tahun 2009

5. Basic training Hml Komisarias Ekonomi Unhas angkatan 113 Tahun 2009
6. Pengkaderan awal tingkat ormaju Manajemen Tahun 2009
7. *School of democraton* (SOD) Pusat Studi Demokrasi Unhas 2011

Riwayat Prestasi

Prestasi Akademik :

1. Juara I the most creative student award JILC 2008/2009

Prestasi Nonakademik :

1. Juara III TPI KU 14 tahun pada Persami IV Tahun 2005
2. Juara II GPI Putri 14 tahun pada Piala Peltha – Telkom XII/2005
3. Juara III GPI 16 tahun pada Maesa Terbuka Tahun 2005

Pengalaman

Organisasi :

1. Wakil bendahara OSIS SMP Kartika VII-1 Periode 2005-2006
2. Wakil ketua I OSIS SMA Kartika Wirabuana-1 Periode 2008-2009
3. Pengurus mading SMA Kartika Wirabuana-1 Periode 2008-2009
4. Bendaraha Senat Mahasiswa FE-UH Periode 2011-2012
5. Pengurus Pusat Studi Demokrasi Universitas Hasanuddin Periode 2011-2012
6. Pengurus Hml komisariat Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Periode 2011-2012
7. Pengurus Media Ekonomi Periode 2011-2012

Kerja :

Lampiran 2

Peta Teori

No	Penulis/Topik/ Judul Buku/ Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/ Artikel	Konsep/Teori/ Hipotesis	Variabel	Hasil Penelitian/Isi Buku
1	Aswirah, 2008, <i>Penerapan Rasio Aktivitas Dan Likuiditas Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar</i>	Mengukur kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar	Diduga bahwa kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar belum optimal.	1. rasio perputaran piutang, 2. rasio perputaran modal kerja (<i>working capital turn over</i>), 3. rasio perputaran total aktiva (<i>total asset turn over</i>) 4. rasio perputaran aktiva tetap (<i>fixed assets turnover</i>), 5. rasio lancar (<i>Current Ratio</i>), 6. rasio kas (<i>Cash Ratio</i>), dan 7. rasio sangat lancar (<i>Quick Ratio</i> atau <i>Acid Test Ratio</i>)	1. rasio aktivitas, rasio perputaran piutang dan perputaran modal kerja (<i>working capital turn over</i>) selama tiga tahun telah efektif. 2. rasio perputaran total aktiva (<i>total asset turn over</i>) dan perputaran aktiva tetap (<i>fixed assets turnover</i>) untuk tahun 2006 dan 2008 tidak produktif. Tahun 2007 produktif

Lanjutan Peta Teori

No	Penulis/Topik/ Judul Buku/ Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/ Artikel	Konsep/Teori/ Hipotesis	Variabel	Hasil Penelitian/Isi Buku
					<p>3.rasio lancar (<i>Current Ratio</i>) dapat dikatakan <i>likuid</i></p> <p>4.rasio kas (<i>Cash Ratio</i>) selama tiga tahun kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik atau <i>inlikuid</i>.</p> <p>5.rasio sangat lancar (<i>Quick Ratio</i> atau <i>Acid Test Ratio</i>) untuk tahun 2006 likuid dan untuk tahun 2007 dan 2008 <i>inlikuid</i>.</p>
2	Ari Ardani, 2008, <i>Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan</i>	Mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	Diduga bahwa penurunan laba (Profit) pada PDAM	1. Rentabilitas ekonomi (ROA) 2. Rentabilitas Modal Sendiri (<i>Return On</i>	1. <i>Profit Margin</i> nampak jelas terjadi penurunan dari tahun ketahun, tahun 2005 Profit Margin 55,48

Lanjutan Peta Teori

No	Penulis/Topik/ Judul Buku/ Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/ Artikel	Konsep/Teori/ Hipotesis	Variabel	Hasil Penelitian/Isi Buku
	<i>Analisis Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto</i>	Kabupaten Jeneponto selama tahun 2005-2008 berdasarkan analisis rentabilitas.	Kabupaten Jeneponto disebabkan karena kinerja keuangan yang tidak efektif dan efisien baik dari segi rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri.	<i>Net Worth)</i>	% turun menjadi 31,87 % di tahun 2006. Demikian halnya dengan tahun 2007 dan 2008 terjadi penurunan dimana tahun 2007 dengan <i>Profit Margin</i> 25,61 dan tahun 2008 18,16. 2. Dari perhitungan rentabilitas modal sendiri terjadi penurunan yang disebabkan oleh laba bersih yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Lanjutan Peta Teori

No	Penulis/Topik/ Judul Buku/ Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/ Artikel	Konsep/Teori/ Hipotesis	Variabel	Hasil Penelitian/Isi Buku
3.	Farida Pangaribuan dan Idhar Yahya, 2007, <i>Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan</i>	Mengukur kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan dengan menggunakan KEP-100/MBU/2002	<i>Diduga kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I Medan belum berjalan secara optimal.</i>	1. rasio <i>return on investment</i> , 2. <i>return on equity</i> , 3. rasio kas, 4. rasio lancar, 5. perputaran persediaan, 6. periode penagihan, 7. perputaran total aktiva, dan 8. rasio modal sendiri	1.Terdapat delapan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN. 2.Tahun 2005 dinilai kurang sehat dengan predikat BB. 3.Tahun 2006 dinilai berada pada kategori sehat dengan predikat AA. 4.Tahun 2007 dinilai berada pada ketegori sehat dengan predikat A.

LAMPIRAN 3

Realisasi 2008 dan Taksasi Keuangan 2009-2010

**IKHTISAR TAKSIRAN REALISASI LABA/RUGI PERJENIS BIAYA
TAHUN 2009 DAN RENCANA TAHUN 2010**

a. Laba / Rugi Berdasarkan Jenis Biaya

(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	URAIAN	REAL 2008 (Audit)	R K A TAHUN 2009	TAKSASI TAHUN 2009			RENCANA TAHUN 2010	T R E N D %		
				REALISASI	TAKSASI	JUMLAH		7 : 3	7 : 4	8 : 7
				S.D TRW. III	TRW. IV	TAKSASI		9	10	11
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A.	PENDAPATAN									
	1. Pelayanan Kapal	190,286,380	184,654,892	170,942,192	50,578,719	221,520,911	234,031,266	116.41	119.96	105.65
	2. Pelayanan Barang	56,204,573	60,035,433	49,226,528	16,320,396	65,546,924	73,970,096	116.62	109.18	112.85
	3. Pengusahaan Alat	3,018,118	3,002,666	2,037,742	962,022	2,999,764	3,476,652	99.39	99.90	115.90
	4. Terminal Konvensional	69,222,616	74,396,541	56,928,131	20,284,288	77,212,419	93,095,214	111.54	103.78	120.57
	5. Terminal Petikemas	221,274,012	233,308,008	185,948,740	66,377,559	252,326,299	277,188,571	114.03	108.15	109.85
	6. Pengusahaan TBL	14,127,890	14,944,045	11,525,258	5,234,770	16,760,028	15,209,775	118.63	112.15	90.75
	7. K. S. U	13,320,407	15,398,618	11,180,496	3,179,113	14,359,609	15,471,065	107.80	93.25	107.74
	8. Rumah Sakit / Uskespel	210,099	142,848	189,153	58,009	247,162	208,335	117.64	173.02	84.29
	9. Terminal Khusus	94,033,491	91,700,210	82,797,521	24,392,932	107,190,453	113,782,633	113.99	116.89	106.15
	10 Rupa-Rupa Usaha	39,713,574	41,477,695	30,751,593	11,421,059	42,172,652	48,175,208	106.19	101.68	114.23
	Jumlah Pendapatan	701,411,160	719,060,956	601,527,354	198,808,867	800,336,221	874,608,814	114.10	111.30	109.28
B.	REDUKSI PENDAPATAN									
	Pend. Usaha Bersih	88,160,690	77,111,895	68,371,354	17,742,597	86,113,951	91,131,878	97.68	111.67	105.83
	Jumlah Pendapatan Bersih	613,250,470	641,949,079	533,156,000	181,066,270	714,222,270	783,476,936	116.47	111.26	109.70
C.	PENDAPATAN DI LUAR USAHA									
	Jumlah Pendapatan	76,105,933	15,970,078	27,798,524	5,959,136	33,757,660	18,662,833	44.36	211.36	55.28
	Jumlah Pendapatan Bersih	689,356,403	657,919,148	560,954,524	187,025,406	747,979,930	802,139,768	108.50	113.69	107.24
D.	BIAYA									
	1. Pegawai	104,328,326	113,425,372	84,438,014	29,605,557	114,043,571	130,654,736	109.31	100.55	114.57
	2. B a h a n	76,941,776	88,486,733	60,622,239	18,440,414	79,062,653	83,364,455	102.76	89.35	105.44
	3. Pemeliharaan	58,275,445	68,931,789	49,043,276	29,844,770	78,888,046	78,142,975	135.37	114.44	99.06
	4. Penyusutan	46,548,288	54,669,813	39,916,666	19,581,247	59,497,913	65,312,638	127.82	108.83	109.77
	5. Asuransi	3,794,425	4,478,972	3,686,301	1,252,745	4,939,046	5,536,920	130.17	110.27	112.11
	6. S e w a	42,042,424	41,271,349	35,346,746	11,582,804	46,929,550	51,205,747	111.62	113.71	109.11
	7. Administrasi Kantor	7,602,002	8,748,726	6,010,695	3,282,327	9,293,022	9,245,491	122.24	106.22	99.49
	8. Umum	147,474,485	103,018,843	95,739,847	46,035,630	141,775,477	114,066,842	96.14	137.62	80.46
	9. Biaya Bunga	0	0	0	0	0	6,125,000	0.00	0.00	0.00
	10 Biaya Operasional PKBL	255,043	420,000	115,487	149,378	264,865	0	103.85	63.06	0.00
	Jumlah Biaya	487,262,214	483,451,596	374,919,271	169,774,872	634,694,143	543,654,804	109.73	110.60	101.68
E.	LABA / RUGI SBLM POS LBIASA	202,094,189	174,467,552	186,035,253	27,250,534	213,285,787	258,484,964	105.54	122.25	121.19
F.	POS-POS LUAR BIASA	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
G.	LABA / RUGI SEBELUM PAJAK	202,094,189	174,467,552	186,035,253	27,250,534	213,285,787	258,484,964	105.54	122.25	121.19

**IKHTISAR TAKSIRAN REALISASI LABA/RUGI PER PUSAT PELAYANAN
TAHUN 2009 DAN RENCANA TAHUN 2010**

b. Laba / Rugi Berdasarkan Pusat Biaya

(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	URAIAN	REAL 2008 (Audit)	R K A TAHUN 2009	TAKSASI TAHUN 2009			RENCANA TAHUN 2010	T R E N D %		
				REALISASI S.D TRW. III	TAKSASI TRW. IV	JUMLAH TAKSASI		7 : 3	7 : 4	8 : 7
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A.	KEGIATAN USAHA									
	1. Pendapatan Usaha									
	a. Pelayanan Kapal	190,266,380	184,654,892	170,942,192	50,578,719	221,520,911	234,031,266	116.41	119.96	105.65
	b. Pelayanan Barang	56,204,573	60,035,433	49,226,528	16,320,396	65,546,924	73,970,096	116.62	109.18	112.85
	c. Pengusahaan Alat	3,018,118	3,002,666	2,037,742	962,022	2,999,764	3,476,652	99.39	99.90	115.90
	d. Terminal Konvensional	69,222,616	74,396,541	56,928,131	20,284,288	77,212,419	93,095,214	111.54	103.78	120.57
	e. Terminal Peliternas	221,274,012	233,306,008	185,948,740	66,377,559	252,326,299	277,188,571	114.03	108.15	109.85
	f. Pengusahaan TBL	14,127,890	14,944,045	11,525,258	5,234,770	16,760,028	15,209,775	118.63	112.15	90.75
	g. K. S. U	13,320,407	15,398,618	11,180,496	3,179,113	14,359,609	15,471,065	107.80	103.25	107.74
	h. Rumah Sakit / Uskespel	210,099	142,848	189,153	58,009	247,162	208,335	117.64	173.02	84.29
	i. Terminal Khusus	94,033,491	91,700,210	82,797,521	24,392,932	107,190,453	113,782,633	113.99	116.89	106.15
	j. Rupa-Rupa Usaha	39,713,574	41,477,895	30,751,593	11,421,059	42,172,652	48,175,208	106.19	101.66	114.23
	Jumlah Pendapatan	701,411,160	719,060,956	601,527,354	198,808,867	800,336,221	874,608,814	114.10	111.30	109.28
	Reduksi Pendapatan	88,160,690	77,111,885	68,371,354	17,742,597	86,113,951	91,131,878	97.68	111.67	105.83
	Jumlah Pend. Usaha Bersih :	613,250,470	641,949,070	533,156,000	181,066,270	714,222,270	783,476,936	116.47	111.26	109.70
	2. Biaya Usaha									
	a. Biaya Operasi Langsung (BOL)									
	1) Pelayanan Jasa Kapal	75,929,681	88,944,725	59,134,366	21,701,109	80,835,475	86,835,017	106.46	90.88	107.42
	2) Pelayanan Jasa Barang	22,890,914	26,227,672	18,138,354	8,779,775	26,918,129	28,507,944	117.59	102.63	105.91
	3) Pengusahaan Alat	4,131,311	4,244,554	3,901,885	2,390,812	6,292,697	7,462,819	152.32	148.25	118.59
	4) Pelayanan Terminal	27,974,022	31,117,827	23,915,345	7,432,698	31,348,043	39,352,492	112.06	100.74	125.53
	5) Pelayanan Terminal Peti Kemas	77,999,140	88,187,826	66,675,955	26,735,409	93,411,364	80,389,203	119.76	105.92	86.06
	6) Pengusahaan TBL	858,111	1,405,329	1,739,346	972,990	2,712,336	2,003,630	316.06	193.00	73.87
	7) Pelayanan KSU	130,050	172,126	214,334	108,952	323,286	115,101	248.59	187.82	35.60
	8) RSP / Puskespel / Unit Kesehatan	1,108,375	1,298,469	1,346,694	448,759	1,795,453	1,230,262	161.99	138.27	68.52
	9) Terminal Khusus	4,693,008	4,027,289	5,083,767	2,280,598	7,364,365	7,322,149	156.92	182.86	99.43
	10) Rupa-rupa Usaha	14,872,888	16,900,620	11,573,261	3,724,352	15,297,613	18,006,115	102.86	90.52	117.71
	Jumlah BOL :	230,587,300	262,526,437	191,723,307	74,575,454	266,298,761	271,224,732	115.49	101.44	101.85
	b. Biaya Operasi Tak Langsung (BOTL)									
	1) Divisi Pelayanan Kapal	11,653,516	10,040,001	8,408,182	3,959,163	12,367,345	12,816,716	106.13	123.18	103.63
	2) Divisi Pel. Muatan dan Aneka Usaha	10,111,302	9,854,755	8,691,325	3,043,730	11,735,055	11,576,723	116.06	119.08	98.65
	3) Divisi Usaha Terminal	5,147,189	5,771,963	6,873,822	4,483,870	11,357,692	11,438,443	220.66	196.77	100.71
	Jumlah BOTL :	26,912,007	25,666,719	23,973,329	11,486,763	35,460,092	35,831,882	131.76	138.16	101.05
	c. Biaya Penunjang Operasi (BPO)									
	1) Divisi Teknik	17,851,139	21,055,168	15,748,787	6,744,399	22,493,186	25,890,270	126.00	106.83	115.10
	2) Divisi Keuangan	21,126,203	22,083,537	14,623,934	7,108,432	21,732,366	27,814,455	102.87	98.41	127.99
	3) Kepala Cabang, Divisi Umum & Staf	51,406,673	61,122,348	46,325,680	14,419,293	60,744,973	65,022,735	118.17	99.38	107.04
	Jumlah BPO :	90,384,015	104,261,054	76,698,401	28,272,124	104,970,525	118,727,460	116.14	100.68	113.11
	d. Biaya Pengelolaan Kantor Pusat (BPKP)	73,181,342	80,528,497	54,944,442	23,831,830	78,776,272	96,008,511	107.65	97.82	121.87
	Jumlah Biaya Usaha :	421,064,664	472,982,707	347,339,479	138,166,171	485,605,650	521,792,585	115.30	102.65	107.47
	Laba/Rugi Usaha :	192,185,806	168,966,364	185,816,521	42,900,099	228,716,620	261,684,350	119.01	135.36	114.41
B.	KEGIATAN DILUAR USAHA									
	1. Pendapatan	76,105,933	15,970,078	27,798,524	5,959,136	33,757,660	18,662,833	44.36	211.38	55.28
	2. Biaya	66,197,550	10,468,889	27,579,792	21,608,701	49,188,493	21,862,219	74.31	469.85	44.45
	Laba/Rugi Diluar Usaha :	9,908,383	5,501,189	218,732	(15,649,565)	(15,430,833)	(3,199,386)	(155.74)	(280.50)	20.73
C.	TOTAL									
	1. Pendapatan	689,356,403	657,919,148	560,954,524	187,025,406	747,979,930	802,139,768	108.50	113.69	107.24
	2. Biaya	487,262,214	483,451,596	374,919,271	159,774,872	534,694,143	543,654,804	109.73	110.60	101.68
	Laba/Rugi Sebelum Pajak :	202,094,189	174,467,552	186,035,253	27,250,535	213,285,788	258,484,964	105.54	122.25	121.19
D.	OPERATING RATIO	68.66%	73.68%	65.15%	76.31%	67.96%	66.60%	-	-	-

**TAKSIRAN REALISASI ANGGARAN NERACA
TAHUN 2009 DAN RENCANA TAHUN 2010**

(Rp. 000)

NO	URAIAN	REAL 2008 (Audit)	ANGGARAN TAHUN 2009	REALISASI TRW. III 2009	TAKSASI TAHUN 2009	RENCANA TAHUN 2010	TREND		
							6 : 3	6 : 4	7 : 6
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A.	AKTIVA								
	1. Aktiva Lancar								
	a. Kas dan Setara Kas	246,862,808	110,610,348	376,091,419	153,746,040	155,334,517	62.28	139.00	101.03
	b. Deposito dan Kertas Barharga	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	c. Investasi pada Efek	27,444,354	0	25,559,725	25,559,725	25,559,725	93.13	0.00	100.00
	d. Cadangan Penurunan Efek	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	e. Piutang Usaha	49,437,669	63,766,682	59,589,532	45,930,428	47,841,372	92.91	72.03	104.16
	f. Penyisihan Piutang Usaha	(6,248,640)	(13,159,789)	(5,984,927)	(3,981,574)	(4,053,385)	63.72	30.26	101.80
	g. Piutang Pegawai	0	352,734	104,051	64,564	41,207	0.00	18.30	63.82
	h. Penyisihan Piutang Pegawai	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	i. Piutang Lain - Lain	8,252,355	8,543,030	8,079,309	8,123,068	8,213,704	98.43	95.08	101.12
	j. Penyisihan Piutang Lain - Lain	0	(76,224)	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	k. Uang Muka	4,816,879	1,739,736	3,853,870	1,754,073	2,528,769	36.42	100.82	144.17
	l. Persediaan	3,044,403	2,041,863	3,932,771	3,347,118	3,777,371	109.94	163.92	112.85
	m. Penyisihan Persediaan	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	n. Angsuran PPh Badan	0	0	32,480,125	0	0	0.00	0.00	0.00
	o. Pajak Masukan	2,517,036	1,312,754	8,018,509	3,083,705	5,018,200	122.51	234.90	162.73
	p. Biaya Yang Dibayar Dimuka	2,654,343	2,764,515	2,727,124	11,951,568	6,101,471	450.26	432.32	51.05
	q. Pendpt. Yg Msh Akan Diterima	19,600,608	11,645,280	9,650,432	9,997,094	15,409,698	51.00	85.85	154.14
	r. Aktiva Lancar Lainnya	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	Jumlah Aktiva Lancar :	358,381,815	189,540,929	524,101,940	259,575,809	265,772,649	72.43	136.95	102.39
	2. Aktiva Tetap								
	a. Bangunan Fasilitas Pelabuhan	505,549,289	633,140,171	551,699,154	631,374,289	753,778,789	124.89	99.72	119.39
	b. Kapal	103,028,702	100,932,306	103,732,504	103,955,722	122,755,722	100.90	103.00	118.08
	c. Alat - Alat Fasilitas Pelabuhan	323,812,058	406,037,922	326,528,161	403,929,889	429,639,889	124.74	99.48	106.36
	d. Instalasi Fasilitas Pelabuhan	32,623,262	35,653,279	35,042,392	33,628,262	43,025,262	103.08	94.32	127.94
	e. Tanah	48,150,629	56,642,830	48,154,195	50,950,629	53,150,629	105.82	89.95	104.32
	f. Jalan dan Bangunan	71,147,228	96,911,754	74,052,110	85,682,228	89,547,228	120.43	88.41	104.51
	g. Peralatan	15,161,744	22,999,938	16,361,781	20,181,744	149,809,365	133.11	87.75	742.30
	h. Kendaraan	13,520,764	16,415,024	15,653,046	14,020,764	17,990,764	103.70	85.41	128.32
	i. Emplasemen	22,437,820	23,455,436	24,857,588	23,867,820	25,252,820	106.37	101.76	105.80
	Jumlah Nilai Perolehan :	1,135,431,496	1,392,188,660	1,196,080,931	1,367,991,347	1,684,950,468	120.45	98.23	123.21
	Akumulasi Penyusutan :	(298,333,997)	(352,665,665)	(335,179,033)	(349,064,320)	(443,613,339)	117.00	98.98	127.09
	Nilai Buku Aktiva Tetap :	837,097,499	1,039,522,995	860,901,898	1,018,927,027	1,241,337,129	121.67	97.98	121.88
	3. Akt. Dim Konst. dan Aktiva Lain2								
	a. Aktiva Tetap Dalam Kontruksi	63,681,656	26,300,000	74,525,927	78,603,416	182,165,750	123.43	298.87	231.75
	b. HPL Tanah	0	7,640,133	6,936,979	6,936,979	0	0.00	90.80	0.00
	c. Akum. Amortisasi HPL Tanah	0	(2,201,842)	(3,478,020)	(4,637,359)	0	0.00	210.61	0.00
	d. Biaya Pendirian	0	0	1,000	0	0	0.00	0.00	0.00
	e. Akum. Amortisasi Biaya Pendirian	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	f. Biaya Ditangguhkan	18,798,105	7,089,236	16,596,425	14,475,632	15,056,384	77.01	204.19	104.01
	g. Akum. Amort. Biaya Ditangguhkan	0	(2,545,229)	(3,973,464)	(5,791,013)	(5,958,496)	0.00	227.52	102.89
	h. Aktiva Tetap Tak Berfungsi	359,771	394,986	184,795	360,898	361,017	100.31	91.37	100.03
	i. Uang Jaminan	251,425	102,164	268,926	105,991	105,319	42.16	103.75	99.37
	j. Persediaan Tdk Dapat Dipakai	0	2,980	2,920	2,918	2,918	0.00	97.92	100.00
	k. Peny. Persed.Tdk Dpt Dipakai	0	(2,947)	(2,918)	(2,918)	(2,918)	0.00	99.02	100.00
	l. Aktiva Tetap Dim Penugasan	47,933	353,391	339,370	360,395	360,396	751.87	101.98	100.00
	m. AP. Aktiva Tetap Dim Penugasan	0	(265,098)	(297,451)	(303,395)	(340,685)	0.00	114.45	112.29
	n. Aktiva Tetap Belum Berfungsi	41,732	42,567	216,707	41,732	42,713	100.00	98.04	102.35
	o. PSL Ditangguhkan pada DP4	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	p. Kas Yg Dibatasi Penggunaannya	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	q. Piutang Pegawai Jangka Panjang	0	41,573	37,313	10,417	5,733	0.00	25.06	55.04
	r. Penyisihan Piutang Peg. Jgk Pjg	0	(27,434)	(26,896)	0	0	0.00	0.00	0.00
	s. Piutang Lain-Lain Jangka Panjang	0	3,204	3,141	2,085	2,085	0.00	65.07	100.00
	t. Penyisihan Piut.Lain2 Jgk. Pjg	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	u. Pendpt YMA Diterima Jgk Pjg	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	v. By. Yg Diterima Dimuka Jgk Pjg	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	w. Aku. Amort. Sertifikasi Tanah	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	x. Aktiva Lain - Lain	3,106,645	23,695	3,090,583	3,081,542	3,081,542	99.19	13,005.03	100.00
	Jml Akt. Dim Konst. & Akt. Lain2 :	86,287,267	36,951,379	94,445,337	93,247,320	194,881,758	108.07	252.35	208.99
	JUMLAH AKTIVA :	1,281,766,581	1,266,015,303	1,479,449,175	1,371,350,156	1,701,991,536	106.99	108.32	124.11

(Rp. 000)

NO	URAIAN	REAL 2008 (Audit)	ANGGARAN TAHUN 2009	REALISASI TRW. III 2009	TAKSASI TAHUN 2009	RENCANA TAHUN 2010	TREND		
							6 : 3	6 : 4	7 : 6
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Kewajiban Lancar Jgk Pendek								
a.	Utang Usaha	13,629,499	35,158,200	5,476,006	14,050,278	11,966,387	103.09	39.96	85.17
b.	Utang Reduksi Pendapatan	12,279,941	9,183,359	9,257,926	8,643,319	8,678,188	70.39	94.12	100.40
c.	Uper / Uang Panjar	2,118,155	3,801,296	3,531,151	3,070,861	3,821,679	144.98	80.78	124.45
d.	Uang Titipan	7,237,792	4,276,896	5,472,786	5,559,823	5,688,025	76.82	130.00	102.31
e.	Utang Jangka Panjang YAJT	0	0	0	0	15,000,000	0.00	0.00	0.00
f.	Utang Gratifikasi / Bonus	0	0	9,330,153	0	0	0.00	0.00	0.00
g.	Utang Dividen	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
h.	Utang Pajak Penghasilan Badan	11,673,795	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
i.	Utang Pajak Lainnya	1,108,821	464,917	5,189,830	2,748,849	1,381,962	247.91	591.26	50.27
k.	Utang Dana Pensiun	0	264,949	1,909,430	154,364	362,088	0.00	58.26	234.57
l.	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	49,001,087	7,246,988	4,109,530	8,521,888	7,172,227	17.39	117.59	84.16
m.	Pendapatan Diterima Dimuka	4,431,408	3,938,738	2,732,541	4,890,972	2,938,193	110.37	124.18	60.07
n.	Utang Dana PUKK	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
o.	Utang Lancar Lainnya	3,554,348	683,130	448,442	750,000	775,000	21.10	109.79	103.33
	Jumlah Kewajiban Lancar :	105,034,846	65,018,473	47,458,195	48,390,354	57,783,749	46.07	74.43	119.41
2.	Kewajiban Pajak Tangguhan	23,699,954	39,899,587	23,699,954	25,869,600	26,821,211	109.15	64.84	103.68
							0.00	0.00	0.00
3.	Kewajiban Jangka Panjang								
a.	Utang Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
b.	Utang Investasi J. Panjang	0	0	0	0	165,000,000	0.00	0.00	0.00
c.	Utang Dana Sosial & Pendidikan	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
d.	Utang Jaminan	0	47,095	48,405	49,000	50,000	0.00	104.05	102.04
e.	Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	76,508,944	35,520,522	70,630,500	70,286,133	71,241,730	91.87	197.87	101.36
f.	Pendpt. Diterima Dimuka Jgk Pjg	7,446,850	6,146,362	16,620,131	7,604,341	7,018,016	102.11	123.72	92.29
	Jumlah Kewajiban Jgk Panjang :	83,955,794	41,713,979	87,299,036	77,939,474	243,309,746	92.83	186.84	312.18
4.	Ekuitas dan Cadangan								
a.	Modal Disetor dan Ditempatkan	350,625,000	350,625,000	350,625,000	350,625,000	350,625,000	100.00	100.00	100.00
b.	Cadangan Modal	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
c.	Modal Bantuan (BPYBDS)	292,795,009	252,523,701	342,992,955	320,708,647	320,708,647	109.53	127.00	100.00
d.	Cadangan Umum	280,608,586	389,488,034	441,338,782	390,844,605	508,468,505	139.28	100.35	130.09
e.	Cadangan Tujuan	41,774,356	0	109,000	140,610	140,610	0.00	0.00	0.00
f.	Laba Rugi Tahun Lalu	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
g.	Laba Tahun Berjalan	103,273,037	126,746,529	185,926,253	156,831,867	194,134,068	151.86	123.74	123.78
	Jumlah Ekuitas dan Cadangan	1,069,075,987	1,119,383,264	1,320,991,990	1,219,150,729	1,374,076,830	114.04	108.91	112.71
	JUMLAH KEWAJIBAN :	1,281,766,581	1,266,015,303	1,479,449,175	1,371,350,157	1,701,991,536	106.99	108.32	124.11

**REKAPITULASI TAKSIRAN REALISASI ARUS KAS
TAHUN 2009 DAN RENCANA TAHUN 2010**

(Rp. 000)

NO	URAIAN	REAL 2008 (Audit)	R K A TAHUN 2009	REALISASI S.D TRW. III 2009	TAKSASI TAHUN 2009	RENCANA TAHUN 2010	TREND		
							7 : 3	7 : 4	8 : 7
1	2	3	4	5	7	8	9	10	11
A.	PENERIMAAN KAS								
1.	Penerimaan Eksploitasi								
a.	Pendapatan Tunai	67,924,197	54,840,976	65,431,099	84,295,768	103,442,805	124.10	153.71	122.71
b.	Uper Pendapatan	63,590,906	63,204,644	37,476,627	73,201,968	77,860,336	115.11	115.82	106.36
c.	Piutang Usaha	504,356,061	604,990,339	481,896,763	647,576,593	668,707,489	128.40	107.04	103.26
	Jumlah A.1 :	635,871,164	723,035,959	584,804,489	805,074,330	850,010,630	126.61	111.35	105.58
2.	Penerimaan Non Eksploitasi								
a.	Piutang Usaha Tahun Lalu	46,402,472	43,875,998	38,954,674	40,670,608	41,698,669	87.65	92.69	102.53
b.	Piutang Pegawai	504,524	195,957	341,818	395,176	287,690	78.33	201.66	72.80
c.	Piutang Lain - Lain	0	0	55,120	55,120	0	0.00	0.00	0.00
d.	Uang Titipan	3,082,888	5,997,013	12,732,314	15,278,777	5,189,165	494.00	254.77	33.96
e.	Uang Muka	15,913,212	14,806,174	4,426,903	15,070,560	14,576,028	94.70	101.79	96.72
f.	Pajak Masukan	6,932,570	18,286,050	2,707,406	6,559,932	7,069,173	94.62	35.87	107.76
g.	Pajak Lainnya	9,665,040	464,917	23,237,395	4,616,096	3,280,803	47.76	992.89	71.07
h.	Penerimaan pinjaman	0	0	0	0	180,000,000	0.00	0.00	0.00
i.	Pengembalian Pinjaman Rukindo	0	1,000,000	0	0	0	0.00	0.00	0.00
j.	Penerimaan Lain - Lain	159,569,534	124,604,615	131,907,661	141,589,217	151,259,904	88.73	113.63	106.83
	Jumlah A.2 :	242,080,240	209,230,724	214,363,311	224,235,486	403,361,432	92.63	107.17	179.88
	Jumlah Penerimaan :	877,951,404	932,266,683	799,167,800	1,029,309,815	1,253,372,062	117.24	110.41	121.77
B.	PENGELUARAN KAS								
1.	Pengeluaran Eksploitasi								
a.	Biaya Pegawai	77,198,574	87,899,800	61,525,941	87,983,223	106,866,410	113.97	100.09	121.46
b.	Biaya Bahan	72,003,028	80,495,521	46,940,250	78,552,977	80,602,263	109.10	97.59	102.61
c.	Biaya Pemeliharaan	50,948,189	65,485,200	42,774,197	70,999,241	70,328,678	139.36	108.42	99.06
d.	Biaya Asuransi	3,794,422	4,478,972	2,105,691	4,939,046	5,536,920	130.17	110.27	112.11
e.	Biaya Sewa	40,613,786	38,921,058	33,935,308	49,929,550	51,205,747	122.94	128.28	102.56
f.	Biaya Administrasi Kantor	4,294,704	6,318,954	7,053,672	9,293,022	9,245,491	216.38	111.71	99.49
g.	Biaya Umum	139,753,036	90,596,479	62,462,294	97,074,680	93,954,534	69.46	107.15	96.79
h.	Biaya Operasional PKBL	245,194	420,000	125,463	264,865	0	108.02	63.06	0.00
	Jumlah B.1 :	388,850,935	376,615,984	256,942,816	399,036,584	417,740,042	102.62	105.95	104.69
2.	Pembayaran Pinjaman								
a.	Pokok	0	0	0	0	15,000,000	0.00	0.00	0.00
b.	Bunga	0	0	0	0	6,125,000	0.00	0.00	0.00
	Jumlah B.2 :	0	0	0	0	21,125,000	0.00	0.00	0.00
3.	Investasi	139,779,459	236,700,000	63,144,177	226,100,000	366,274,660	161.75	95.52	162.00
4.	Pengeluaran Non Eksploitasi								
a.	Hutang Usaha	3,245,568	34,923,981	15,631,543	32,364,738	36,900,000	997.20	92.67	114.01
b.	Piutang Pegawai	546,531	498,698	218,006	470,923	429,688	86.17	94.43	91.24
c.	Piutang Lain - Lain	1,623,456	277,614	350,356	823,514	754,131	50.73	296.64	91.57
d.	Uang Panjar	4,690,046	6,577,106	5,077,718	5,144,093	5,425,037	109.68	78.21	105.46
e.	Uang Titipan	8,963,197	6,111,341	11,070,493	8,568,780	7,602,329	95.60	140.21	88.72
f.	Uang Muka	15,782,222	14,761,565	29,952,972	37,535,738	42,884,511	237.84	254.28	114.25
g.	Utang Dana Pensiun	2,370,092	59,421,085	1,162,754	69,000,000	3,660,233	2,911.28	116.12	5.30
h.	Angsuran PPH Badan	37,776,716	60,568,277	31,814,015	56,170,887	59,744,921	148.69	92.74	106.36
i.	Dividen	16,057,232	19,911,681	20,655,000	20,655,000	29,563,339	128.63	103.73	143.13
j.	Tansiem	3,937,270	3,655,472	3,300,000	3,300,000	3,760,168	83.81	90.28	113.94
k.	Pajak Masukan	5,465,244	17,919,859	9,304,469	12,304,469	5,954,053	225.14	68.66	48.39
l.	Pajak Lainnya	6,981,501	455,562	35,374,013	3,962,526	3,707,122	56.76	869.81	93.55
m.	Dana PKBL dan Kemitraan	2,538,100	2,459,250	4,130,920	4,130,920	3,378,667	162.76	167.97	81.79
n.	Utang Reduksi Pendapatan	72,311,367	81,993,495	52,992,079	74,744,448	75,131,149	103.36	91.16	100.52
o.	Bonus Pegawai	19,961,000	19,656,330	3,652,273	22,924,684	13,977,964	114.85	116.63	60.97
p.	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	23,700,756	9,541,035	17,979,582	21,575,498	16,552,347	91.03	226.13	76.72
q.	Pengeluaran Lain - Lain	90,169,202	109,311,748	107,186,003	123,613,980	137,218,224	137.09	113.08	111.01
	Jumlah B.4 :	316,119,500	448,044,099	349,882,196	497,289,998	446,643,883	167.31	110.99	89.82
	Jumlah Pengeluaran Kas :	844,749,894	1,061,360,083	669,939,189	1,122,426,583	1,251,783,585	132.87	105.75	111.52
C.	Penambahan/Pengurangan Kas Eksploitasi	247,020,229	346,419,975	327,861,673	406,037,745	432,270,588	164.37	117.21	108.46
D.	Penambahan/Pengurangan Kas	33,201,510	(129,093,400)	129,228,811	(93,116,766)	1,588,477	(280.46)	72.13	(1.71)
E.	Saldo Awal Kas	213,661,297	239,703,744	246,862,808	246,862,808	153,746,040	116.54	102.99	62.28
F.	Saldo Akhir Kas	246,862,808	110,610,344	376,091,419	153,746,040	155,334,517	62.28	139.00	101.03

Realisasi 2009 dan Taksasi Keuangan 2010-2011

**IKHTISAR TAKSIRAN REALISASI LABA/RUGI PERJENIS BIAYA
TAHUN 2010 DAN RENCANA TAHUN 2011**

(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	URAIAN	REAL 2009 (Audit)	R K A TAHUN 2010	TAKSASI TAHUN 2010			RENCANA TAHUN 2011	T R E N D		
				REALISASI	TAKSASI	JUMLAH		%		
				S.D TRW. III	TRW. IV	TAKSASI		7 : 3	7 : 4	8 : 7
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A.	PENDAPATAN									
	1. Pelayanan Kapal	234,946,651	234,031,265	202,474,861	51,558,492	254,033,353	284,632,384	108.12	108.55	112.05
	2. Pelayanan Barang	67,101,380	73,970,096	61,665,617	17,983,014	79,648,631	80,317,662	118.70	107.68	100.84
	3. Pengusahaan Alat	2,957,349	3,476,652	3,071,757	957,309	4,029,066	4,057,266	136.24	115.89	100.70
	4. Terminal Konvensional	81,358,973	93,095,214	88,096,996	33,331,848	121,428,844	137,744,158	149.25	130.44	113.44
	5. Terminal Petikemas	256,517,164	277,188,571	216,237,878	65,885,108	282,122,986	311,087,843	109.98	101.78	110.27
	6. Pengusahaan TBL	14,753,244	15,209,775	10,798,956	3,253,602	14,052,558	15,390,084	95.25	92.39	109.52
	7. K. S. U	15,120,508	15,471,065	14,674,637	2,914,758	17,589,395	19,533,512	116.33	113.69	111.05
	8. Rumah Sakit / Uskespel	325,943	206,335	300,013	87,004	387,017	297,000	118.74	185.77	76.74
	9. Terminal Khusus	114,033,445	113,782,633	90,159,998	26,641,115	116,801,113	126,626,939	102.43	102.65	108.41
	10 Rupa-Rupa Usaha	42,619,042	48,175,207	33,912,883	11,300,246	45,213,129	49,524,281	106.09	93.85	109.54
	Jumlah Pendapatan	829,733,699	874,608,813	721,393,796	213,912,495	935,306,291	1,029,211,130	112.72	106.94	110.04
	B. REDUKSI PENDAPATAN									
	Pend. Usaha Bersih	96,888,611	91,131,878	63,631,099	20,340,508	83,971,606	92,058,515	86.67	92.14	109.63
	Jumlah Pengurangan	732,845,088	783,476,935	657,762,698	193,571,987	851,334,685	937,152,614	116.17	108.66	110.08
	C. PENDAPATAN DILUAR USAHA									
	Jumlah Pendapatan	34,565,456	18,662,833	27,315,786	7,527,271	34,843,056	11,965,597	100.80	186.70	34.34
	Jumlah Pendapatan	767,410,544	892,139,768	685,078,483	201,099,259	886,177,741	949,118,211	115.48	110.48	107.10
D.	BIAYA									
	1. Pegawai	113,895,201	130,854,736	82,310,870	49,597,210	131,908,081	150,437,526	115.82	100.96	114.05
	2. B a h a n	73,176,798	83,364,465	59,096,782	24,581,176	83,677,958	91,579,486	114.35	100.38	109.44
	3. Pemeliharaan	77,650,494	78,142,975	46,990,617	39,622,926	86,613,843	95,210,590	111.54	110.84	109.93
	4. Penyusutan	65,863,612	65,312,638	43,655,414	17,422,074	61,077,488	69,030,618	92.70	93.52	113.02
	5. Asuransi	4,865,331	5,536,820	3,578,255	2,132,480	5,708,735	6,662,933	117.33	103.10	116.71
	6. S e w a	51,472,897	51,205,747	52,585,960	17,234,352	69,820,312	75,453,406	135.64	136.35	108.07
	7. Administrasi Kantor	9,196,706	9,245,491	6,539,566	3,369,233	9,908,799	10,392,357	107.72	107.17	104.88
	8. Umum	137,477,452	114,066,842	101,383,742	45,967,394	147,351,137	119,491,537	107.18	129.18	81.09
	9. Biaya Bunga	0	6,125,000	0	0	0	12,250,000	0.00	0.00	0.00
	10 Biaya Operasional PKBL	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	Jumlah Biaya	533,620,693	543,654,804	396,139,606	199,926,846	596,066,352	630,508,463	111.70	109.64	105.78
	E. LABA / RUGI SBLM POS L.BIASA									
	Jumlah Laba/Rugi	233,789,851	258,484,964	288,938,977	1,172,412	290,111,389	318,609,759	124.09	112.24	109.82
	F. POS-POS LUAR BIASA									
	Jumlah Laba/Rugi	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	G. LABA / RUGI SEBELUM PAJAK									
	Jumlah Laba/Rugi	233,789,851	258,484,964	288,938,977	1,172,412	290,111,389	318,609,759	124.09	112.24	109.82

**IKHTISAR TAKSIRAN REALISASI LABA/RUGI PER PUSAT PELAYANAN
TAHUN 2010 DAN RENCANA TAHUN 2011**

b. Laba / Rugi Berdasarkan Pusat Biaya		(Dalam Ribuan Rupiah)									
NO	URAIAN	REAL 2009 (Audit)	R K A TAHUN 2010	TAKSIRAN TAHUN 2010			RENCANA TAHUN 2011	T R E N D			
				REALISASI S.D TRW. III	TAKSIRAN TRW. IV	JUMLAH TAKSIRAN		7 : 3	7 : 4	8 : 7	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
A.	KEGIATAN USAHA										
	1. Pendapatan Usaha										
	a. Pelayanan Kapal	234,946,851	234,031,265	202,474,861	51,558,492	254,033,353	284,632,384	108.12	108.55	112.05	
	b. Pelayanan Barang	67,101,380	73,970,096	61,665,817	17,983,014	79,648,831	80,317,662	118.70	107.68	100.84	
	c. Pengusahaan Alat	2,957,349	3,476,852	3,071,757	957,309	4,029,066	4,057,266	136.24	115.89	100.70	
	d. Terminal Konvensional	81,358,973	93,095,214	88,096,996	33,331,848	121,428,844	137,744,158	149.25	130.44	113.44	
	e. Terminal Petikemas	256,517,164	277,188,571	216,237,878	65,885,108	282,122,986	311,087,843	109.98	101.78	110.27	
	f. Pengusahaan TBL	14,753,244	15,209,775	10,798,956	3,253,602	14,052,558	15,390,884	95.25	92.39	109.52	
	g. K. S. U	15,120,508	15,471,065	14,674,637	2,914,758	17,589,395	19,533,512	116.33	113.69	111.05	
	h. Rumah Sakit / Uskespel	325,943	208,335	300,013	87,004	387,017	297,000	118.74	185.77	76.74	
	i. Terminal Khusus	114,033,445	113,782,633	90,159,998	26,641,115	116,801,113	126,626,939	102.43	102.65	108.41	
	j. Rupa-Rupa Usaha	42,619,042	48,175,207	33,912,883	11,300,246	45,213,129	49,524,281	106.09	93.85	109.54	
	Jumlah Pendapatan	829,733,699	874,608,813	721,393,796	213,912,495	938,306,291	1,029,211,130	112.72	106.94	110.04	
	k. Reduksi Pendapatan	96,888,811	91,131,878	63,631,099	20,340,508	83,971,606	92,058,515	86.67	92.14	109.63	
	Jumlah Pend. Usaha Bersih :	732,845,088	783,476,935	657,762,698	193,571,987	854,334,685	937,152,614	116.17	108.86	110.08	
	2. Biaya Usaha										
	a. Biaya Operasi Langsung (BOL)										
	1) Pelayanan Jasa Kapal	81,201,183	86,835,017	59,014,656	30,556,773	89,571,429	96,445,434	110.31	103.15	107.67	
	2) Pelayanan Jasa Barang	27,434,121	28,507,944	18,561,271	10,117,486	28,678,757	32,825,235	104.54	100.60	114.46	
	3) Pengusahaan Alat	6,673,651	7,462,819	4,544,985	3,150,110	7,695,095	8,430,898	115.31	103.11	109.56	
	4) Pelayanan Terminal	31,606,558	39,352,492	31,703,099	17,424,034	49,127,133	57,347,918	155.43	124.84	116.73	
	5) Pelayanan Terminal Peti Kemas	87,499,237	80,389,203	65,918,368	31,214,548	97,132,916	106,424,849	111.01	120.83	109.57	
	6) Pengusahaan TBL	1,926,790	2,003,630	2,145,188	284,110	2,429,298	2,462,455	126.08	121.24	101.36	
	7) Pelayanan KSU	475,899	115,101	416,705	72,288	488,993	734,559	102.75	424.84	150.22	
	8) RSP / Puskesmas / Unit Kesehatan	1,308,878	1,230,262	783,641	489,722	1,273,363	1,371,797	97.29	103.50	107.73	
	9) Terminal Khusus	5,168,563	7,322,149	6,363,888	3,799,256	10,163,144	8,656,890	197.02	139.07	85.01	
	10) Rupa-rupa Usaha	14,504,090	18,006,115	10,940,785	5,763,504	16,704,289	19,978,844	115.17	92.77	119.60	
	Jumlah BOL :	267,798,970	271,224,732	200,412,586	102,871,831	303,284,417	334,678,679	117.64	111.82	110.35	
	b. Biaya Operasi Tak Langsung (BOTL)										
	1) Divisi Pelayanan Kapal	12,564,700	12,816,716	10,863,825	3,514,109	14,177,934	15,255,649	112.84	110.62	107.60	
	2) Divisi Pel. Muatan dan Aneka Usaha	12,934,051	11,576,723	9,067,424	5,185,132	14,272,556	14,369,445	110.35	123.29	100.68	
	3) Divisi Usaha Terminal	12,848,233	11,438,443	10,982,419	2,546,800	13,529,019	12,967,368	105.30	118.28	95.85	
	Jumlah BOTL :	38,346,985	35,831,882	30,733,668	11,245,841	41,979,509	42,592,482	109.47	117.16	101.46	
	c. Biaya Penunjang Operasi (BPO)										
	1) Divisi Teknik	22,315,148	25,890,270	15,975,039	3,245,172	19,220,211	21,083,803	86.13	74.24	109.70	
	2) Divisi Keuangan	19,862,303	27,814,465	14,370,018	7,873,293	22,243,311	23,253,553	111.99	79.97	104.54	
	3) Kepala Cabang, Divisi Umum & Staf	57,921,977	65,022,735	45,271,741	37,646,851	82,918,392	99,384,791	143.16	127.52	119.86	
	Jumlah BPO :	100,099,427	118,727,469	75,616,798	48,765,116	124,381,914	143,722,147	124.26	104.76	115.55	
	d. Biaya Pengelolaan Kantor Pusat (BPKP)										
	Jumlah Biaya Usaha :	493,329,695	521,792,585	369,426,331	188,775,384	568,201,714	613,457,291	113.15	106.98	109.90	
	Labar/Rugi Usaha :	239,515,394	261,684,350	288,336,367	4,796,604	293,132,971	323,695,323	122.39	112.02	110.43	
B.	KEGIATAN DILUAR USAHA										
	1. Pendapatan	34,565,456	18,662,833	27,315,786	7,527,271	34,843,056	11,965,597	100.80	186.70	34.34	
	2. Biaya	40,290,998	21,862,219	26,713,176	11,151,462	37,864,638	17,051,162	93.98	173.20	45.03	
	Labar/Rugi Diluar Usaha :	(6,725,542)	(3,199,386)	602,610	(3,624,192)	(3,021,582)	(5,085,564)	52.77	94.44	168.31	
C.	TOTAL										
	1. Pendapatan	767,410,544	802,139,768	685,078,483	201,099,258	886,177,741	949,118,211	115.48	110.48	107.10	
	2. Biaya	533,620,693	543,654,804	396,139,506	199,926,846	596,086,352	630,506,453	111.70	109.64	105.78	
	Labar/Rugi Sebelum Pajak :	233,789,851	258,484,964	288,938,977	1,172,412	290,111,389	318,609,759	124.09	112.24	109.82	
H.	OPERATING RATIO	67.32%	66.60%	66.16%	97.52%	65.57%	66.46%	-	-	-	

**TAKSIRAN REALISASI ANGGARAN NERACA
TAHUN 2010 DAN RENCANA TAHUN 2011**

(Rp. 000)

NO	URAIAN	REAL 2009 (Audit)	ANGGARAN TAHUN 2010	REALISASI TRW. III 2010	TAKSASI TAHUN 2010	RENCANA TAHUN 2011	TREND		
							6 : 3	6 : 4	7 : 6
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A.	AKTIVA								
	1. Aktiva Lancar								
	a. Kas dan Setara Kas	301,828,222	155,334,517	339,252,459	302,774,171	247,076,527	100.31	194.92	81.60
	b. Deposito dan Kertas Berharga	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	c. Investasi pada Efek	19,842,750	25,559,725	20,673,250	21,107,388	21,107,388	106.37	82.58	100.00
	d. Cadangan Penurunan Efek	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	e. Piutang Usaha	39,099,984	47,841,372	73,039,031	52,080,227	53,922,761	133.20	108.86	103.54
	f. Penyisihan Piutang Usaha	0	(4,053,385)	(5,931,330)	(6,831,205)	(6,679,554)	0.00	168.53	97.78
	g. Piutang Pegawai	0	41,207	55,616	64,564	60,231	0.00	156.68	93.29
	h. Penyisihan Piutang Pegawai	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	i. Piutang Lain - Lain	1,795,774	8,213,704	2,274,445	2,012,325	2,365,124	112.06	24.50	117.53
	j. Penyisihan Piutang Lain - Lain	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	k. Uang Muka	12,589,612	2,528,769	2,943,119	15,326,532	35,521,345	121.74	606.09	231.76
	l. Persediaan	3,514,534	3,777,371	4,594,671	5,213,256	8,236,523	148.33	138.01	157.99
	m. Penyisihan Persediaan	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	n. Angsuran PPH Badan	10,428,582	0	43,390,534	0	0	0.00	0.00	0.00
	o. Pajak Masukan	0	5,018,200	16,986,982	15,231,524	19,326,592	0.00	0.00	126.89
	p. Biaya Yang Dibayar Dimuka	2,770,873	6,101,471	3,274,464	3,692,584	4,012,512	133.26	60.52	108.66
	q. Pendpt. Yg Msh Akan Diterima	17,462,931	15,409,698	9,231,360	19,253,265	28,913,168	110.25	124.94	150.17
	r. Aktiva Lancar Lainnya	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	Jumlah Aktiva Lancar :	409,333,261	265,772,649	509,784,599	429,924,631	413,862,617	105.03	161.76	96.26
	2. Aktiva Tetap								
	a. Bangunan Fasilitas Pelabuhan	599,527,494	753,778,789	612,733,240	618,896,727	995,609,386	103.23	82.11	160.87
	b. Kapal	82,241,977	122,755,722	83,543,023	121,867,070	155,357,070	148.18	99.28	127.48
	c. Alat - Alat Fasilitas Pelabuhan	349,156,773	429,639,889	347,482,538	405,246,391	646,726,391	116.06	94.32	159.59
	d. Instalasi Fasilitas Pelabuhan	35,216,191	43,025,262	35,560,456	39,311,020	39,761,020	111.63	91.37	101.14
	e. Tanah	48,150,629	53,150,629	81,980,058	50,498,256	53,298,256	104.88	95.01	105.54
	f. Jalan dan Bangunan	85,817,014	89,547,228	94,542,880	89,479,244	97,629,244	104.27	99.92	109.11
	g. Peralatan	19,172,507	149,809,365	19,256,855	20,374,325	20,924,325	106.27	13.60	102.70
	h. Kendaraan	18,740,396	17,990,764	20,006,921	22,316,360	24,666,360	119.08	124.04	110.53
	i. Emplasemen	25,216,633	25,252,820	25,359,874	26,618,299	26,968,299	105.56	105.41	101.31
	Jumlah Nilai Perolehan :	1,263,239,615	1,684,950,468	1,320,465,845	1,394,607,694	2,060,940,353	110.40	82.77	147.78
	Akumulasi Penyusutan :	(350,177,450)	(443,613,339)	(392,346,243)	(405,803,985)	(472,658,928)	115.89	91.48	116.47
	Nilai Buku Aktiva Tetap :	913,062,165	1,241,337,129	928,119,602	988,803,709	1,588,281,425	108.30	79.66	160.63
	3. Akt. Dim Konst. dan Aktiva Lain2								
	a. Aktiva Tetap Dalam Kontruksi	165,667,246	182,165,750	189,825,971	210,842,500	157,000,000	127.27	115.74	74.46
	b. HPL Tanah	6,500,000	0	7,047,070	7,047,070	7,047,070	0.00	0.00	100.00
	c. Akum. Amortisasi HPL Tanah	0	0	(6,062,226)	(6,089,858)	(6,250,223)	0.00	0.00	102.63
	d. Biaya Pendirian	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	e. Akum. Amortisasi Biaya Pendirian	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	f. Biaya Ditangguhkan	12,425,401	15,056,384	25,373,342	31,896,598	38,551,598	256.70	211.85	120.86
	g. Akum. Amort. Biaya Ditangguhkan	0	(5,958,496)	(12,414,015)	(13,328,174)	(15,197,721)	0.00	223.68	114.03
	h. Aktiva Tetap Tak Berfungsi	359,771	361,017	402,174	402,174	402,174	111.79	111.40	100.00
	i. Uang Jaminan	308,925	105,319	308,253	308,253	308,253	99.78	292.69	100.00
	j. Persediaan Tdk Dapat Dipakai	0	2,918	194,552	194,552	194,552	0.00	0.00	100.00
	k. Peny. Persed.Tdk Dpt Dipakai	0	(2,918)	(2,918)	(2,918)	(2,918)	0.00	100.00	100.00
	l. Aktiva Tetap Dim Penugasan	40,039	360,396	317,722	317,722	317,722	793.53	88.16	100.00
	m. AP. Aktiva Tetap Dim Penugasan	0	(340,685)	(282,799)	(289,276)	(297,046)	0.00	84.91	102.69
	n. Aktiva Tetap Belum Berfungsi	41,732	42,713	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	o. PSL Ditangguhkan pada DP4	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	p. Kas Yg Dibatasi Penggunaannya	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	q. Piutang Pegawai Jangka Panjang	0	5,733	34,063	34,063	34,063	0.00	594.16	100.00
	r. Penyisihan Piutang Peg. Jgk Pjg	0	0	(26,896)	(26,896)	(26,896)	0.00	0.00	0.00
	s. Piutang Lain-Lain Jangka Panjang	0	2,085	6,503,141	6,503,141	6,503,141	0.00	0.00	100.00
	t. Penyisihan Piut. Lain2 Jgk. Pjg	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	u. Pendpt YMA Diterima Jgk Pjg	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	v. By. Yg Diterima Dimuka Jgk Pjg	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	w. Aku. Amort. Sertifikasi Tanah	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	x. Aktiva Lain - Lain	3,293,276	3,081,542	3,090,584	3,293,276	3,293,276	100.00	0.00	100.00
	Jml Akt. Dim Konst. & Akt. Lain2 :	188,636,389	194,881,758	214,308,018	241,102,227	191,877,045	127.81	123.72	79.58
	JUMLAH AKTIVA :	1,511,031,815	1,701,991,536	1,652,212,220	1,659,830,568	2,194,021,087	109.85	97.52	132.18

(Rp. 000)

NO	URAIAN	REAL 2009 (Audit)	ANGGARAN TAHUN 2010	REALISASI TRW. III 2010	TAKSASI TAHUN 2010	RENCANA TAHUN 2011	TREND		
							6 : 3	6 : 4	7 : 6
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Kewajiban Lancar Jgk Pendek								
	a. Utang Usaha	32,153,310	11,966,387	8,993,552	21,325,623	22,623,526	66.32	178.21	106.09
	b. Utang Reduksi Pendapatan	13,903,070	8,678,188	8,155,240	9,231,254	8,678,188	66.40	106.37	94.01
	c. Uper / Uang Panjar	2,961,897	3,821,679	4,878,251	2,132,653	2,821,679	72.00	55.80	132.31
	d. Uang Titipan	4,379,076	5,688,025	6,150,441	3,265,124	4,088,025	74.56	57.40	125.20
	e. Utang Jangka Panjang YAJT	0	15,000,000	0	0	70,000,000	0.00	0.00	0.00
	f. Utang Gratifikasi / Bonus	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	g. Utang Dividen	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	h. Utang Pajak Penghasilan Badan	0	0	0	5,936,185	6,486,431	0.00	0.00	0.00
	i. Utang Pajak Lainnya	19,128,457	1,381,962	6,858,067	7,314,457	6,231,254	38.24	529.28	85.19
	k. Utang Dana Pensiun	0	362,088	1,341,904	324,512	332,088	0.00	89.62	102.33
	l. Biaya Yang Masih Harus Dibayar	66,432,128	7,172,227	7,129,080	50,498,710	52,441,668	76.02	704.09	103.85
	m. Pendapatan Diterima Dimuka	3,608,576	2,938,193	848,570	3,765,910	2,938,193	104.36	128.17	78.02
	n. Utang Dana PUKK	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	o. Utang Lancar Lainnya	1,114,692	775,000	1,421,250	1,213,254	1,532,653	108.84	156.55	126.33
	Jumlah Kewajiban Lancar :	143,681,207	57,783,749	45,776,355	105,907,683	178,173,705	73.08	181.73	169.88
2.	Kewajiban Pajak Tangguhan	30,007,543	26,821,211	30,007,543	30,709,720	31,361,994	102.34	114.50	102.12
							0.00	0.00	0.00
3.	Kewajiban Jangka Panjang						0.00	0.00	0.00
	a. Utang Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	b. Utang Investasi J. Panjang	0	165,000,000	0	0	262,500,000	0.00	0.00	0.00
	c. Utang Dana Sosial & Pendidikan	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	d. Utang Jaminan	4,791,211	50,000	44,620	45,500	45,500	0.00	91.00	100.00
	e. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	77,194,695	71,241,730	73,300,369	79,902,319	80,087,737	103.51	112.16	100.23
	f. Pendpt. Diterima Dimuka Jgk Pjg	9,886,797	7,018,016	14,995,122	10,922,053	8,300,672	110.47	155.63	76.00
	Jumlah Kewajiban Jgk Panjang :	91,872,703	243,309,746	88,340,111	90,869,872	350,933,909	98.91	37.35	386.19
4.	Bantuan Yg Bim Ditentukan Status	0	320,708,647	0	0	0	0.00	0.00	0.00
							0.00	0.00	0.00
5.	Ekuitas dan Cadangan						0.00	0.00	0.00
	a. Modal Disetor dan Ditempatkan	350,625,000	350,625,000	350,625,000	350,625,000	350,625,000	100.00	100.00	100.00
	b. Cadangan Modal	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	c. Modal Bantuan	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	d. Cadangan Umum	322,166,277	0	322,166,277	322,166,277	322,166,277	100.00	0.00	100.00
	e. Cadangan dari Laba	410,360,384	508,609,115	569,748,491	545,466,715	723,925,348	0.00	107.25	0.00
	f. Laba (Rugi) efek	(4,454,325)	0	0	(3,189,687)	(2,512,140)	71.61	0.00	78.76
	f. Laba Rugi Tahun Lalu	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	g. Laba Tahun Berjalan	166,773,025	194,134,068	245,548,443	218,174,988	239,346,994	130.82	112.38	109.70
	Jumlah Ekuitas dan Cadangan	1,245,470,361	1,053,368,183	1,488,088,211	1,433,243,293	1,633,551,479	115.08	136.06	113.98
	JUMLAH KEWAJIBAN :	1,511,031,815	1,701,991,536	1,652,212,220	1,659,830,568	2,194,021,087	109.85	97.52	132.18

**REKAPITULASI TAKSIRAN REALISASI ARUS KAS
TAHUN 2010 DAN RENCANA TAHUN 2011**

(Rp. 000)

NO	URAIAN	REAL 2009 (Audit)	R K A TAHUN 2010	REALISASI S.D TRW. III 2010	TAKSASI TAHUN 2010	RENCANA TAHUN 2011	TREND		
							7 : 3	7 : 4	7 : 6
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A. PENERIMAAN KAS									
1. Penerimaan Eksploitasi									
	a. Pendapatan Tunai	84,295,768	103,442,805	60,607,396	86,822,029	92,604,202	103.00	83.93	106.66
	b. Uper Pendapatan	73,201,968	77,860,336	41,231,205	52,226,192	54,427,526	71.35	67.06	104.22
	c. Piutang Usaha	647,576,593	668,707,489	567,640,367	754,919,048	840,425,219	116.58	112.89	111.33
	Jumlah A.1 :	805,074,329	850,010,630	669,478,967	893,967,269	987,456,948	111.04	105.17	110.46
2. Penerimaan Non Eksploitasi									
	a. Piutang Usaha Tahun Lalu	40,670,608	41,698,669	33,593,932	35,189,985	48,530,485	86.52	84.39	137.91
	b. Piutang Pegawai	395,176	287,890	322,068	463,102	523,786	122.25	167.92	108.42
	c. Piutang Lain - Lain	0	0	326,289	456,805	473,364	0.00	0.00	103.63
	d. Uang Titipan	15,278,777	5,189,165	12,358,251	15,653,785	16,852,833	102.45	301.66	107.66
	e. Uang Muka	15,070,560	14,576,028	8,213,562	14,784,412	16,612,649	98.10	101.43	112.37
	f. Pajak Masukan	6,559,932	7,069,173	1,900,674	2,217,453	2,555,193	33.80	31.37	115.23
	g. Pajak Lainnya	29,046,744	3,280,803	36,247,806	49,538,668	55,747,349	170.55	150.99	112.53
	h. Penerimaan pinjaman	0	180,000,000	0	0	350,000,000	0.00	0.00	0.00
	i. Pengembalian Pinjaman Rukindo	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	j. Penerimaan Lain - Lain	275,186,849	151,259,904	173,730,818	214,268,008	218,521,228	77.86	141.66	101.99
	Jumlah A.2 :	382,208,646	403,361,432	266,693,400	332,592,218	709,816,888	87.02	82.46	213.42
	Jumlah Penerimaan :	1,187,282,975	1,253,372,062	936,172,367	1,226,559,487	1,697,273,836	103.31	97.86	138.38
B. PENGELUARAN KAS									
1. Pengeluaran Eksploitasi									
	a. Biaya Pegawai	112,228,551	106,866,410	60,543,326	68,149,312	106,678,757	78.54	82.49	121.02
	b. Biaya Bahan	68,584,986	80,602,263	58,505,814	82,004,399	89,747,896	119.57	101.74	109.44
	c. Biaya Pemeliharaan	69,213,712	70,328,678	45,581,189	83,149,289	91,402,166	120.13	118.23	109.93
	d. Biaya Asuransi	4,828,964	5,536,920	3,504,730	5,537,473	6,463,045	114.67	100.01	116.71
	e. Biaya Sowa	49,439,150	51,205,747	51,534,241	69,122,109	74,698,872	139.81	134.99	108.07
	f. Biaya Administrasi Kantor	8,663,813	9,245,491	6,408,775	9,710,623	10,184,510	111.82	105.03	104.88
	g. Biaya Umum	126,859,413	93,954,534	78,348,888	115,105,157	115,864,550	90.73	122.51	100.66
	h. Biaya Operasional PKBL	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	Jumlah B.1 :	439,838,589	417,740,043	304,426,943	452,778,361	495,039,796	102.94	108.39	109.33
2. Pembayaran Pinjaman									
	a. Pokok	0	15,000,000	0	0	17,500,000	0.00	0.00	0.00
	b. Bunga	0	6,125,000	0	0	12,250,000	0.00	0.00	0.00
	Jumlah B.2 :	0	21,125,000	0	0	29,750,000	0.00	0.00	0.00
	3. Investasi	194,813,835	366,274,680	62,932,960	179,104,981	663,700,000	91.94	48.90	370.56
4. Pengeluaran Non Eksploitasi									
	a. Hutang Usaha	32,364,738	36,900,000	29,285,248	31,265,328	65,231,543	96.60	84.73	208.64
	b. Piutang Pegawai	470,923	429,688	418,688	572,207	598,871	121.51	133.17	104.66
	c. Piutang Lain - Lain	823,514	754,131	293,660	342,603	375,676	41.60	45.43	109.65
	d. Uang Panjar	5,144,093	5,425,037	1,104,197	1,435,455	1,545,732	27.90	26.46	107.68
	e. Uang Titipan	8,568,780	7,602,329	8,650,776	8,869,384	9,285,977	103.51	116.67	104.70
	f. Uang Muka	37,535,738	42,884,511	9,856,274	16,427,124	17,287,197	43.78	38.31	105.24
	g. Utang Dana Pensiun	41,786,500	3,660,233	1,233,131	1,603,070	1,672,412	3.84	43.80	104.33
	h. Angsuran PPh Badan	44,322,666	59,744,921	43,390,534	65,298,039	71,350,740	147.32	109.29	109.27
	i. Dividen	20,655,000	29,563,339	25,000,000	25,000,000	31,909,367	121.04	84.56	127.64
	j. Tansiem	3,300,000	3,760,168	3,900,000	3,900,000	5,795,889	118.18	103.72	148.61
	k. Pajak Masukan	12,304,469	5,954,053	1,140,404	1,520,539	5,954,053	12.36	25.54	391.58
	l. Pajak Lainnya	43,374,013	3,707,122	29,545,197	39,363,596	3,707,122	90.82	1062.65	9.41
	m. Dana PKBL	4,130,920	3,378,667	6,666,000	6,666,000	8,115,038	161.37	197.30	121.74
	n. PSL	0	0	68,516,155	68,516,155	0	0.00	0.00	0.00
	o. Utang Reduksi Pendapatan	74,744,448	75,131,149	54,182,406	57,794,566	61,408,836	77.32	76.92	106.25
	p. Bonus Pegawai	22,924,684	13,977,964	29,875,100	29,875,100	35,244,509	130.32	213.73	117.97
	q. Biaya Yang Masih Harus Dibayar	21,575,498	16,552,347	23,652,125	27,594,146	30,167,714	127.90	166.71	109.33
	r. Pengeluaran Lain - Lain	123,639,151	137,218,224	194,678,328	207,656,883	214,831,007	167.95	151.33	103.45
	Jumlah B.4 :	497,685,135	446,643,893	531,388,223	593,730,197	664,481,684	119.30	132.93	95.07
	Jumlah Pengeluaran Kas :	1,132,317,559	1,251,783,586	898,748,126	1,225,613,539	1,752,971,480	108.24	97.91	143.03
C. Penambahan/Pengurangan Kas Eksploitasi									
		365,235,740	432,270,587	365,052,024	441,188,908	492,417,151	120.80	102.06	111.61
D. Penambahan/Pengurangan Kas									
		54,965,416	1,688,476	37,424,240	945,948	(65,697,644)	1.72	69.55	(5,888.02)
E. Saldo Awal Kas									
		246,862,807	163,746,040	301,828,219	301,828,223	302,774,171	122.27	196.32	100.31
F. Saldo Akhir Kas									
		301,828,223	155,334,516	339,252,459	302,774,171	247,076,527	100.31	194.92	81.60

Realisasi 2010 dan Taksasi Keuangan 2011-2012

**IKHTISAR TAKSASI LABA RUGI PER JENIS BIAYA
TAHUN 2011 DAN RENCANA TAHUN 2012**

a. Laba / Rugi Berdasarkan Jenis Biaya (Dalam Ribuan Rupiah)

NO	URAIAN	REAL 2010 (Audit)	R K A TAHUN 2011	TAKSASI TAHUN 2011			RENCANA TAHUN 2012	T R E N D %		
				REALISASI S.D TRW. III	TAKSASI TRW. IV	JUMLAH TAKSASI		7 : 3	7 : 4	8 : 7
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A.	PENDAPATAN									
1.	Pelayanan Kapal	270,345,498	284,632,384	192,601,154	50,490,328	243,091,482	291,441,080	89.92	85.41	119.89
2.	Pelayanan Barang	84,655,829	80,317,662	72,302,677	24,121,280	96,423,957	102,008,850	113.90	120.05	105.79
3.	Pengusahaan Alat	4,209,388	4,057,266	3,892,454	1,183,957	5,076,411	5,926,264	120.60	125.12	116.74
4.	Terminal Konvensional	124,390,696	137,744,158	116,503,533	37,509,133	154,012,666	172,658,859	123.81	111.81	112.11
5.	Terminal Petikemas	300,005,933	311,087,843	240,809,447	88,619,302	329,428,749	393,971,061	109.81	105.90	119.59
6.	Pengusahaan TBL	13,680,218	15,390,084	9,893,305	4,440,156	14,333,461	16,257,973	104.78	93.13	113.43
7.	K. S. U	18,441,771	19,533,512	13,902,206	5,176,291	19,078,497	25,572,059	103.45	97.67	134.04
8.	Rumah Sakit / Ukespel	282,888	297,000	42,928	12,449	55,377	91,453	19.58	18.65	165.15
9.	Terminal Khusus	125,062,188	126,626,939	97,479,900	30,042,004	127,521,904	139,806,121	101.97	100.71	109.63
10.	Rupa-Rupa Usaha	45,973,656	49,524,281	39,950,659	11,439,970	51,390,629	55,173,198	111.78	103.77	107.36
	Jumlah Pendapatan	987,048,066	1,029,211,130	787,378,353	253,034,870	1,040,413,224	1,202,906,918	105.41	101.09	115.62
B.	REDUKSI PENDAPATAN									
	Pend. Usaha Bersih	97,907,484	92,068,516	79,559,654	19,134,943	98,694,597	100,357,901	100.80	107.21	101.65
	Jumlah Reduksi	97,907,484	92,068,516	79,559,654	19,134,943	98,694,597	100,357,901	100.80	107.21	101.65
C.	PENDAPATAN DILUAR USAHA									
	Jumlah Pendapatan	34,730,253	11,965,597	23,969,687	4,020,008	27,989,696	14,274,016	80.59	233.92	51.00
D.	BIAYA									
1.	Pegawai	126,885,309	150,437,526	100,812,326	38,614,090	139,426,416	161,600,272	109.88	92.68	115.90
2.	B a h a n	84,738,305	91,579,466	73,346,790	28,524,818	101,871,608	119,611,100	120.22	111.24	117.41
3.	Pemeliharaan	83,556,223	95,210,580	50,957,500	45,613,444	96,570,944	106,718,064	115.58	101.43	110.51
4.	Penyusutan	62,640,818	69,030,618	50,943,221	20,705,016	71,648,237	93,528,856	114.38	103.79	130.54
5.	Asuransi	5,102,253	6,662,933	3,967,208	2,422,059	6,389,267	7,969,615	125.22	95.89	118.47
6.	S e w a	77,337,178	75,453,406	66,498,129	21,153,923	87,652,052	99,576,194	113.34	116.17	113.60
7.	Administrasi Kantor	10,026,890	10,392,357	7,047,767	3,637,816	10,685,583	11,416,382	106.57	102.82	106.84
8.	Umum	142,614,197	119,491,537	75,988,542	52,765,109	128,753,651	136,537,594	90.28	107.75	106.05
9.	Biaya Bunga	0	12,250,000	10,997	886,484	897,481	12,685,000	0.00	7.33	1,413.40
10.	Biaya Operasional PKBL	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	Jumlah Biaya	592,901,172	630,506,453	429,572,480	214,322,759	643,895,239	749,243,077	106.60	102.12	116.36
E.	LABA / RUGI SBLM POS L.BIASA	330,969,682	318,609,758	302,215,907	23,597,176	325,813,083	367,579,956	96.44	102.26	112.82
F.	POS-POS LUAR BIASA	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
G.	LABA / RUGI SEBELUM PAJAK	330,969,682	318,609,758	302,215,907	23,597,176	325,813,083	367,579,956	96.44	102.26	112.82
H.	PAJAK PENGHASILAN BADAN	86,136,959	79,262,764	56,085,760	23,627,525	79,713,285	91,532,649	92.54	100.57	114.83
I.	LABA / RUGI SETELAH PAJAK	244,832,723	239,346,994	246,130,147	(30,349)	246,099,798	276,047,307	100.52	102.82	112.17

**IKHTISAR TAKSASI LABA RUGI PER PUSAT PELAYANAN
TAHUN 2011 DAN RENCANA TAHUN 2012**

b. Laba / Rugi Berdasarkan Pusat Biaya (Dalam Ribuan Rupiah)										
NO	URAIAN	REAL 2010 (Audit)	R K A TAHUN 2011	TAKSASI TAHUN 2011			RENCANA TAHUN 2012	T R E N D %		
				REALISASI S.D TRW. III	TAKSASI TRW. IV	JUMLAH TAKSASI		7 : 3	7 : 4	8 : 7
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A.	KEGIATAN USAHA									
	1. Pendapatan Usaha									
	a. Pelayanan Kapal	270,345,498	284,632,384	192,601,154	50,460,328	243,091,482	291,441,080	89.92	85.41	119.89
	b. Pelayanan Barang	84,655,829	80,317,862	72,302,877	24,121,280	96,423,957	102,008,850	113.90	120.05	105.79
	c. Pengusahaan Alat	4,209,388	4,057,266	3,892,454	1,183,957	5,076,411	5,926,264	120.80	125.12	116.74
	d. Terminal Konvensional	124,390,696	137,744,158	116,503,533	37,509,133	154,012,666	172,858,859	123.81	111.81	112.11
	e. Terminal Petikemas	300,005,933	311,087,843	240,809,447	88,619,302	329,428,749	393,971,061	109.81	105.90	119.59
	f. Pengusahaan TBL	13,680,218	15,390,084	9,893,305	4,440,156	14,333,461	16,257,973	104.78	93.13	113.43
	g. K. S. U	18,441,771	19,533,512	13,902,206	5,176,291	19,078,497	25,572,059	103.45	97.67	134.04
	h. Rumah Sakit / Uskespel	282,888	297,000	42,928	12,449	55,377	91,453	19.58	18.65	165.15
	i. Terminal Khusus	125,062,188	126,626,939	97,479,960	30,042,004	127,521,964	139,806,121	101.97	100.71	109.63
	j. Rupa-Rupa Usaha	45,973,656	49,524,281	39,950,659	11,439,970	51,390,629	55,173,198	111.78	103.77	107.36
	Jumlah Pendapatan	987,048,066	1,029,211,130	787,378,353	253,034,870	1,040,413,224	1,202,906,918	105.41	101.09	115.62
	k. Reduksi Pendapatan	97,907,464	92,058,516	79,559,654	19,134,943	98,694,597	100,357,901	100.80	107.21	101.69
	Jumlah Pend. Usaha Bersih :	889,140,602	937,152,614	707,818,699	233,899,927	941,718,627	1,102,549,017	105.91	100.49	117.08
	2. Biaya Usaha									
	a. Biaya Op. Langsung (BOL)									
	1) Pelyn. Jasa Kapal	87,708,216	96,445,434	64,394,960	35,639,824	100,034,784	114,469,223	114.05	103.72	114.43
	2) Pelyn. Jasa Barang	28,777,449	32,825,235	21,937,113	10,916,318	32,853,431	37,079,537	114.16	100.09	112.86
	3) Pengusahaan Alat	8,541,533	8,430,898	8,779,600	7,809,794	16,589,394	29,784,067	194.22	196.77	179.54
	4) Pelyn Terminal	49,051,364	57,347,918	45,728,982	18,652,582	64,381,564	64,502,759	131.25	112.26	100.19
	5) Pelyn. Term. Petikemas	98,136,135	106,424,849	71,958,301	33,502,201	105,460,502	133,280,242	107.46	98.09	126.38
	6) Pengusahaan TBL	2,171,382	2,462,455	770,926	1,424,657	2,195,583	3,370,709	101.11	89.16	153.52
	7) Pelyn. KSU	634,222	734,559	599,055	239,652	838,707	3,685,937	132.24	114.18	439.48
	8) RSP/Puskespel/Unit Kes.	1,331,238	1,371,797	887,461	449,866	1,337,327	1,528,184	100.46	97.49	114.27
	9) Terminal Khusus	11,116,241	8,656,690	9,009,220	2,988,164	11,997,384	13,555,784	107.93	138.59	112.99
	10) Rupa rupa Usaha	16,182,495	19,978,844	11,158,002	6,657,368	17,815,370	19,899,248	110.09	89.17	111.70
	Jumlah BOL :	303,650,276	334,678,679	235,223,620	118,280,426	353,504,046	421,155,689	116.42	105.62	119.14
	b. Biaya Op. Tak Langsung (BOTL)									
	1) Divisi Pelayanan Kapal	16,131,810	15,255,649	14,944,306	3,601,777	18,546,083	23,366,993	114.97	121.57	125.99
	2) Divisi Pel. Muatan & Aneka Usaha	13,095,323	14,369,445	9,458,202	3,066,088	12,524,290	15,399,966	95.64	87.16	122.96
	3) Divisi Usaha Terminal	16,810,711	12,967,388	5,499,614	2,533,070	8,032,684	10,328,821	47.78	61.95	128.58
	Jumlah BOTL :	46,037,844	42,592,482	29,902,122	9,200,935	39,103,057	49,095,780	84.94	91.81	125.55
	c. Biaya Penunjang Operasi (BPO)									
	1) Divisi Teknik	24,569,770	21,083,803	20,673,626	10,139,942	30,813,568	36,924,416	125.41	146.15	119.83
	2) Divisi Keuangan	22,615,286	23,253,553	16,323,909	6,617,171	22,941,080	27,805,077	101.44	98.66	121.20
	3) GM, Divisi Umum & Staf	68,018,572	99,384,791	48,240,880	13,110,642	61,351,522	69,593,850	90.20	61.73	113.43
	Jumlah BPO :	115,203,628	143,722,147	85,238,415	29,867,755	115,106,170	134,323,344	99.92	80.09	116.70
	d. Biaya Pengelolaan Kantor Pusat (BPKP)	93,093,188	92,463,983	63,702,280	49,666,514	113,368,794	120,383,361	121.78	122.61	106.19
	Jumlah Biaya Usaha :	557,984,936	613,457,291	414,066,437	207,015,630	621,082,067	724,958,173	111.31	101.24	116.73
	Labar/Rugi Usaha :	331,155,666	323,695,323	293,752,262	26,884,297	320,636,560	377,590,844	96.82	99.06	117.76
B.	KEGIATAN DILUAR USAHA									
	1. Pendapatan	34,730,253	11,965,587	23,969,687	4,020,008	27,989,696	14,274,016	80.59	233.92	51.00
	2. Biaya	34,916,236	17,051,162	15,506,043	7,307,129	22,813,172	24,284,904	65.34	133.79	106.45
	Labar/Rugi Diluar Usaha :	(185,984)	(5,085,565)	8,463,645	(3,287,121)	5,176,523	(10,010,888)	(2,783.32)	(104.79)	(193.39)
C.	TOTAL									
	1. Pendapatan	923,870,854	949,118,211	731,788,387	237,919,935	969,708,322	1,116,823,033	104.96	102.17	115.17
	2. Biaya	592,901,172	630,508,453	429,572,480	214,322,759	643,895,239	749,243,077	108.60	102.12	116.36
	Labar/Rugi Sebelum Pajak :	330,969,682	318,609,758	302,215,907	23,597,176	325,813,083	367,579,956	98.44	102.26	112.82
D.	Pajak Penghasilan Badan	86,136,959	79,262,764	56,085,760	23,627,525	79,713,285	91,532,649			
E.	Labar/Rugi Setelah Pajak :	244,832,723	239,346,994	246,130,147	(30,349)	246,099,798	276,047,307			
F.	Labar/Rugi Setelah Pajak :	244,832,723	239,346,994	246,130,147	(30,349)	246,099,798	276,047,307			
G.	OPERATING RATIO	62.76%	65.46%	58.50%	38.51%	65.95%	65.75%			

**TAKSASI ANGGARAN NERACA
TAHUN 2011 DAN RENCANA TAHUN 2012**

NO	URAIAN	REAL 2010 (Audit)	ANGGARAN TAHUN 2011	REALISASI TRW. III 2011	TAKSASI TAHUN 2011	RENCANA TAHUN 2012	(Rp. 000)			
							TREND			
							6 : 3	6 : 4	7 : 6	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
A.	ASET									
	1. Aset Lancar									
	a. Kas dan Setara Kas	369,008,637	247,076,527	397,760,489	282,727,892	241,274,337	76.62	114.43	85.34	
	b. Deposito dan Kertas Barharga	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	c. Investasi pada Efek	20,868,250	21,107,388	24,297,075	24,297,075	24,297,075	116.43	115.11	100.00	
	d. Cadangan Penurunan Efek	0	0	(5,463,575)	(5,463,575)	(5,463,575)	0.00	0.00	100.00	
	e. Piutang Usaha	39,228,179	53,922,761	59,039,891	49,020,970	51,351,598	124.96	90.91	104.75	
	f. Penyisihan Piutang Usaha	0	(6,679,554)	(7,863,545)	0	0	0.00	0.00	0.00	
	g. Piutang Pegawai	0	60,231	67,613	50,123	45,223	0.00	83.22	90.22	
	h. Penyisihan Piutang Pegawai	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	i. Piutang Lain - Lain	4,092,631	2,365,124	3,448,363	5,132,853	5,632,563	125.41	217.01	109.74	
	j. Penyisihan Piutang Lain - Lain	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	k. Uang Muka	1,055,825	35,521,345	4,000,859	3,212,542	4,125,326	304.27	9.04	128.41	
	l. Persediaan	4,528,727	8,236,523	5,135,435	4,612,352	6,326,521	101.85	56.00	137.16	
	m. Penyisihan Persediaan	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	n. Angsuran PPh Badan	7,277,570	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	o. Pajak Masukan	0	19,326,592	14,382,316	2,532,653	3,256,235	0.00	13.10	128.57	
	p. Biaya Yang Dibayar Dimuka	2,173,977	4,012,512	4,348,312	3,895,212	7,213,256	179.17	97.08	185.18	
	q. Pendpt. Yg Msh Akan Diterima	26,752,608	28,913,168	13,139,121	25,597,318	33,311,856	95.68	88.53	130.14	
	r. Aset Lancar Lainnya	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	Jumlah Aset Lancar :	474,986,404	413,862,617	512,292,365	395,615,215	371,370,415	83.29	95.59	93.87	
	2. Aset Tetap									
	a. Bangunan Fasilitas Pelabuhan	633,045,622	995,609,386	636,922,915	801,691,346	1,438,137,816	126.64	80.52	179.39	
	b. Kapal	83,543,024	155,357,070	115,438,741	136,253,414	196,012,759	163.09	87.70	143.86	
	c. Alat - Alat Fasilitas Pelabuhan	402,458,458	646,726,391	403,988,628	422,044,595	641,246,941	104.87	65.26	151.94	
	d. Instalasi Fasilitas Pelabuhan	36,974,554	39,761,020	37,144,254	38,524,302	38,974,302	104.19	96.89	101.17	
	e. Tanah	61,626,571	53,298,256	54,845,453	65,176,571	67,976,571	105.76	122.29	104.30	
	f. Jalan dan Bangunan	94,180,684	97,629,244	93,330,120	105,587,267	113,737,267	112.14	108.15	107.72	
	g. Peralatan	19,842,832	20,924,325	19,731,864	20,369,093	20,919,093	102.65	97.35	102.70	
	h. Kendaraan	23,525,861	24,666,360	25,707,948	26,261,577	28,611,577	111.63	106.47	108.95	
	i. Emplasemen	26,991,895	26,968,299	26,991,895	27,333,185	27,683,185	101.26	101.35	101.28	
	Jumlah Nilai Perolehan :	1,382,169,500	2,060,940,363	1,414,101,818	1,643,241,349	2,573,299,511	118.89	79.73	156.60	
	Akumulasi Penyusutan :	(413,991,193)	(472,658,928)	(463,031,544)	(483,029,188)	(576,558,044)	116.68	102.19	119.36	
	Nilai Buku Aset Tetap :	968,178,308	1,588,281,425	951,070,274	1,160,212,162	1,996,741,467	119.83	73.05	172.10	
	3. Aset Dim Konst. dan Aset Lain2									
	a. Aset Tetap Dalam Kontruksi	230,916,266	157,000,000	344,941,491	431,021,470	89,117,545	186.66	274.54	20.68	
	b. HPL Tanah	0	7,047,070	7,187,236	7,187,236	7,187,236	0.00	101.99	100.00	
	c. Akum. Amortisasi HPL Tanah	0	(6,250,223)	(6,081,308)	(6,095,457)	(6,229,673)	0.00	97.52	102.20	
	d. Biaya Pendirian	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	e. Akum. Amortisasi Biaya Pendirian	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	f. Biaya Ditangguhkan	13,576,929	38,551,598	41,832,560	43,342,514	47,442,489	319.24	112.43	109.46	
	g. Akum. Amort. Biaya Ditangguhkan	0	(15,197,721)	(18,142,041)	(19,491,714)	(23,365,651)	0.00	128.25	119.87	
	h. Aset Tetap Tak Berfungsi	481,326	402,174	481,326	481,326	481,326	100.00	119.68	100.00	
	i. Uang Jaminan	308,925	308,253	308,925	308,925	308,925	100.00	100.22	100.00	
	j. Persediaan Tdk Dapat Dipakai	0	194,552	194,552	194,552	194,552	0.00	100.00	100.00	
	k. Peny. Persed. Tdk Dpt Dipakai	0	(2,918)	(2,918)	(2,918)	(2,918)	0.00	100.00	100.00	
	l. Aset Tetap Dim Penugasan	34,924	317,722	347,117	347,117	347,117	993.93	109.25	100.00	
	m. AP. Aset Tetap Dim Penugasan	0	(297,046)	(312,193)	(289,276)	(297,047)	0.00	97.38	102.69	
	n. Aset Tetap Belum Berfungsi	41,732	0	893,901	41,732	41,732	100.00	0.00	100.00	
	o. PSL Ditangguhkan pada DP4	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	p. Kas Yg Dibatasi Penggunaannya	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	q. Piutang Pegawai Jangka Panjang	0	34,063	34,063	34,063	34,063	0.00	100.00	100.00	
	r. Penyisihan Piutang Peg. Jgk Pjg	0	(26,896)	(26,896)	(26,896)	(26,896)	0.00	100.00	100.00	
	s. Piutang Lain-Lain Jangka Panjang	4,900,000	6,503,141	6,027,000	6,027,000	6,027,000	123.00	92.68	100.00	
	t. Penyisihan Piut. Lain2 Jgk. Pjg	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	u. Pendpt YMA Diterima Jgk Pjg	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	v. By. Yg Diterima Dimuka Jgk Pjg	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	w. Aku. Amort. Sertifikasi Tanah	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
	x. Aset Lain - Lain	3,290,439	3,293,276	2,565,815	3,290,439	3,290,439	100.00	99.91	100.00	
	Jml Aset Dim Konst. & Aset Lain2 :	253,550,539	191,877,045	380,248,629	466,370,112	124,550,238	183.94	243.06	26.71	
	JUMLAH Aset :	1,696,715,251	2,194,021,087	1,843,611,257	2,022,197,488	2,492,662,120	119.18	92.17	123.27	

(Rp. 000)

NO	URAIAN	REAL 2010 (Audit)	ANGGARAN TAHUN 2011	REALISASI TRW. III 2011	TAKSASI TAHUN 2011	RENCANA TAHUN 2012	TREND		
							6 : 3	6 : 4	7 : 6
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Kewajiban Lancar Jgk Pendek								
a.	Utang Usaha	36,808,067	22,623,526	19,296,625	56,923,562	51,235,568	154.65	251.61	90.01
b.	Utang Reduksi Pendapatan	13,888,947	8,678,188	7,749,084	20,326,532	22,653,265	146.35	234.23	111.45
c.	Uper / Uang Panjar	5,817,931	2,821,679	1,160,708	2,132,653	2,821,679	36.66	75.58	132.31
d.	Utang Titipan	6,786,737	4,088,025	6,548,798	3,265,124	4,088,025	48.11	79.87	125.20
e.	Utang Jangka Panjang YAJT	0	70,000,000	3,238,891	23,736,238	90,793,949	0.00	33.91	382.51
f.	Utang Dividen	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
g.	Utang Pajak Penghasilan Badan	0	6,486,431	5,739,491	6,813,285	7,532,649	0.00	105.04	110.56
h.	Utang Pajak Lainnya	22,641,260	6,231,254	5,587,870	23,562,356	24,325,622	104.07	378.13	103.24
i.	Utang Dana Pensiun	0	332,088	3,581,021	0	0	0.00	0.00	0.00
j.	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	65,817,425	52,441,668	67,351,447	68,235,621	62,040,740	103.67	130.12	90.92
k.	Pendapatan Diterima Dimuka	3,353,703	2,938,193	2,553,513	3,765,910	3,562,356	112.29	128.17	94.59
l.	Utang Dana PUKK	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
m.	Utang Lancar Lainnya	4,803,490	1,532,653	1,002,965	4,952,618	5,630,761	103.10	323.14	113.69
	Jumlah Kewajiban Lancar :	159,917,560	178,173,705	123,810,412	213,713,899	274,684,615	133.64	119.95	128.53
2.	Kewajiban Pajak Tangguhan	33,068,054	31,361,994	33,068,054	33,841,847	34,560,648	102.34	107.91	102.12
							0.00	0.00	0.00
3.	Kewajiban Jangka Panjang								
a.	Utang Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
b.	Utang Pinjaman J. Panjang	0	262,500,000	12,955,564	105,697,981	312,247,904	0.00	40.27	295.42
c.	Utang Jaminan	8,496,446	45,500	8,498,446	9,348,291	44,000	110.00	20,545.69	0.47
d.	Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	20,022,807	80,087,737	20,022,807	20,022,807	27,822,652	100.00	25.00	138.95
e.	Pendpt. Diterima Dimuka Jgk Pjg	16,575,016	8,300,672	16,575,015	10,922,054	9,215,899	65.89	131.58	84.38
	Jumlah Kewajiban Jgk Panjang :	45,096,268	350,933,909	58,051,832	145,991,132	349,330,455	323.73	41.60	239.28
4.	Ekuitas dan Cadangan								
a.	Modal Disetor dan Ditempatkan	350,625,000	350,625,000	350,625,000	350,625,000	350,625,000	100.00	100.00	100.00
b.	Cadangan Modal	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
c.	Modal Bantuan	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
d.	Bantuan Yg Blm Ditetapkan Status	322,166,277	322,166,277	322,166,277	322,166,277	322,923,704	100.00	100.00	100.24
e.	Cadangan dari Laba	544,438,193	723,925,348	715,223,110	715,223,110	889,953,967	131.37	98.80	124.43
f.	Lab. (Rugi) efek	(3,428,625)	(2,512,139)	(5,463,575)	(5,463,575)	(5,463,575)	159.34	217.49	100.00
g.	Lab. Rugi Tahun Lalu	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
h.	Lab. Tahun Berjalan	244,832,723	239,346,994	246,130,147	246,099,798	276,047,307	100.52	102.82	112.17
	Jumlah Ekuitas dan Cadangan	1,458,633,369	1,633,551,479	1,628,680,959	1,628,650,610	1,834,086,403	111.66	99.70	112.61
	JUMLAH KEWAJIBAN :	1,696,715,251	2,194,021,087	1,843,611,257	2,022,197,488	2,492,662,120	119.18	92.17	123.27

**REKAPITULASI TAKSASI ARUS KAS
TAHUN 2011 DAN RENCANA TAHUN 2012**

(Rp. 000)

NO	URAIAN	REAL	R K A	REALISASI	TAKSASI	RENCANA	TREND		
		2010 (Audif)	TAHUN 2011	S.D TRW. III 2011	TAHUN 2011	TAHUN 2012	6 : 3	6 : 4	7 : 6
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A. PENERIMAAN KAS									
1.	Penerimaan Eksploitasi								
a.	Pendapatan Tunai	91,163,130	92,604,202	95,344,798	108,057,438	125,336,380	118.53	116.69	115.99
b.	Uper Pendapatan	57,971,073	54,427,526	44,802,986	60,957,414	64,348,048	105.15	112.00	105.56
c.	Piutang Usaha	739,820,667	840,425,219	620,607,476	837,083,693	977,276,371	113.15	99.60	116.75
	Jumlah A.1 :	888,954,870	987,456,948	760,555,260	1,006,098,545	1,166,960,799	113.18	101.89	115.99
2.	Penerimaan Non Eksploitasi								
a.	Piutang Usaha Tahun Lalu	43,967,461	48,530,485	38,102,400	44,118,873	34,706,291	100.30	90.91	78.67
b.	Piutang Pegawai	289,661	523,786	92,104	107,455	109,966	37.07	20.51	102.36
c.	Piutang Lain - Lain	0	473,364	148,539	173,296	182,152	0.00	36.61	105.11
d.	Uang Titipan	3,913,446	16,852,833	14,796,979	17,263,142	18,265,329	441.12	102.43	105.81
e.	Uang Muka	14,488,724	16,612,649	5,226,191	6,097,223	7,125,465	42.08	36.70	116.86
f.	Pajak Masukan	4,434,906	2,555,193	4,840,963	5,647,790	5,765,265	127.35	221.03	102.08
g.	Pajak Lainnya	30,218,587	55,747,349	53,403,678	74,765,149	86,917,925	247.41	134.11	116.25
h.	Penerimaan pinjaman	0	350,000,000	16,194,455	129,434,219	321,997,858	0.00	36.98	248.77
i.	Pengembalian Pinjaman Rukindo	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
j.	Penerimaan Lain - Lain	209,982,648	218,521,228	117,715,636	141,395,061	137,189,658	67.34	64.71	97.03
	Jumlah A.2 :	307,315,653	709,816,888	250,520,944	419,002,206	612,259,930	136.34	59.03	146.12
	Jumlah Penerimaan :	1,196,270,523	1,697,273,836	1,011,076,204	1,425,100,751	1,779,220,729	119.13	83.96	124.85
B. PENGELUARAN KAS									
1.	Pengeluaran Eksploitasi								
a.	Biaya Pegawai	127,242,684	106,678,757	67,993,241	94,841,434	115,130,992	74.54	88.90	121.39
b.	Biaya Bahan	84,501,300	89,747,896	71,879,854	97,796,744	114,826,656	115.73	108.97	117.41
c.	Biaya Pemeliharaan	82,230,798	91,402,166	48,409,625	92,708,106	101,382,161	112.74	101.43	109.36
d.	Biaya Asuransi	5,049,301	6,463,045	3,768,848	6,197,589	7,266,830	122.74	95.89	117.25
e.	Biaya Sewa	76,302,521	74,668,872	65,168,166	83,269,449	97,584,670	109.13	111.47	117.19
f.	Biaya Administrasi Kantor	9,845,389	10,184,510	6,906,812	10,258,160	10,845,563	104.19	100.72	105.73
g.	Biaya Umum	142,562,206	115,864,550	61,772,390	111,158,536	131,076,090	77.97	95.94	117.92
h.	Biaya Operasional PKBL	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	Jumlah B.1 :	527,734,199	495,039,796	325,898,936	496,231,018	578,112,962	94.03	100.24	116.50
2.	Pembayaran Pinjaman								
a.	Pokok	0	17,500,000	0	0	50,927,894	0.00	0.00	0.00
b.	Bunga	0	12,250,000	10,997	897,481	12,685,000	0.00	7.33	1413.40
	Jumlah B.2 :	0	29,750,000	10,997	897,481	63,612,894	0.00	3.02	7687.94
3.	Investasi	143,058,884	663,700,000	146,879,708	426,237,257	574,297,858	297.95	64.22	134.74
4.	Pengeluaran Non Eksploitasi								
a.	Hutang Usaha	29,354,194	65,231,543	18,054,651	23,182,894	24,635,372	78.98	35.54	106.27
b.	Piutang Pegawai	449,153	598,871	43,386	56,402	6,067	12.56	9.42	10.76
c.	Piutang Lain - Lain	371,919	375,676	0	0	0	0.00	0.00	0.00
d.	Uang Panjar	1,916,708	1,545,732	6,530,476	7,488,279	7,812,260	390.68	484.45	104.33
e.	Uang Titipan	8,357,379	9,265,977	9,739,715	3,416,530	3,629,571	40.88	36.79	106.24
f.	Uang Muka	30,252,595	17,267,197	24,260,822	29,565,855	30,143,353	97.73	171.03	101.95
g.	Uang Dana Pensiun	3,305,645	1,672,412	787,468	1,049,957	1,076,868	31.76	62.76	102.56
h.	Angsuran PPh Badan	62,783,201	71,350,740	56,085,760	72,900,000	84,000,000	116.11	102.17	115.23
i.	Dividen	25,000,000	31,909,367	55,087,363	55,087,363	61,524,949	220.35	172.64	111.69
j.	Tansiem	4,250,000	5,795,889	5,796,000	5,796,000	6,059,135	136.38	100.00	104.54
k.	Pajak Masukan	11,014,998	5,954,053	12,845,133	14,965,989	15,154,506	136.05	251.69	101.12
l.	Pajak Lainnya	48,192,586	3,707,122	69,782,759	73,421,982	74,987,816	152.35	1980.57	102.13
m.	Dana PKBL	6,666,714	8,115,038	7,344,983	7,344,983	9,843,992	110.17	90.51	134.02
n.	PSL	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
o.	Utang Reduksi Pendapatan	52,015,109	61,408,836	59,247,942	65,597,347	73,702,555	126.11	106.82	112.36
p.	Bonus Pegawai	24,773,404	35,244,509	35,020,000	35,020,000	38,525,847	141.36	99.36	110.01
q.	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	22,627,175	30,167,714	24,606,194	29,117,330	33,666,493	128.68	96.52	115.62
r.	Pengeluaran Lain - Lain	128,966,246	214,831,007	124,293,482	163,984,829	139,881,787	129.16	76.33	85.30
	Jumlah B.4 :	458,297,026	564,481,684	509,536,134	588,015,739	604,650,570	128.30	104.17	102.83
	Jumlah Pengeluaran Kas :	1,129,090,109	1,752,971,480	982,325,775	1,511,381,495	1,820,674,284	133.86	86.22	120.46
C.	Penambahan/Pengurangan Kas Eksploitasi	361,220,671	492,417,151	434,656,324	509,867,527	588,847,837	141.15	103.54	115.49
D.	Penambahan/Pengurangan Kas	67,180,414	(55,697,644)	28,750,429	(86,280,744)	(41,453,555)	(128.43)	154.91	48.04
E.	Saldo Awal Kas	301,828,222	302,774,171	369,008,636	369,008,636	262,727,892	122.26	121.88	76.62
F.	Saldo Akhir Kas	369,008,636	247,076,527	397,759,065	282,727,892	241,274,337	76.62	114.43	85.34

Realisasi 2011 dan Taksasi Keuangan 2012-2013

**IKHTISAR TAKSASI LABA RUGI PER JENIS BIAYA
TAHUN 2012 DAN RENCANA TAHUN 2013**

a. Laba / Rugi Berdasarkan Jenis Biaya (Dalam Ribuan Rupiah)

NO	URAIAN	REAL 2011 (Audit)	R K A TAHUN 2012 (REVISI)	TAKSASI TAHUN 2012			RENCANA TAHUN 2013	T R E N D %		
				REALISASI S.D TRW. III	TAKSASI TRW. IV	JUMLAH TAKSASI		7 : 3	7 : 4	8 : 7
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A.	PENDAPATAN									
1.	Pelayanan Kapal	258,757,761	295,361,215	246,501,330	72,080,011	318,581,340	391,317,728	123.12	107.86	122.83
2.	Pelayanan Barang	96,916,571	102,292,183	89,055,397	27,348,543	116,403,940	129,248,642	120.11	113.80	111.03
3.	Pengusahaan Alat	5,552,068	5,926,264	5,803,531	1,537,881	7,341,411	15,405,503	132.23	123.88	209.84
4.	Terminal Konvensional	153,292,965	175,408,859	169,496,217	53,721,787	223,220,004	211,190,333	145.62	127.26	94.61
5.	Terminal Petikomas	347,848,264	394,404,394	302,366,752	83,905,360	386,274,112	500,438,538	111.05	97.94	129.56
6.	Pengusahaan TBL	12,312,744	16,257,973	12,727,661	6,960,737	19,688,399	17,660,525	159.90	121.10	89.70
7.	K. S. U	21,263,400	25,692,529	30,219,562	8,964,695	39,184,257	41,355,358	183.42	152.51	105.54
8.	Rumah Sakit / Uskesped	44,075	91,453	924,724	231,181	1,155,905	1,243,731	2,622.60	1.264	107.60
9.	Terminal Khusus	130,003,856	141,941,922	107,934,621	31,957,757	139,892,378	156,957,344	107.61	98.56	112.20
10.	Rupa-Rupa Usaha	54,490,036	55,573,198	48,042,772	15,333,448	63,376,220	92,243,562	116.31	114.04	145.55
	Jumlah Pendapatan	1,080,681,779	1,212,949,890	1,013,076,566	302,041,400	1,315,117,966	1,557,061,263	121.70	108.42	118.40
B.	REDUKSI PENDAPATAN									
	Pend. Usaha Bersih	112,616,153	101,136,840	115,505,189	28,329,662	143,834,851	159,448,895	127.72	142.22	110.86
C.	PENDAPATAN DILUAR USAHA									
	Jumlah Pendapatan	967,965,626	1,111,813,150	897,571,377	273,711,738	1,171,283,115	1,397,612,369	121.00	106.35	119.32
		35,508,707	14,295,729	38,968,905	2,044,480	41,013,385	13,579,619	115.50	286.89	33.11
	Jumlah Pendapatan	1,003,474,333	1,126,108,879	936,540,282	275,756,218	1,212,296,500	1,411,191,987	120.81	107.65	116.41
D.	BIAYA									
1.	Pegawai	151,868,083	178,036,560	126,073,676	61,166,723	187,240,399	226,635,105	123.29	105.17	121.04
2.	B a h a n	106,400,037	119,611,100	93,643,642	35,554,800	129,198,441	145,399,777	121.43	108.02	112.54
3.	Pemeliharaan	85,300,628	106,718,064	60,477,113	48,894,163	109,371,276	119,943,832	128.22	102.49	109.67
4.	Penyusutan	70,596,666	93,922,394	57,092,565	28,674,629	85,767,195	115,525,253	121.49	91.32	134.70
5.	Asuransi	7,859,597	7,569,615	4,361,625	2,646,747	7,008,371	9,859,712	89.17	92.59	140.68
6.	S e w a	95,530,755	99,796,194	100,850,972	27,230,764	128,081,735	142,921,482	134.07	128.34	111.59
7.	Administrasi Kantor	10,652,432	11,416,382	8,888,361	4,023,995	12,912,355	13,166,254	121.22	113.10	101.97
8.	Umum	113,968,021	120,101,306	106,666,032	41,812,435	147,478,467	148,149,709	129.40	122.80	100.46
9.	Biaya Bunga	0	12,685,000	5,760,511	1,453,089	7,213,600	30,090,850	0.00	56.87	417.14
10.	Biaya Operasional PKBL	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	Jumlah Biaya	642,176,219	749,896,616	562,814,496	251,457,344	814,271,840	951,691,874	126.80	108.59	116.88
E.	LABA / RUGI SBLM POS L.BIASA									
		361,298,114	376,252,265	373,725,786	24,298,873	398,024,660	459,500,013	110.17	106.79	115.45
F.	POS-POS LUAR BIASA									
		0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
G.	LABA / RUGI SEBELUM PAJAK									
		361,298,114	376,252,265	373,725,786	24,298,873	398,024,660	459,500,013	110.17	106.79	115.45

**IKHTISAR TAKSASII LABA RUGI PER PUSAT PELAYANAN
TAHUN 2011 DAN RENCANA TAHUN 2012**

(Dalam Ribuan Rupiah)										
NO	URAIAN	REAL 2010 (Audit)	R K A TAHUN 2011	TAKSASI TAHUN 2011			RENCANA TAHUN 2012	T R E N D		
				REALISASI S.D TRW. III	TAKSASI TRW. IV	JUMLAH TAKSASI		7 : 3	7 : 4	8 : 7
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A.	KEGIATAN USAHA									
	1. Pendapatan Usaha									
	a. Pelayanan Kapal	258,757,761	295,361,215	246,501,330	72,080,011	318,581,340	391,317,728	123.12	107.86	122.83
	b. Pelayanan Barang	96,916,571	102,292,183	89,055,397	27,348,543	116,403,940	129,248,642	120.11	113.80	111.03
	c. Pengusahaan Alat	5,552,088	5,926,264	5,803,531	1,537,881	7,341,411	15,405,503	132.23	123.88	209.84
	d. Terminal Konvensional	153,292,965	175,408,859	169,498,217	53,721,787	223,220,004	211,190,333	145.62	127.26	94.61
	e. Terminal Petikemas	347,848,284	394,404,394	302,368,752	83,905,360	386,274,112	500,438,538	111.05	97.94	129.56
	f. Pengusahaan TBL	12,312,744	16,257,973	12,727,661	6,960,737	19,688,399	17,680,525	159.90	121.10	89.70
	g. K. S. U	21,363,400	25,692,529	30,219,562	8,964,695	39,184,257	41,355,358	183.42	152.51	105.54
	h. Rumah Sakit / Uskespel	44,075	91,453	924,724	231,181	1,155,905	1,243,731	2,622.60	#####	107.60
	i. Terminal Khusus	130,003,856	141,941,922	107,934,621	31,957,757	139,892,378	156,957,344	107.61	98.56	112.20
	j. Rupa-Rupa Usaha	54,490,036	55,573,198	48,042,772	15,333,448	63,376,220	92,243,562	116.31	114.04	145.55
	Jumlah Pendapatan	1,080,881,779	1,212,949,990	1,013,076,666	302,041,400	1,315,117,966	1,567,061,263	121.70	108.42	118.40
	k. Reduksi Pendapatan	112,616,153	101,136,840	115,505,189	28,329,662	143,834,851	159,448,895	127.72	142.22	110.86
	Jumlah Pend. Usaha Bersih :	967,965,626	1,111,813,150	897,571,377	273,711,738	1,171,283,115	1,397,612,369	121.00	106.35	119.32
	2. Biaya Usaha									
	a. Biaya Operasi Langsung (BOL)									
	1) Pelayanan Jasa Kapal	96,464,482	114,542,689	82,384,083	41,260,270	123,644,253	140,815,360	128.18	107.95	113.89
	2) Pelayanan Jasa Barang	31,007,325	37,169,550	24,807,073	11,948,582	36,755,655	46,341,546	118.54	98.89	126.08
	3) Pengusahaan Alat	13,412,878	29,784,067	15,008,286	7,153,412	22,161,797	39,696,202	165.23	74.41	179.12
	4) Pelayanan Terminal	64,671,122	64,529,201	62,558,453	30,001,684	92,560,137	96,810,471	143.12	143.44	104.59
	5) Pelayanan Terminal Peti Kemas	108,675,695	133,288,158	91,093,280	48,662,844	139,756,124	165,787,242	128.60	104.85	118.63
	6) Pengusahaan TBL	1,022,838	3,370,709	656,212	969,232	1,625,444	9,325,453	158.92	48.22	573.72
	7) Pelayanan KSU	652,957	3,685,937	1,228,565	341,287	1,569,852	887,285	240.42	42.59	56.52
	8) RSP / Puskespel / Unit Kesehatan	960,588	1,528,184	866,296	283,086	1,149,382	1,759,779	119.65	75.21	153.11
	9) Terminal Khusus	13,701,895	13,565,784	10,975,826	4,299,459	15,275,285	18,933,106	111.48	112.68	123.95
	10) Rupa rupa Usaha	16,000,123	20,162,789	13,778,753	4,739,576	18,518,329	21,589,516	115.74	91.84	116.58
	Jumlah BOL :	346,569,904	421,617,068	303,356,927	149,659,432	453,016,359	541,945,959	130.71	107.45	119.63
	b. Biaya Operasi Tak Langsung (BOTL)									
	1) Divisi Pelayanan Kapal	14,544,048	23,366,993	16,862,935	3,755,195	20,618,129	25,060,470	141.76	88.24	121.55
	2) Divisi Pel. Muatan dan Aneka Usaha	19,370,162	15,403,529	18,367,967	3,683,258	22,051,225	26,063,063	113.84	143.16	118.19
	3) Divisi Usaha Terminal	7,899,557	10,328,821	6,766,999	3,493,381	10,260,380	11,725,870	129.89	99.34	114.29
	Jumlah BOTL :	41,813,767	49,099,343	41,997,901	10,931,834	52,929,735	62,850,203	126.58	107.80	118.74
	c. Biaya Penunjang Operasi (BPO)									
	1) Divisi Teknik	24,595,090	36,924,416	22,404,220	12,133,659	34,537,879	37,976,786	140.43	93.54	109.96
	2) Divisi Keuangan	23,358,988	27,805,077	19,103,408	11,177,341	30,280,749	33,774,302	129.63	108.90	111.54
	3) Kepala Cabang, Divisi Umum & Staf	71,450,889	69,620,134	60,603,457	14,305,540	74,908,997	80,570,342	104.84	107.60	107.56
	Jumlah BPO :	119,404,937	134,349,627	102,111,085	37,616,539	139,727,625	152,321,430	117.02	104.00	109.01
	d. Biaya Pengelolaan Kantor Pusat (BPKP)	121,934,054	120,505,673	80,269,673	42,565,915	122,835,589	136,035,134	100.74	101.93	110.75
	Jumlah Biaya Usaha :	629,722,663	725,571,711	527,735,586	240,773,721	768,509,307	893,152,726	122.04	105.92	116.22
	Labar/Rugi Usaha :	338,242,963	386,241,439	369,835,791	32,938,017	402,773,808	504,466,642	119.08	104.28	125.26
B.	KEGIATAN DILUAR USAHA									
	1. Pendapatan	35,508,707	14,295,729	38,968,905	2,044,480	41,013,385	13,579,619	115.50	286.89	33.11
	2. Biaya	12,453,556	24,284,904	36,078,910	10,683,624	45,762,534	58,539,248	367.47	188.44	127.92
	Labar/Rugi Diluar Usaha :	23,055,152	-9,989,175	3,889,996	-8,639,144	-4,749,149	-44,959,629	(20.00)	47.54	946.69
C.	T O T A L									
	1. Pendapatan	1,003,474,333	1,126,108,879	936,540,282	275,756,218	1,212,296,500	1,411,191,987	120.81	107.65	116.41
	2. Biaya	642,176,218	749,856,615	562,814,496	251,457,345	814,271,841	951,691,974	126.80	108.59	116.88
	Labar/Rugi Sebelum Pajak :	361,298,115	376,252,264	373,725,786	24,298,873	398,024,659	459,500,013	110.17	106.79	115.45
H.	OPERATING RATIO	65.06%	65.26%	58.80%	87.97%	65.61%	63.91%	-	-	-

**TAKSASI POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
TAHUN 2012 DAN RENCANA TAHUN 2013**

Rp.000

NO	URAIAN	REALISASI	RENCANA	REALISASI	TAKSASI	RENCANA	TREND		
		2011 (Audited)	TAHUN 2012 (SETELAH REVISI)	TRW. III 2012	TAHUN 2012	TAHUN 2013	6:3	6:4	7:6
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A. ASET									
1. Aset Lancar									
a. Kas dan Setara Kas		429,097,829	262,229,736	466,789,540	311,263,098	338,042,382	72.54	118.70	108.60
b. Deposito dan Kertas Berharga		0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
c. Investasi pada Efek		24,297,075	24,297,075	9,297,075	9,297,075	9,297,075	38.26	38.26	100.00
d. Cadangan Penurunan Efek		(5,266,825)	(5,463,575)	0	0	0	0.00	0.00	0.00
e. Piutang Usaha		32,253,162	53,259,782	65,893,750	50,159,034	51,517,861	155.52	94.18	102.71
f. Penyisihan Piutang Usaha		(9,605,318)	0	(6,725,971)	(6,725,971)	(6,725,971)	70.02	0.00	100.00
g. Piutang Pegawai		181,504	45,223	38,256	52,135	60,231	28.72	115.28	115.53
h. Penyisihan Piutang Pegawai		0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
i. Piutang Lain - Lain		9,216,712	5,632,563	11,203,723	9,823,652	10,521,340	106.59	174.41	107.10
j. Penyisihan Piutang Lain - Lain		(1,861,588)	0	(1,861,588)	(1,861,588)	(1,861,588)	100.00	0.00	100.00
k. Uang Muka		1,063,534	4,125,326	3,921,540	10,208,860	18,046,866	942.18	247.47	176.78
l. Persediaan		5,440,167	6,326,521	5,921,345	15,963,241	18,526,368	286.08	246.00	119.04
m. Penyisihan Persediaan		0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
n. Angsuran PPH Badan		0	0	59,643,447	0	0	0.00	0.00	0.00
o. Pajak Masukan		22,924,035	3,256,235	12,013,265	70,778,444	84,874,566	308.75	2,173.63	119.92
p. Biaya Yang Dibayar Dimuka		2,108,367	7,213,256	3,256,421	7,235,645	12,213,245	343.19	100.31	168.79
q. Pendpt. Yg Msh Akan Diterima		11,385,380	33,311,856	22,512,451	23,256,487	28,236,548	204.27	69.81	125.71
r. Aset Lancar Lainnya		0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
Jumlah Aset Lancar :		521,254,833	394,233,890	651,983,254	499,854,112	563,748,953	95.74	126.59	112.96
2. Aset Tetap									
a. Bangunan Fasilitas Pelabuhan		650,434,427	1,306,046,967	717,146,543	1,482,534,105	1,679,900,105	227.93	113.51	113.31
b. Kapal		121,742,147	191,076,092	132,820,221	190,878,025	224,208,025	156.79	99.90	117.46
c. Alat - Alat Fasilitas Pelabuhan		415,011,091	897,011,109	436,975,664	591,003,365	793,965,263	142.41	65.89	134.34
d. Instalasi Fasilitas Pelabuhan		39,409,404	47,189,816	40,107,782	48,175,278	58,420,278	122.24	102.09	121.27
e. Tanah		61,623,567	62,653,567	61,788,113	62,568,112	100,868,112	101.53	99.86	161.21
f. Jalan dan Bangunan		101,173,957	153,887,658	105,925,680	127,064,558	174,310,558	125.59	82.57	137.18
g. Peralatan		20,368,321	26,236,407	22,304,606	25,121,763	31,171,763	123.34	95.75	124.08
h. Kendaraan		26,064,615	30,149,709	29,281,819	29,879,068	36,629,068	114.63	99.10	122.59
i. Emplasemen		35,749,786	33,018,228	36,517,573	32,301,309	37,507,309	90.36	97.83	116.12
Jumlah Nilai Perolehan :		1,471,577,297	2,747,299,553	1,582,868,890	2,580,521,594	3,136,980,482	175.97	94.26	121.14
Akumulasi Penyusutan :		(462,564,942)	(551,760,624)	(515,863,868)	(542,493,443)	(651,867,365)	117.28	96.32	120.12
Nilai Buku Aset Tetap :		1,009,012,356	2,195,538,929	1,067,004,332	2,047,030,142	2,485,113,117	202.87	93.24	121.41
3. Aset Dim Konst. dan Aset Lain2									
a. Aset Tetap Dalam Konstruksi		586,316,562	80,142,354	927,096,721	248,289,393	402,736,648	42.35	309.81	162.20
b. HPL Tanah		7,317,134	7,187,236	7,317,134	7,317,134	7,317,134	100.00	101.81	100.00
c. Akum. Amortisasi HPL Tanah		(6,286,621)	(6,229,673)	(6,387,728)	(6,420,838)	(6,574,380)	102.13	103.07	102.39
d. Biaya Pendirian		0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
e. Akum. Amortisasi Biaya Pendirian		0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
f. Biaya Ditangguhkan		36,520,271	53,527,489	43,564,682	60,521,548	98,452,142	165.72	113.07	162.87
g. Akum. Amort. Biaya Ditangguhkan		(10,930,883)	(23,528,735)	(14,571,015)	(16,566,309)	(22,187,506)	151.56	70.41	133.93
h. Aset Tetap Tak Berfungsi		1,533,735	481,325	1,525,125	1,525,125	1,525,125	98.44	316.86	100.00
i. Uang Jaminan		308,925	308,925	308,925	308,925	308,925	100.00	100.00	100.00
j. Persediaan Tdk Dapat Dipakai		2,920	194,552	2,920	2,920	197,472	100.00	1.50	6,762.74
k. Peny. Persed. Tdk Dpt Dipakai		(2,918)	(2,918)	(2,919)	(2,919)	(2,919)	100.02	100.03	100.00
l. Aset Tetap Dim Penugasan		356,899	347,117	356,899	356,899	356,899	100.00	102.82	100.00
m. AP. Aset Tetap Dim Penugasan		(325,634)	(287,047)	(325,634)	(327,561)	(327,561)	100.59	110.27	100.00
n. Aset Tetap Belum Berfungsi		41,732	41,732	41,732	41,732	41,732	100.00	100.00	100.00
o. PSL Ditangguhkan pada DP4		0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
p. Kas Yg Dibatasi Penggunaannya		0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
q. Piutang Pegawai Jangka Panjang		34,063	34,063	34,063	68,126	68,126	200.00	200.00	100.00
r. Penyisihan Piutang Peg. Jgk Pjg		(26,896)	(26,896)	(26,896)	(53,792)	(53,792)	200.00	200.00	100.00
s. Piutang Lain-Lain Jangka Panjang		1,056	6,027,000	1,056	1,056	1,056	100.00	0.02	100.00
t. Penyisihan Piut. Lain2. Jgk. Pjg		0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
u. Pendpt YMA Diterima. Jgk. Pjg		0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
v. By. Yg Diterima Dimuka. Jgk. Pjg		0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
w. Aku. Amort. Sertifikasi Tanah		0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
x. Aset Lain - Lain		3,090,584	3,290,439	3,105,420	3,245,113	5,342,466	105.00	98.62	184.83
Jml Aset Dim Konst. & Aset Lain2 :		617,950,927	121,496,964	962,040,485	298,306,552	487,201,567	48.27	245.53	163.32
JUMLAH Aset :		2,148,217,316	2,711,239,890	2,681,148,072	2,844,386,806	3,536,263,637	132.41	104.91	124.32

(Rp. C Rp.000)

NO	URAIAN	REALISASI	RENCANA	REALISASI	TAKSASI	RENCANA	TREND		
		2011 (Audited)	TAHUN 2012 (SETELAH REVISI)	TRW. III 2012	TAHUN 2012	TAHUN 2013	6:3	6:4	7:6
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1. Kewajiban Lancar Jgk Pendek									
a. Utang Usaha	158.195.089	31.112.147	51.215.113	38.219.581	40.226.109	24.16	122.84	105.25	
b. Utang Reduksi Pendapatan	10.851.498	14.620.275	15.246.850	18.452.145	15.231.240	170.04	126.21	82.54	
c. Utang / Utang Panjang	3.533.238	2.821.679	3.526.580	3.152.632	3.523.652	89.23	111.73	111.77	
d. Utang Tilyan	11.713.794	4.088.025	11.524.623	5.231.542	5.832.154	44.66	127.97	107.66	
e. Utang Jangka Panjang YAJT	16.261.244	90.793.949	57.117.239	75.573.375	109.018.211	464.75	83.24	144.25	
f. Utang Dividen	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
g. Utang Pajak Penghasilan Badan	19.564.733	10.900.726	0	23.780.963	34.582.426	121.55	218.16	145.42	
h. Utang Pajak Lainnya	3.176.816	24.325.622	10.598.654	3.265.328	3.652.154	102.79	13.42	111.85	
i. Utang Dana Pensiun	6.029.323	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
j. Biaya Yang Masih Harus Dibayar	69.584.717	62.040.740	21.542.145	60.584.124	65.232.154	87.07	97.85	107.67	
k. Pendapatan Diterima Dimuka	1.652.854	3.562.356	4.952.365	1.752.368	1.956.325	106.02	49.19	111.64	
l. Utang Dana PUKK	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
m. Utang Lancar Lainnya	1.209.642	5.630.761	5.421.563	1.325.598	1.632.541	109.67	23.56	123.06	
Jumlah Kewajiban Lancar :	391.772.528	249.896.291	191.145.132	231.338.656	290.686.906	76.86	92.57	121.33	
2. Kewajiban Pajak Tangguhan	36.380.847	36.380.847	36.380.847	39.132.076	42.909.495	107.56	107.56	109.65	
3. Kewajiban Jangka Panjang									
a. Utang Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
b. Utang Pinjaman J. Panjang	81.306.218	347.805.185	214.189.646	283.400.157	649.775.606	348.56	81.48	229.28	
c. Utang Jaminan	14.624.456	44.000	12.263.363	45.000	48.000	0.31	102.27	102.22	
d. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	29.891.547	28.782.012	29.891.547	31.584.782	35.385.221	106.66	109.74	112.03	
e. Pendpt. Diterima Dimuka Jgk Pjg	20.135.834	9.215.689	7.521.325	8.962.356	9.963.254	42.52	92.91	111.69	
Jumlah Kewajiban Jgk Panjang :	145.958.054	389.847.096	263.865.891	323.592.295	694.779.091	221.79	83.87	214.71	
4. Hak Minoritas									
a. PT. Kuda Inhi - PT. Equin	0	0	0	1.960.000	1.960.000				
b. PT. Melati Bakht Sakti - PT. KKT	0	0	0	116.900.000	116.900.000				
Jumlah Kewajiban Jgk Panjang :	0	0	0	118.860.000	118.860.000	0.00	0.00	100.00	
4. Ekuitas dan Cadangan									
a. Modal Disetor dan Ditempatkan	350.625.000	350.625.000	603.149.000	603.149.000	603.149.000	172.02	172.02	100.00	
b. Tambahan Penyertaan Modal Negara	252.523.701	252.523.701	308.962.604	308.962.604	308.962.604	122.36	122.36	100.00	
c. Modal Disetor dan Ditempatkan	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
d. Bantuan Yg Blm Ditetapkan Status	68.176.455	226.955.085	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
e. Cadangan dan Laba	728.642.496	931.923.918	919.918.671	919.918.671	1.136.778.678	126.25	96.71	123.57	
f. Laba (Rugi) efek	(5.286.825)	(5.463.575)	(5.996.575)	(6.023.125)	(6.023.125)	114.36	110.24	100.00	
g. Laba Rugi Tahun Lalu	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
h. Laba Tahun Berjalan	269.404.660	282.551.538	373.702.512	305.436.629	356.149.938	113.37	108.10	116.60	
Jumlah Ekuitas dan Cadangan	1.684.105.487	2.038.115.687	2.199.756.212	2.131.463.779	2.399.037.095	128.08	104.53	112.55	
JUMLAH KEWAJIBAN :	2.148.217.316	2.711.239.891	2.681.148.072	2.844.396.896	3.536.263.637	132.41	104.91	124.32	

**REVISI RENCANA ARUS KAS
TAHUN 2012**

(Rp. 000)

NO	URAIAN	REALISASI	RENCANA	REALISASI	TAKSASI	RENCANA	TREND		
		2011 (Audited)	TAHUN 2012 SETELAH REVISI	TRW. III 2012	TAHUN 2012	TAHUN 2013	6 : 3	6 : 4	7 : 6
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A.	PENERIMAAN KAS								
1.	Penerimaan Eksploitasi								
a.	Pendapatan Tunai	112,840,751	125,336,380	253,954,583	353,863,069	457,556,874	313.60	282.33	129.30
b.	Uper Pendapatan	63,655,779	64,348,048	45,724,060	63,712,401	95,076,797	100.09	99.01	149.23
c.	Piutang Usaha	874,138,371	966,551,328	653,596,564	910,728,538	1,121,653,018	104.19	92.31	123.16
	Jumlah A.1 :	1,050,634,901	1,176,235,756	953,275,207	1,328,304,009	1,674,286,690	126.43	112.93	126.05
2.	Penerimaan Non Eksploitasi								
a.	Piutang Usaha Tahun Lalu	44,118,873	34,706,291	29,552,489	32,253,162	47,094,534	73.11	92.93	146.02
b.	Piutang Pegawai	122,805	109,986	85,421	102,300	112,514	83.30	93.01	109.98
c.	Piutang Lain - Lain	198,052	182,152	100,232	142,532	3,318,016	71.97	78.25	2,327.91
d.	Uang Titipan	19,729,305	18,265,329	16,817,887	20,091,862	23,014,314	101.84	110.00	114.55
e.	Uang Muka	15,678,573	7,125,465	9,513,221	10,296,024	12,902,141	65.67	144.50	125.31
f.	Pajak Masukan	9,681,926	5,765,265	16,138,808	19,617,448	24,062,163	202.62	340.27	122.66
g.	Pajak Lainnya	79,343,239	87,225,292	65,256,379	93,099,386	113,505,829	117.34	106.73	121.92
h.	Penerimaan pinjaman	97,567,462	357,555,139	194,278,426	237,131,329	520,851,000	243.04	66.32	219.65
i.	Pengembalian Pinjaman Rukindo	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
j.	Penerimaan Lain - Lain	214,589,884	137,189,658	132,239,836	202,566,797	294,295,842	94.40	147.66	145.28
	Jumlah A.2 :	481,030,119	648,124,577	463,982,694	615,302,840	1,039,156,353	127.91	94.94	168.89
	Jumlah Penerimaan :	1,531,665,020	1,824,360,333	1,417,257,901	1,943,606,849	2,713,443,043	126.90	106.54	139.61
B.	PENGELUARAN KAS								
1.	Pengeluaran Eksploitasi								
a.	Biaya Pegawai	92,659,887	115,130,992	93,451,893	141,784,905	178,583,985	153.02	123.15	125.95
b.	Biaya Bahan	100,911,456	114,826,656	93,088,899	135,245,534	159,291,327	134.02	117.78	117.78
c.	Biaya Pemeliharaan	80,657,920	101,382,161	54,462,849	98,655,427	112,077,559	122.31	97.31	113.61
d.	Biaya Asuransi	6,563,524	7,266,830	3,983,910	7,275,736	10,404,487	110.85	100.12	143.00
e.	Biaya Sewa	90,730,276	97,584,670	99,043,157	116,878,624	152,825,482	128.82	119.77	130.76
f.	Biaya Administrasi Kantor	10,003,330	10,845,563	8,789,266	13,295,449	13,707,043	132.91	122.59	103.10
g.	Biaya Umum	101,465,343	131,076,090	81,512,101	124,883,745	132,520,729	123.08	95.28	106.12
h.	Biaya Operasional PKBL	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	Jumlah B.1 :	482,991,736	578,112,962	434,332,074	638,019,421	769,410,611	132.10	110.36	119.03
					0				
2.	Pembayaran Pinjaman								
a.	Pokok	0	54,057,894	31,207,187	44,971,743	124,160,112	0.00	83.19	276.08
b.	Bunga	359,524	12,685,000	5,760,511	7,213,600	30,090,850	2006.43	56.87	417.14
	Jumlah B.2 :	359,524	66,742,894	36,967,697	52,185,343	154,250,962	14915.12	78.19	295.58
3.	Investasi								
a.	Dana Internal	293,448,051	293,555,000	114,378,758	279,124,083	269,865,000	95.12	95.08	96.68
b.	Dana Eksternal	87,904,571	357,555,139	121,186,898	223,495,783	520,851,000	254.25	62.51	233.05
	Jumlah B.3 :	381,352,622	651,110,139	235,565,656	502,619,866	790,716,000	131.80	77.19	157.32
4.	Pengeluaran Non Eksploitasi								
a.	Hutang Usaha	24,072,868	49,447,855	60,806,368	72,967,643	58,374,114	303.11	147.56	80.00
b.	Piutang Pegawai	57,848	6,067	30,975	38,450	0	66.47	633.79	0.00
c.	Piutang Lain - Lain	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
d.	Utang Panjar	8,707,301	11,345,498	22,983,713	42,424,507	50,182,321	487.23	373.93	118.29
e.	Uang Titipan	10,064,372	26,338,218	11,757,552	27,655,128	30,593,071	274.78	105.00	110.62
f.	Uang Muka	25,878,210	30,143,353	23,444,236	34,842,847	36,321,223	134.64	115.59	104.24
g.	Utang Dana Pensiun	3,592,265	1,076,868	3,280,621	4,417,881	3,920,814	122.98	410.25	88.75
h.	Angsuran PPh Badan	74,894,190	82,800,000	59,643,447	73,260,899	84,000,000	97.82	88.48	114.66
i.	Dividen	55,087,363	53,880,932	67,352,000	67,352,000	76,359,157	122.26	125.00	113.37
j.	Tansiem	5,796,000	7,064,083	6,377,000	6,377,000	7,174,742	110.02	90.27	112.51
k.	Pajak Masukan	13,273,304	15,154,506	13,759,064	16,344,691	21,139,565	123.14	107.85	129.34
l.	Pajak Lainnya	72,119,184	75,295,183	54,346,181	84,300,059	97,088,019	116.89	111.96	115.17
m.	Dana PKBL	7,344,983	10,776,186	10,776,186	10,776,186	12,217,465	146.71	100.00	113.37
n.	PSL	0	0	0	0	12,000,000	0.00	0.00	0.00
o.	Utang Reduksi Pendapatan	78,997,256	84,401,130	71,766,670	102,207,186	152,854,018	129.38	121.10	149.55
p.	Bonus Pegawai	35,770,000	40,510,224	40,510,000	40,510,000	44,286,745	113.25	100.00	109.32
q.	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	32,808,259	42,190,191	42,064,651	46,135,875	49,596,134	140.62	109.35	107.50
r.	Pengeluaran Lain - Lain	158,408,542	164,832,138	183,802,098	239,006,599	246,176,797	150.88	145.00	103.00
	Jumlah B.4 :	606,871,945	695,262,430	672,700,762	868,616,950	982,286,185	143.13	124.93	113.09
	Jumlah Pengeluaran Kas :	1,471,575,827	1,991,228,426	1,379,566,190	2,061,441,579	2,686,663,759	140.08	103.53	130.33
C.	Penambahan/Pengurangan Kas Eksploitasi	667,643,165	598,122,793	518,943,133	690,284,588	914,876,079	121.81	115.41	132.54
D.	Penambahan/Pengurangan Kas	60,089,193	(166,868,093)	37,691,711	(117,834,731)	26,779,284	(196.10)	70.62	(22.73)
E.	Saldo Awal Kas	369,008,636	429,097,829	429,097,829	429,097,829	311,263,098	116.28	100.00	72.54
F.	Saldo Akhir Kas	429,097,829	262,229,736	466,789,540	311,263,098	338,042,382	72.54	118.70	108.60